

Pola Ilahi



Adrian Ebens

Pola Ilahi

Adrian Ebens



maranathamedia.com

Pertama kali diterbitkan Maret 2011 Diperbarui Mei 2019

Untuk mengenang James White
Pria yang taat pada perintah Injil

Daftar Isi

Bagian 1. Dasar-dasar Pola Ilahi	5
1. Pola Ilahi	5
2. Air Mancur dalam Hukum Taurat	11
3. Tali Tiga Rangkap	17
4. Berkat dan Kutukan	25
Bagian 2. Pola Ilahi Ketika Para Pemimpin Gagal	30
5. Menanggapi Kemurtadan	30
6. Mengidentifikasi Gereja	36
7. Beristirahat di Saluran	45
8. Mantel untuk Konfrontasi	50
9. Mengajukan Banding	59
10. Berdiri Sendiri	64
Bagian 3. Konsekuensi dari Menolak Pola Ilahi	69
11. Perlindungan Penebus Kerabat Kami	69
12. Kebutaan Simson	77
Bagian 4. Menerima Berkat Melalui Saluran yang Korup	86
13. Contoh Hannah Sterling	86
14. Aroma Manis Penyerahan Diri Abigail	90
15. Manusia Menuruti Keinginan Tuhan Sendiri	96
Bagian 5. Dikuduskan Melalui Pola Ilahi	100
16. Membuka Kedok Sang Pembinasakan yang Keji	100
17. Batu Penjuru	107
18. Pemeteraian Sabat	112
19. Seorang Malaikat Perkasa	116

Bagian 1. Dasar-dasar Pola Ilahi

1. Pola Ilahi

Tetapi bagi kita hanya ada satu Allah, yaitu Bapa, yang **dari pada-Nya**¹ adalah segala sesuatu dan kita di dalam Dia, dan satu Tuhan, yaitu Yesus Kristus, yang **oleh-Nya** segala sesuatu berasal dan kita oleh Dia. 1 Korintus 8:6

Segala sesuatu yang kita terima dalam hidup ini datang kepada kita melalui pola ilahi. Pola ini dinyatakan kepada kita melalui pribadi Bapa dan Anak. Pola ilahi ini menemukan sumbernya pada Bapa "dari Dia ada segala sesuatu" dan kemudian diteruskan kepada kita melalui pribadi Kristus "melalui Dia ada segala sesuatu."

Sangatlah penting bagi kita sebagai penerima berkat-berkat ini untuk melihat dengan jelas kepribadian dan individualitas setiap pribadi dalam pola ilahi ini.

Allah, yang pada zaman dahulu kala dan dengan perantaraan nabi-nabi telah berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, (2) telah berbicara kepada kita pada zaman akhir ini dengan perantaraan Anak-Nya, yang oleh-Nya telah ditetapkan menjadi pewaris segala sesuatu, dan yang oleh-Nya juga telah menjadikan dunia-dunia, (3) yang adalah cahaya kemuliaan-Nya, dan gambar persis akan diri-Nya, dan yang menopang segala sesuatu dengan firman kuasa-Nya, ketika Ia dengan diri-Nya sendiri telah menyucikan dosa-dosa kita, duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa di tempat yang tinggi; Ibrani 1:1-3

Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup di dalam diri-Nya sendiri, demikian juga Ia telah memberikan kepada Anak, supaya Anak mempunyai hidup di dalam diri-Nya sendiri; Yohanes 5:26

Anak yang merupakan gambar persis akan Bapa berarti Ia setara dengan Bapa. Jadi, bagaimana kita dapat membedakan keduanya? Alkitab dengan jelas menyatakan Bapa sebagai sumber segala sesuatu dan Anak menerima segala sesuatu dari-Nya. Karena Anak telah menerima segala sesuatu dari Bapa dan merupakan gambar dan firman-Nya, satu-satunya cara untuk membedakan keduanya secara mental adalah dengan mengatakan bahwa *Anak berasal dari Bapa dan mewarisi segala sesuatu dari Bapa. Warisan Kristus merupakan hal penting untuk memelihara kepribadian dan individualitas* masing-masing. Warisan-Nya juga memperjelas dan membedakan urutan "Dari Siapa" dan "Oleh/Melalui Siapa" dari pola ilahi.

Ketika kita membaca Alkitab, kita dapat menemukan beberapa contoh di mana pola "Dari Siapa" dan "Oleh/Melalui Siapa" ditiru. Beberapa contoh ini tumpang tindih karena sifat berkat Allah yang mengalir melalui beberapa saluran. Allah adalah kepala dari sebuah sungai besar yang mengalir melalui Anak-Nya ke bawah dan terbagi ke dalam banyak anak sungai, atau saluran.

¹ Semua penekanan yang dicetak tebal dalam kutipan di seluruh buku ini telah disusutkan.

Sumber – Dari Siapa	Saluran- Melalui Siapa	Referensi
Ayah	Anak	1 Kor 8:6; 1 Kor 11:3; Ibrani 1:1-3
Suami	Istri	Kej 3:16; 1 Kor 11:3; Ef 5:25; 1 Petrus 3:1
Ayah	Ibu	Kel. 20:12; Ef. 6:1; Kol. 3:20
Ibu	Anak-anak	1 Timotius 2:15
Kristus	Suami	1 Korintus 11:3
Kristus	Gereja	Efesus 5:25
Nabi	Pendeta	Kel. 4:16; Im. 8:36
Penatua/Pendeta	Kawanan	1 Petrus 5:2; 1 Tesalonika 5:12,13
Raja/Gubernur	Subjek/Warga Negara	Roma 13:1-3; 1 Petrus 2:13,14
Alkitab	Semangat Nubuat	RH 20 Januari 1903 "Lebih rendah Cahaya"
Alkitab	Pendeta/Penatua	2 Tim. 4:2; 1 Pet. 5:2

Semakin penuh pola ilahi ini diikuti, semakin banyak berkat yang akan mengalir kepada kita dan keluarga kita. Sebagai contoh, ketika kita menghormati ayah dan ibu kita, kita dijanjikan umur panjang. Ketika kita menghargai dengan penuh kasih orang-orang yang lebih tua dari kita, kita diberkati oleh pemberitaan Firman dan nasihat-nasihat mereka untuk hidup yang saleh.

Terlepas dari berkat-berkat langsung berupa sukacita, kebahagiaan, dan persekutuan yang mengalir kepada kita melalui pola ilahi ini, ada juga berkat-berkat perlindungan yang dapat kita peroleh melalui saluran tersebut. Dalam setiap kasus, dia yang "Melalui/Oleh Siapa" segala sesuatu datang berada di bawah perlindungan dan memiliki otoritas dari Dia yang "Dari Siapa" segala sesuatu datang. Saluran berada di bawah perlindungan sumbernya. Sebagai contoh seberapa besar perlindungan yang dapat dimiliki oleh seorang anak, kita lihat:

1. Anak dilindungi oleh ibunya,
2. Yang dilindungi oleh suaminya,
3. Yang dilindungi oleh polisi,
4. Yang dilindungi oleh pemerintah,
5. Yang telah ditetapkan oleh Tuhan.

Mengambil hal ini ke arah spiritual yang kita lihat:

1. Sang ayah dinasihati oleh para penatua atau pendeta,

2. Yang tunduk pada Firman Tuhan,
3. Yang telah ditulis oleh para nabi,
4. Yang telah dan diberikan oleh Kristus,
5. Yang menerimanya dari Bapa-Nya.

Semakin kita bergerak ke dalam posisi yang mencerminkan pola ilahi, semakin besar perlindungan, berkat, damai sejahtera dan sukacita kita. Prinsip utama dari rencana Bapa adalah itu:

1. Segala sesuatu diterima melalui sebuah saluran dan tidak langsung dari Bapa.
2. Segala sesuatu berpola pada Bapa dan Anak-Nya.

Pemberontakan Iblis memperkenalkan konsep-konsep yang merusak pola ilahi ini. Tatanan Surga pada awalnya Lucifer berada di bawah otoritas Kristus, yang berada di bawah otoritas Bapa-Nya.

Setan, pemimpin para malaikat yang jatuh, pernah memiliki kedudukan yang tinggi di Surga. Dia berada di posisi berikutnya setelah Kristus. *Review and Herald*, 24 Februari 1874.

Alkitab menceritakan bagaimana Setan ingin mengubah pola ilahi:

Betapa engkau telah jatuh dari langit, hai Lucifer, putra fajar, betapa engkau telah diremukkan ke tanah, yang telah melemahkan bangsa-bangsa! (13) Sebab engkau telah berkata dalam hatimu: Aku akan naik ke langit, aku akan meninggikan takhtaku di atas bintang-bintang Allah: Aku akan bersemayam di atas bukit pertemuan, di sebelah utara, (14) Aku akan naik ke atas ketinggian awan-awan, Aku akan menjadi seperti Yang Mahatinggi. Yesaya 14:12-14

Dalam teks-teks ini kita melihat suatu makhluk yang tidak mau untuk berada di bawah perlindungan dan pemeliharaan pola ilahi, melainkan berusaha untuk menjadi seperti, artinya menyerupai, Yang Mahatinggi. Pada awalnya, ini berarti bahwa Iblis ingin menjadi setara dengan Kristus dan bukan berada di bawah otoritas-Nya, sehingga ia dapat melapor secara langsung kepada Bapa tanpa harus berada di bawah Kristus. Bapa, melalui pola ilahi, bergerak untuk membela dan melindungi Anak-Nya dan menyatakan hubungan yang dipertahankan oleh Kristus dengan semua ciptaan. Kristus tidak membela diri-Nya sendiri atau berbicara untuk membela diri-Nya sendiri. Semua ini dilakukan oleh Bapa. Iblis menolak perintah Bapa untuk menyembah dan menghormati Anak-Nya dan kemudian ingin menjadi sama seperti Yang Mahatinggi.

Penyembahan kita kepada Allah hanya didasarkan pada pembacaan kita akan Firman Allah. Pengenalan kita akan Dia datang kepada kita melalui apa yang telah Dia nyatakan kepada kita dalam Firman-Nya dan melalui apa yang telah Dia ciptakan. Pemahaman kita akan siapa Allah dan penyembahan kita kepada-Nya selama kita hidup di dunia yang penuh dosa ini hanya terjadi di dalam pikiran. Jika kita

menyimpang dari pernyataan-pernyataan eksplisit dalam Kitab Suci, pikiran kita akan segera jatuh ke dalam penyembahan berhala. Ini adalah tujuan Setan, yaitu membuat kita keluar dari Firman untuk melihat Allah dalam pikiran kita sebagai suatu bentuk yang berbeda dari pola ilahi. Setan ingin menggambarkan Allah secara keliru dalam pikiran kita. Semakin ia berhasil melakukan hal ini, semakin sesatlah tindakan kita, dan oleh karena itu kita akan semakin berdosa. Melalui dosa, Setan mengambil pagar perlindungan kita dan mendapatkan lebih banyak akses untuk mengendalikan, memiliki, dan menghancurkan kita.

Perhatikan dengan saksama bahwa Iblis ingin menjadi sama dengan Yang Mahatinggi. Melalui proses yang licik, Iblis telah menipu dunia Kristen untuk menjadikan Kristus sama persis dengan Bapa. Ketika dunia Kristen menyembah Allah melalui berbagai kredo, entitas yang dianggap sebagai pribadi kedua dari keallahan sebenarnya adalah formulasi Iblis.² Dengan menampilkan Kristus yang sama persis dengan Bapa dalam segala hal, Iblis mengacaukan pikiran manusia melalui hukum ketidaksamaan - bahwa ketika dua hal yang memiliki sifat-sifat yang sama persis tidak lagi dapat dibedakan secara jelas secara terpisah; mereka menjadi dapat dipertukarkan dan dengan demikian menjadi satu secara misterius melalui hilangnya individualitas mereka.

Tujuan utama dari strategi Setan untuk melucuti berkat dan perlindungan kita adalah untuk menyebabkan kerusakan dalam pikiran kita mengenai pola ilahi. Dia berusaha untuk merayu kita dengan memberikan atribut yang sama dengan atribut "Oleh Siapa" kepada yang "Dari Siapa". Kita tergoda oleh apa yang tampak sebagai keinginan untuk meninggikan orang yang ada di dalam saluran, tetapi yang terjadi adalah sebaliknya. Ketika dia yang awalnya "Oleh Siapa" menjadi semakin mirip dengan dia yang "Dari Siapa", semakin sedikit kita dapat melihat perbedaannya, hingga yang tersisa hanyalah dua atau bahkan tiga "Dari Siapa." Hal itu menyebabkan akal sehat runtuh, sehingga membuka pintu menuju hal-hal mistis. Banyak sumber-sumber tapi tanpa suatu saluran untuk dilalui, itu berarti tidak ada riam³ berkat; sungai menjadi kering; masing-masing harus melindungi dan memberkati dirinya sendiri. Seperti yang akan kita pelajari nanti, proses kecil yang sederhana ini adalah rahasia dari si perusak yang keji.

Ada bukti yang menunjukkan di mana pembengkokan dan pemelintiran ini terjadi pada pola ilahi. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

Katolik

Katolik mengambil kata-kata imam dan menjadikannya setara dengan kata-kata para

² "Setan tidak hanya mendemonstrasikan keabadian jiwa melalui manifestasi roh, tetapi seperti pada awalnya, ia mengajarkan pluralitas ilah... Spiritualisme tidak akan banyak berpengaruh jika tidak ada jalan yang dipersiapkan oleh ajaran-ajaran palsu dari mereka yang mengaku percaya Alkitab. Setan telah meramalkan hal ini, dan telah berhasil memasukkan pasal-pasal fundamental dari kepercayaannya ke dalam kredo-kredo dari semua gereja-gereja populer." R.F. Cottrell, *Review and Herald*, 14 April 1859.

³ Aliran sungai deras mirip seperti air terjun namun lebih rendah dan dangkal

nabi yang terdapat dalam Alkitab. Melalui proses ini, perkataan Paus Roma sepenuhnya menggantikan Kitab Suci. Ini adalah salah satu contohnya:

"Paus memiliki kuasa untuk mengubah waktu, membatalkan hukum dan membuang segala sesuatu, bahkan ajaran Kristus." - *Decretal De Translat. Espiscop. Tutup*

Protestan

Sebagai reaksi terhadap penyimpangan ini, Protestantisme mengembalikan Firman sebagai satu-satunya otoritas bagi hati nurani, tetapi Setan kemudian berhasil menyelewengkan proses ini dengan mengambil alih otoritas apa pun dari para pendeta atau pemimpin gereja. Setiap orang membaca Alkitab untuk dirinya sendiri, dan itu benar, tetapi kemudian setiap orang merasa memiliki kebebasan penuh untuk menegur dan menjungkirbalikkan posisi para pemimpin kapan pun dia mau. Setan tidak peduli ke arah mana Anda pergi selama Anda melewati pola ilahi "Dari Siapa" dan "Oleh Siapa." Efek akhir dari Protestantisme adalah terbagi dan perpecahan, terbagi dan terpecah dan menjadi rentan terhadap setiap angin doktrin dan setiap kebangkitan kepemimpinan kharismatik.

Contoh-contoh di atas mengungkapkan pemutarbalikkan gambaran nabi/imam dari pola ilahi. Mari kita bawa hal ini ke tingkat yang lebih tinggi di mana gambaran pria/wanita diputarbalikkan mengenai imamat atau pelayanan.

Imamat

Sekali lagi Setan telah menggerakkan Katolik ke satu arah dan Protestan ke arah yang lain. Setan menggerakkan Gereja Katolik untuk memberikan kekuasaan dan kendali mutlak kepada para pendeta pria, menyebabkan kesengsaraan dan kesedihan yang tak terkirakan bagi para wanita. Dia kemudian bergerak di dalam gereja-gereja Protestan melalui keinginan positif untuk mengangkat peran wanita dan memberi mereka suara di dalam gereja dengan memberi mereka posisi yang sama dengan penatua dan pendeta. Hal ini menyebabkan serangkaian efek yang dipercepat pada persepsi kesetaraan perkawinan, menyebabkan pikiran menggabungkan dua bagian dari pola ilahi menjadi satu dan menekan entitas pria dan wanita ke arah pola pikir uniseks.

Ketika setiap refleksi dari pola ilahi menjadi bingung dan kelabu, elemen "Oleh Siapa" bergerak keluar dari bawah perlindungan mitra "Dari Siapa"-nya mereka, lalu "dibebaskan" oleh "kesetaraan bersama yang luar biasa." Ada ketidakpercayaan dan kebingungan dalam semua hubungan karena tidak ada yang jelas tentang peran mereka atau tanggung jawab apa yang mereka miliki. Setiap orang dapat menuduh orang lain dan beralasan bahwa mereka telah gagal. Setan kemudian dapat masuk dan mencelakakan anak-anak kita, istri kita, gereja kita, pendeta kita, pemerintah kita, dan dunia kita.

Pengamatan terhadap masyarakat barat seharusnya memberi tahu kita bahwa setiap aspek dari pola ilahi telah dirusak dan oleh karena itu semua tingkat perlindungan

telah ditembus oleh si jahat.

Tanggapan alamiah orang Advent dalam melihat kebenaran yang diselewengkan adalah dengan mengambil pendekatan Protestan dan membawa pedang kepada para pemimpin gereja dan menyalahkan mereka atas kemerosotan tersebut. Setan puas dengan pekerjaan ini terjadi, ia tahu bahwa hal itu masih merusak pola ilahi dan akan menjauhkan gereja dari berkat.

Dalam bab selanjutnya, saya akan membahas aspek-aspek tentang apa yang harus dilakukan ketika pola ilahi telah sepenuhnya dirusak di dalam gereja, dan proses apa yang harus kita lalui untuk memulihkan saluran berkat dan merebut kembali pola ilahi.

Tetapi selanjutnya, mari kita lihat pola ilahi di dalam Hukum Allah.

2. Air Mancur dalam Hukum Taurat

Dalam bab sebelumnya, kita telah menjelajahi pola ilahi yang dinyatakan dalam 1 Korintus 8:6 yang berbicara tentang hubungan Bapa dan Anak. Hubungan mereka sendiri mengungkapkan pola ilahi ini. Pola ini terdiri dari "Dari Siapa" Bapa, yang merupakan sumber, dan "Melalui Siapa" Anak, yang merupakan saluran.

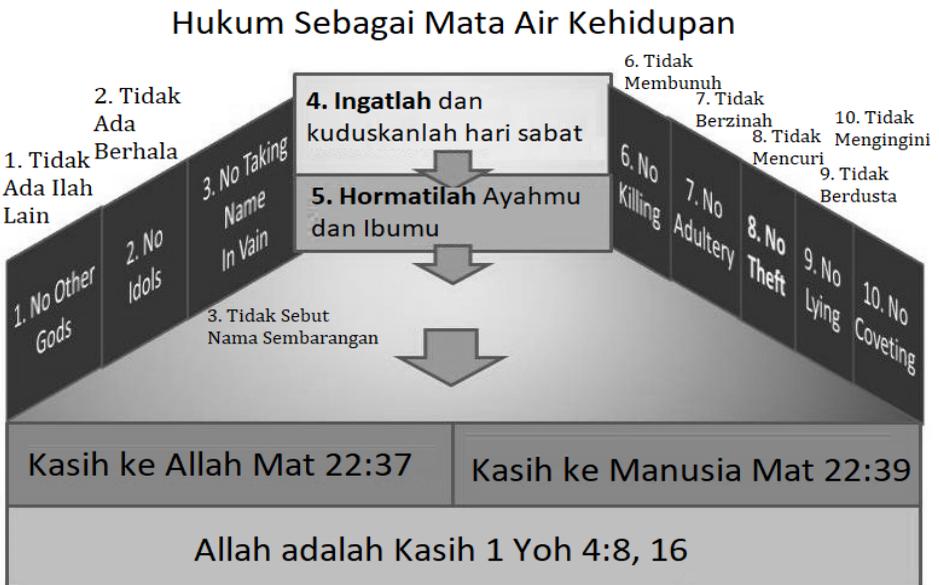
Kami mengutip beberapa contoh bagaimana pola ilahi ini telah direplikasi di berbagai tingkat keluarga, gereja dan masyarakat.

Salah satu tempat di mana pola ilahi ini dinyatakan dengan luar biasa adalah dalam Sepuluh Perintah Allah. Jika kita mempelajari hukum Taurat dengan saksama, kita akan menemukan bahwa delapan dari perintah-perintah tersebut berisi larangan, sementara dua perintah yang merupakan inti dari hukum Taurat berisi berkat yang positif. Perhatikan:

Kej 2:3 Lalu Allah **memberkati hari ketujuh** itu dan menguduskannya, karena pada hari itulah Ia berhenti dari segala pekerjaan yang telah dibuat-Nya, yang telah diciptakan-Nya itu.

Ef 6:2-3 Hormatilah ayahmu dan ibumu, **itulah hukum yang terutama dengan disertai janji**, (3) supaya baik keadaanmu dan panjang umurmu di bumi.

Jika kita menyusun perintah-perintah di sekitar dua perintah yang memiliki berkat positif, kita mungkin akan melihat sesuatu yang menyerupai air mancur:



Semua perintah yang lain bertindak sebagai pagar pembatas untuk menuntun kita kepada sumber mata air yang ditemukan dalam mengingat hari Sabat dan menghormati orang tua. Dapatkah kita melihat bahwa perintah keempat dan kelima mengikuti pola ilahi?

"Dari Siapa"	"Oleh Siapa"
Ingatlah hari Sabat	Hormati Orang Tua Anda

Tuhan merancang bahwa melalui orang tua kita, kita akan diajar tentang prinsip-prinsip kerajaan-Nya, hukum-Nya, dan tentu saja kasih-Nya.

Dengarlah, hai orang Israel! TUHAN, Allah kita, TUHAN itu esa, (5) dan kasihlah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. (6) Dan perkataan yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah ada dalam hatimu:(7)**dan haruslah engkau mengajarkannya kepada mereka kepada anak-anakmu**, dan haruslah engkau membicarakannya pada waktu engkau duduk di rumahmu, dan pada waktu engkau berjalan di jalan, dan pada waktu engkau berbaring dan pada waktu engkau bangun. (8) Haruslah engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu, dan haruslah itu menjadi lambang di antara kedua matamu. Ulangan 6:4-8

Mungkinkah kita melihat bahwa ketika kita mendekati hukum Taurat melalui pola ilahi, pola yang menyediakan segala berkat, kita benar-benar akan berkembang dan diberkati? Perhatikanlah dengan saksama apa yang dikatakan oleh Ellen White tentang hukum kelima:

Ini, kata sang rasul, "adalah perintah pertama yang disertai janji." Efesus 6:2. Bagi Israel, yang berharap akan segera memasuki Kanaan, ini adalah sebuah janji bagi mereka yang taat, yaitu umur panjang di tanah yang baik itu; **tetapi ini memiliki makna yang lebih luas, termasuk seluruh umat Israel Allah, dan menjanjikan kehidupan kekal di bumi ketika mereka dibebaskan dari kutuk dosa.** *Para Leluhur dan Para Nabi*, hal. 308.

Ellen White menghubungkan penghormatan kepada orang tua kita dengan memiliki hidup yang kekal. Bagaimanakah hal ini mungkin terjadi? Ketika kita melihat bahwa segala sesuatu berasal dari Bapa, sumber yang agung dari segala sesuatu,⁴ dan mengalir melalui agen-agen yang ditunjuk-Nya, maka kita dapat melihat bahwa ketika kita menghormati orang tua kita, kita menghormati otoritas yang telah Allah tetapkan.

"Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu." Orang tua berhak mendapatkan kasih dan penghormatan yang tidak dapat diberikan kepada orang lain. **Allah sendiri, yang telah menempatkan tanggung jawab atas** jiwa-jiwa yang dipercayakan kepada

⁴ "Yang Lanjut Usianya adalah Allah Bapa. Demikian kata pemazmur: "Sebelum gunung-gunung, sebelum Engkau membentuk bumi dan dunia, bahkan dari kekal sampai kekal, Engkaulah Allah." Mazmur 90:2. Dialah sumber segala yang ada, dan sumber segala hukum, ..." *Kontroversi Besar*, halaman 479

mereka, telah menetapkan bahwa selama tahun-tahun awal kehidupan, orang tua harus berdiri sebagai wakil Allah bagi anak-anak mereka. Dan **barangsiapa yang menolak hak otoritas orang tuanya berarti menolak otoritas Allah.** *Para Leluhur dan Para Nabi*, halaman 308.

Melalui orang tua kita, Bapa kita di Surga ingin mencurahkan kasih-Nya, belas kasihannya, dan anugerah-Nya kepada kita. Orang tua kita adalah saluran yang melaluinya Bapa ingin memberkati kita dengan kata-kata kasih sayang dan kelembutan-Nya. Prinsip ini begitu penting sehingga Allah membuat perjanjian-Nya dengan Abraham bergantung pada pengaturan keluarga yang benar menurut pola ilahi.

Apakah kamu tidak melihat, bahwa Abraham akan menjadi bangsa yang besar dan kuat, dan segala bangsa di bumi akan diberkati olehnya? (19) **Sebab Aku tahu, bahwa ia akan memerintahkan kepada anak-anaknya dan seisi rumahnya, supaya mereka hidup menurut jalan TUHAN dengan melakukan keadilan dan kebenaran, sehingga TUHAN melakukan kepada Abraham apa yang difirmankan-Nya kepadanya.** Kejadian 18:18-19

Allah menyatakan bahwa Dia akan memberikan kepada Abraham semua yang telah Dia janjikan ketika Abraham memerintahkan keluarga dan rumah tangganya mengikuti dia; yang berarti bahwa dia memimpin keluarganya untuk mengikuti pola ilahi di mana istrinya menghormatinya sebagai kepala rumah tangga dan anak-anaknya diajar untuk menghormati dan menghargai ayah dan ibunya. Mari kita perhatikan hal ini dengan saksama:

Kovenan itu bergantung pada susunan keluarga yang benar menurut pola ilahi.

Inilah sebabnya mengapa Ellen White menyatakan:

"Masyarakat terdiri dari keluarga-keluarga, dan kepala-kepala keluarga yang membentuknya. Dari dalam hati adalah "masalah-masalah kehidupan"; dan jantung masyarakat, gereja, dan bangsa adalah rumah tangga. **Kesejahteraan masyarakat, keberhasilan gereja, kemakmuran bangsa, bergantung pada pengaruh rumah tangga.**" *Adventist Home*, halaman 15.

Melalui pengaruh rumah tangga tersebut, kita dimaksudkan untuk mempelajari pola ilahi. Ketika kita menghormati ayah dan ibu kita sebagai cerminan dari pola ilahi Bapa dan Putra, kita belajar bagaimana menghubungkan diri kita dengan Bapa kita di Surga. Jika kita tidak menaati orang tua kita dan meninggalkan pola yang tercermin dalam diri orang tua kita, kita tidak akan dapat terhubung dengan pola ilahi di Surga.

"Allah merancang agar keluarga-keluarga di bumi menjadi lambang keluarga di surga. Rumah tangga Kristen, yang didirikan dan dijalankan sesuai dengan rencana Allah, adalah salah satu agen-Nya yang paling efektif untuk pembentukan karakter Kristen dan untuk kemajuan pekerjaan-Nya." *Testimonies*, Jilid 6, halaman 430.

Sekarang saya ingin Anda memperhatikan bagaimana pola ilahi di dalam rumah ini diperluas ke komunitas yang lebih luas.

Perintah kelima mengharuskan anak-anak untuk tidak hanya memberikan rasa hormat, ketundukan, dan ketaatan kepada orang tua mereka, tetapi juga memberikan kasih dan kelembutan kepada mereka, meringankan beban mereka, menjaga nama baik mereka, serta menolong dan menghibur mereka di masa tua. **Hal ini juga memerintahkan untuk menghormati para pendeta dan penguasa dan semua orang lain yang telah didelegasikan otoritas oleh Allah.**" *Para Leluhur dan Para Nabi*, hal. 308.

Perhatikan baik-baik bahwa perintah kelima mencakup para pendeta, penguasa, dan semua orang lain yang kepadanya Allah telah mendelegasikan otoritas. Mohon garis bawah poin ini dengan seksama:

Menghormati para pendeta dan penguasa adalah bagian dari perintah kelima.

Ada banyak suara yang berseru, "Saya hanya membutuhkan Alkitab saya dan saya tidak berada di bawah siapa pun!" Ini adalah taktik Iblis yang sangat licik untuk merusak pola ilahi. Jika kita benar-benar tidak berada di bawah seorang pun, maka para istri tidak perlu menghormati suami mereka dan anak-anak tidak perlu menghormati orang tua mereka. Banyak orang lupa bahwa satu-satunya alasan kita memiliki Alkitab adalah karena Allah memerintahkan para nabi untuk menuliskan apa yang Dia katakan, dan juga mengilhami manusia untuk menerbitkan dan mencetak Alkitab. Kita berhutang budi yang besar kepada orang-orang ini, dan dalam arti tertentu kita berada di bawah mereka, karena mereka adalah nenek moyang kita dalam iman.

Seruan bahwa "Saya memiliki Alkitab saya dan tidak berada di bawah siapa pun" adalah reaksi terhadap pekerjaan Iblis untuk memindahkan saluran "Oleh Siapa" ke tingkat yang sama dengan sumber "Dari Siapa". Ketika orang tua berusaha untuk memaksa hati nurani anak-anak mereka dalam hal penyembahan, mereka menempatkan diri mereka pada posisi di atas apa yang dituntut oleh Allah. Seperti yang ditunjukkan oleh Ellen White, perintah kelima juga berlaku bagi para pendeta dan penguasa. Ketika mereka yang mengisi posisi-posisi ini meminta kita untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan Firman Allah, kita tidak boleh taat. Ini tidak berarti bahwa kita juga berhenti menghormati atau menghargai mereka sebagai saluran "Oleh Siapa". Kita terus menghormati mereka sejauh yang dituntut oleh Firman Allah, tidak lebih dan tidak kurang. Ketika kita melanjutkan buku ini, kita akan mempelajari lebih lanjut bagaimana Allah berurusan dengan otoritas yang didelegasikan yang mengambil posisi yang hanya dapat diduduki oleh Allah. Namun, kami menekankan bahwa upaya untuk memaksa hati nurani kita oleh mereka yang diberi otoritas tidak memberi kita hak untuk sepenuhnya mengabaikan otoritas mereka dan melanggar pola ilahi.

Ketika Iblis berusaha menggerakkan seorang tokoh otoritas untuk menggabungkan saluran "Oleh Siapa" dengan sumber "Dari Siapa", kita harus mengingat peringatan Yesus:

Dan janganlah kamu menyebut siapa pun sebagai bapamu di bumi, karena Bapamu yang di sorga itu hanya satu, yaitu Bapamu yang di sorga. Matius 23:9

Namun, nasihat ini tidak meniadakan hal-hal berikut ini:

Janganlah kamu menghardik orang yang lebih tua, tetapi nasihatilah dia sebagai seorang bapa, dan orang-orang yang lebih muda sebagai saudara-saudara; 1 Timotius 5:1

Ketika bapa atau pemimpin gereja kita meminta ketundukan kita dalam hal-hal yang hanya milik Allah, mereka menggabungkan diri mereka sendiri dengan Allah sebagai otoritas dalam hidup kita dan ini menghancurkan kepribadian struktur "Dari Siapa" dan "Oleh Siapa". Kita tidak dapat mematuhi perintah apa pun yang melanggar hal ini. Ini adalah upaya konstan Iblis untuk meningkatkan aspek "Oleh Siapa" dari saluran ke tingkat yang sama dengan posisi "Dari Siapa" untuk menghancurkan keduanya.

Ia berusaha untuk mengangkat Anak Allah ke tingkat yang sama dengan Bapa untuk menghancurkan Anak dan Bapa.

- Dia berusaha mengangkat para istri ke posisi yang sama dengan suami mereka untuk menghancurkan pernikahan mereka.
- Dia berusaha untuk mengangkat perempuan ke posisi yang sama dengan pendeta laki-laki yang ditahbiskan, sehingga membingungkan pola kepemimpinan "Dari Siapa" dan "Oleh Siapa".
- Dia telah berusaha untuk mengangkat tulisan-tulisan Ellen White ke tingkat yang sama dengan Alkitab untuk menghancurkan peran mereka yang berbeda dalam membimbing kita.
- Dia telah berusaha untuk mengangkat perkataan manusia ke tingkat yang sama dengan Alkitab dengan menggerakkan para pemimpin untuk mendisiplinkan para anggota dengan 28 Dasar sehingga membingungkan dan menggabungkan peran mereka yang berbeda.

Setiap kali umat Tuhan merasakan bahwa mereka yang memiliki otoritas atas mereka berusaha meminta lebih dari apa yang diberikan oleh posisi mereka, Iblis kemudian menggerakkan mereka yang berada di bawah otoritas tersebut untuk sepenuhnya menolak otoritas yang memaksa dan memberontak terhadapnya. Ketika orang-orang keluar dari bawah otoritas pelindung itu, Setan kemudian berada dalam posisi yang lebih baik untuk menyapu mereka dengan angin doktrin, gembala-gembala palsu, dan potensi kehilangan nyawa.

Marilah kita mengingat pola ilahi dalam setiap aspek kehidupan kita. Sama seperti kita melihat Kristus sebagai pribadi yang berbeda, yang memegang otoritas yang berbeda atas kita sebagai otoritas "Dari Siapa" yang tertinggi, marilah kita mengingat semua otoritas "Dari Siapa" lainnya yang ditempatkan dalam hidup kita - bahkan ketika Setan menggerakkan mereka untuk menyatu dengan otoritas "Dari Siapa" di atasnya. Entah

itu atasan di tempat kerja, guru di sekolah, pejabat pemerintah, atau pendeta di gereja, marilah kita menghormati posisi otoritas mereka atas kita, bahkan ketika mereka bertindak di luar apa yang telah ditetapkan Tuhan. Janganlah kita tergoda untuk menolak otoritas-otoritas ini, tetapi sebaliknya, marilah kita memohon kepada mereka. Marilah kita memohon kepada Tuhan untuk memberkati mereka dan menolong mereka untuk mendapatkan kembali identitas dan posisi mereka yang sebenarnya sebagai cerminan dari pola ilahi. Memenuhi peran Anda sebagaimana yang Tuhan kehendaki adalah kunci untuk hubungan yang damai, pemenuhan emosional, peningkatan komunal, dan kemakmuran spiritual.

3. Tali Tiga Rangkap

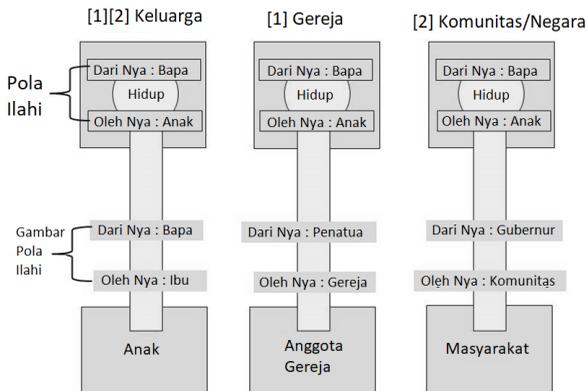
Dan jika satu orang dapat bertahan melawan dia, dua orang dapat bertahan melawan dia, dan tiga lipatan tali tidak akan cepat putus. Pengkhotbah 4:12

Setiap sistem yang dirancang dengan baik akan memiliki cadangan bawaan jika salah satu bagian dari sistem gagal. Pola ilahi yang pertama kali diberikan kepada Adam dan Hawa sebagai cerminan Bapa dan Anak diperluas kepada komunitas dan gereja. Perhatikan apa yang dikatakan oleh inspirasi:

Pada awalnya, sang ayah merupakan [1]⁵ imam dan [2] hakim bagi keluarganya sendiri. **Kemudian muncullah pemerintahan patriarkal, yang sama seperti pemerintahan keluarga, tetapi mencakup jumlah yang lebih besar.** Ketika Israel menjadi sebuah bangsa yang berbeda, dua belas suku, yang berasal dari dua belas anak Yakub, masing-masing memiliki seorang pemimpin. Para pemimpin ini, atau para penatua, berkumpul setiap kali ada masalah yang berkaitan dengan kepentingan umum yang harus diselesaikan. [1] **Imam Besar adalah wakil Kristus yang kelihatan, Penebus umat-Nya.** Ketika bangsa Ibrani menetap di Kanaan, [2] para hakim diangkat, yang menyerupai para gubernur. Para penguasa ini diberikan kuasa untuk menyatakan perang dan menyatakan perdamaian bagi bangsa itu; tetapi Allah tetaplah raja yang diakui Israel, dan Dia terus menyatakan kehendak-Nya kepada para pemimpin terpilih ini, dan menyatakan kuasa-Nya melalui mereka. *Tanda-tanda Zaman*, 13 Juli 1882.

Ketika keluarga ini tumbuh menjadi lebih besar menjadi gereja/komunitas, pola "Dari Siapa" dan "Oleh Siapa" yang sama direplikasi di masing-masing menciptakan tiga lipatan tali.

Pola Ilahi : Tali Tiga Rangkap



[1] = Imam [2] = Magister/Gubernur

⁵ Angka dalam tanda kurung siku disediakan.

Kita melihat bahwa meskipun jabatan imam dan hakim adalah orang yang sama di dalam rumah, jabatan-jabatan ini harus dipisahkan di dalam wilayah komunitas yang lebih luas, menciptakan pemisahan antara gereja dan negara. Adalah di luar cakupan studi kita saat ini untuk merinci pemisahan ini.

Kita melihat pola ilahi dalam keluarga dengan jelas diungkapkan oleh Paulus ketika ia menyatakan:

Tetapi aku mau supaya kamu tahu, bahwa kepala setiap laki-laki adalah Kristus dan kepala perempuan adalah laki-laki dan kepala Kristus adalah Allah. 1 Korintus 11:3

Seperti yang telah kita catat, gereja dan komunitas berpola seperti keluarga. Perhatikan lagi apa yang dikatakan Ellen White:

"Masyarakat terdiri dari keluarga-keluarga, dan masyarakat adalah apa yang kepala-kepala keluarga buat terhadap keluarganya. Keluar dari dalam hati adalah "masalah-masalah kehidupan"; dan jantung masyarakat, gereja, dan bangsa adalah rumah tangga. Kesejahteraan **masyarakat**, keberhasilan **gereja**, kemakmuran **bangsa**, **bergantung pada pengaruh rumah tangga.**" *Adventist Home*, halaman 15.

Masyarakat atau komunitas adalah bagian dari gereja dan bangsa. Perhatikan bagaimana Paulus menghubungkan pola kepemimpinan rumah tangga sebagai kualifikasi kepemimpinan gereja:

Seorang penilik jemaat haruslah seorang yang tidak bercela, **suami [Dari Siapa] dari seorang isteri [Melalui Siapa]**, waspada, berjaga, berkelakuan baik, suka bergaul dan suka mengajar; (3) Tidak pemabuk, tidak menyerang, tidak tamak akan kekayaan yang tidak halal, sabar, tidak petarung, tidak serakah; (4) **Seorang yang memerintah dengan baik rumah tangganya, yang memiliki anak-anak yang tunduk**, [memerintah anak-anaknya sebagaimana dia Kej 18:19] dengan penuh kesungguhan(5) **(Sebab jika seorang tidak tahu bagaimana mengurus rumahnya sendiri, bagaimanakah ia akan mengurus jemaat Allah?)** 1 Timotius 3:2-5

Bagaimanakah gereja mendukung sebuah keluarga ketika saluran berkat dalam sebuah rumah tangga rusak? Apakah tanggung jawab seorang Kristen terhadap mereka yang berada dalam "keluarga yang rusak" atau mereka yang berasal dari "keluarga yang rusak"?

Agama yang murni dan yang tidak bercacat di hadapan Allah dan Bapa ialah: mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesengsaraan mereka dan menjaga supaya dirinya sendiri tidak bercacat di hadapan dunia. Yakobus 1:27

Belajarlah untuk berbuat baik, mintalah keadilan, bebaskanlah orang yang tertindas, hakmilah anak yatim, belalah janda-janda. Yesaya 1:17

Ayat-ayat ini ditujukan kepada para pemimpin di dalam gereja. Apakah agama yang

murni di atas segalanya? Yaitu mengunjungi anak yatim dan para janda dalam penderitaan mereka. Mengapa? Karena rumah adalah cerminan terkuat dari pola ilahi dan para pemimpin gereja perlu melakukan semua yang mereka bisa untuk membantu keluarga-keluarga yang kehilangan seorang ayah, entah karena kematian atau kelalaian tugas. Ketika seorang ayah tidak lagi dapat memberkati anak-anaknya, para pemimpin rohani di gereja harus turun tangan dan memberikan berkat tersebut. Inilah yang Yesus lakukan.

Lalu mereka membawa anak-anak kecil kepada-Nya, supaya Ia menjamah mereka, tetapi murid-murid-Nya menegor mereka yang membawa anak-anak itu. (14) Tetapi ketika Yesus melihat hal itu, Ia sangat tidak senang dan berkata kepada mereka: "Biarkanlah anak-anak kecil itu datang kepada-Ku dan janganlah kamu menghalang-halangi mereka, karena orang-orang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah. (15) Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya. (16) Lalu Ia memeluk mereka dan menumpangkan tangan-Nya ke atas mereka dan memberkati mereka. Markus 10:13-16

Dari manakah datangnya kelimpahan berkat yang mengalir dari Yesus?

Dan terdengarlah suara dari sorga: "Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan. Matius 3:17

Melalui Kristus, pola ilahi menjadi nyata dan semua janji yang dibuat kepada Abraham akan menjadi pasti. Abraham adalah tipe (bayang) Kristus ketika hal itu dinyatakan kepadanya:

Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan Aku akan memberkati engkau dan membuat namamu masyhur, dan engkau akan menjadi berkat: Kejadian 12:2

Anak Allahlah yang diberkati oleh Bapa, dan Allah menjadikan suatu bangsa yang besar melalui Anak-Nya. Kristus berdiri di kepala sistem berkat ini dan mencurahkan melalui tali segi tiga untuk memenuhi kehidupan kita. Perhatikan proses ini dalam tindakan:

Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh karena Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; Ia telah mengutus Aku untuk menyembuhkan orang-orang yang luka hatinya, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, Lukas 4:18

Maka datanglah Yesus dan berkata kepada mereka: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. (19) Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku, Matius 28:18-19

Pesan Kristus, antara lain, adalah untuk menyembuhkan mereka yang patah hati. Apa yang menyebabkan hati yang hancur lebih dari kutukan masa kecil yang menyedihkan? Untuk lebih lanjut mengenai aspek khusus dari pesan Kristus ini,

lihatlah bab 19 dari buku saya yang berjudul *Kehidupan Berharga*⁶.

Poin yang ingin kami sampaikan di sini adalah bahwa gereja dirancang sebagai sebuah sistem cadangan atau kontingensi⁷ bagi keluarga-keluarga ketika komponen "Dari Siapa" dalam keluarga tidak lagi berfungsi. Komunitas juga berkontribusi dengan memastikan bahwa anak yatim dan para janda memiliki makanan, tempat tinggal, dan perlindungan. Lihat Kitab Rut Bab 2 dan praktik memungut hasil ladang.

Ketika sebuah gereja dan komunitas mencerminkan pola ilahi sebagai perpanjangan dari keluarga, maka seorang anak akan bertumbuh dan berkembang. Anak akan menjadi sukacita bagi keluarga dan komunitasnya, sama seperti Kristus adalah sukacita Bapa-Nya dan gereja adalah sukacita Kristus. Jika sebuah keluarga kehilangan salah satu saluran, maka dua saluran lainnya akan memenuhi kekurangannya. Seperti yang dikatakan dalam ayat ini, "Tali yang berlipat tiga tidak akan cepat putus."

Meskipun tali rangkap tiga ini tidak cepat putus, namun seiring berjalannya waktu, Setan telah menemukan cara untuk memutus sistem ini.

Setan tahu betul bahwa seluruh saluran berkat bergantung pada pola ilahi yang tertanam dalam pikiran kita. Allah yang kita sembah tercermin di dalam rumah, gereja dan masyarakat. Oleh karena itu, Setan memperkenalkan kepada manusia sebuah pola yang telah diubah; sebuah pola yang bukan lagi sumber dan saluran, melainkan kesetaraan, di mana komponen kedua tanpa disadari telah menyatu dengan yang pertama. Inilah rahasia kehancuran keluarga, gereja dan masyarakat. Inilah cara Iblis dapat memutuskan tali rangkap tiga. Begitu orang merasakan adanya kesetaraan status yang melekat dalam penyembahan mereka kepada yang ilahi, maka hubungan pernikahan diubah untuk memotong berkat bagi anak-anak; kepemimpinan pria dikebiri di gereja dan komunitas dan dalam satu generasi Iblis dapat mengambil kendali atas seluruh komunitas. Anak-anak tidak lagi memiliki teladan untuk mengajarkan mereka bagaimana menghormati kepemimpinan dan ketundukan. Jadi bagaimana mereka akan berhubungan dengan Tuhan?

Ada hubungan langsung antara tuhan yang dipuja oleh Gereja Roma dan kemampuannya untuk menghancurkan hati manusia. Rahasiannya adalah mematahkan pola ilahi dan menggantinya dengan versi Trinitas tiga-dalam-satu. Tidak masalah versi mana yang Anda anut selama Anda menganggap pribadi kedua sama dengan pribadi pertama, hanya saja dengan gelar yang berbeda. Gereja Katolik melakukan hal ini melalui satu substansi, dan Gereja Advent melakukannya dengan tiga label berbeda untuk makhluk-makhluk ilahi yang memiliki kualitas yang sama.

Ketika Anda memahami bahwa Bapa dan Anak adalah bagian dari tiga pribadi, namun

⁶ <http://fatheroflove-indonesia.com/book/view/kehidupan-berharga>

⁷ "Kristus di sini memberikan teladan kepada semua umat-Nya tentang cara kerja-Nya bagi keselamatan manusia. Anak Allah mengidentifikasi diri-Nya dengan gereja-Nya yang terorganisir. Berkat-berkat-Nya akan datang melalui lembaga-lembaga yang telah Ia tetapkan, dan Ia menghendaki agar manusia menghubungkan diri mereka sendiri dengan saluran berkat ini." ST, 10 November 1898

satu wujud, yaitu Allah, Anda akan kehilangan kemampuan Anda untuk secara jelas membedakan yang satu dengan yang lain. Ketika Anda berbicara tentang yang satu, Anda juga berbicara tentang yang lain. Inilah cara seorang Tritunggal mengungkapkannya:

Ada tiga pribadi dalam ke-Allahan, tetapi mereka secara misterius dan tak terpisahkan berhubungan satu sama lain sehingga kehadiran masing-masing pribadi setara dengan kehadiran pribadi lainnya. *Catatan Khotbah W.W Prescott*, halaman 8, dari Khotbah di Taman Takoma, 14 Oktober 1939.

Ketika Anda membaca kutipan berikut ini, lihatlah berapa lama Anda dapat menjaga perbedaan antara Bapa dan Anak di dalam pikiran Anda:

Kami berpendapat bahwa Allah dalam pernyataan diri Tritunggal-Nya, telah menyatakan bahwa **Dia** menciptakan kita untuk kasih yang secara supernatural berada dalam **keberadaan-Nya** sebagai Allah yang penuh kasih yang kekal dan merupakan satu dalam tiga. Lebih jauh lagi, kasih Tritunggal yang ditemukan dalam Tuhan tidak berorientasi pada diri sendiri dan dengan demikian menyiratkan dengan kuat bahwa kita menemukan sukacita dan kepuasan terbesar dalam hidup dan melayani orang lain. Whidden, Moon dan Reeve, *The Trinity*, hal. 247.

Kebingungan tentang "manifestasi-diri Tritunggal" bukanlah bagian dari iman Advent mula-mula. Pada tahun 1874, edisi pertama dari majalah *Signs of the Times*, diedit dan diterbitkan oleh Penatua James White, di mana 25 Prinsip Dasar yang dipegang "dengan suara bulat" oleh umat Advent diperkenalkan. Berikut adalah prinsip-prinsip yang berkaitan dengan Allah. Perhatikan bahwa prinsip-prinsip ini dicontoh dari 1 Korintus 8:6.

1. **Bahwa ada satu Allah, pribadi, makhluk rohani**, pencipta segala sesuatu, mahakuasa, mahatahu, dan kekal, tidak terbatas dalam hikmat, kekudusan, keadilan, kebaikan, kebenaran, dan belas kasihan; tidak dapat diubah, dan dimana-mana hadir melalui wakil-Nya, Roh Kudus. Mazmur 139:7.
2. **Bahwa hanya ada satu Tuhan Yesus Kristus, Anak Bapa yang kekal**, yang oleh-Nya Allah menciptakan segala sesuatu, dan oleh-Nya segala sesuatu itu ada; bahwa Ia telah menanggung Dia sifat keturunan Abraham untuk penebusan umat manusia yang telah jatuh; . . .

Kedua pernyataan ini tetap tidak berubah hingga tahun 1931⁸, dan kemudian pada

⁸ Prinsip-prinsip dasar Masehi Advent Hari Ketujuh seperti yang diungkapkan di atas muncul dalam buku tahunan Advent setiap tahun sampai tahun 1914. Pada tahun ketika Ellen White meninggal, Prinsip-prinsip Dasar ini tidak lagi muncul sampai pernyataan yang telah direvisi yang disusun oleh F.M. Wilcox dan mungkin F.D. Nichol tiba-tiba muncul dalam buku tahun 1931. "Bagaimanapun asalnya, **"menyadari bahwa Komite Konferensi Umum - atau badan gereja lainnya - tidak akan pernah menerima dokumen tersebut dalam bentuk yang telah ditulis, Penatua Wilcox, dengan sepengetahuan penuh dari kelompok tersebut, menyerahkan Pernyataan tersebut secara langsung kepada Edson Rogers, ahli statistik Konferensi Umum, yang memublikasikannya pada edisi tahun 1931."** - Fritz Guy. *Mengungkap Asal-Usul Pernyataan 27 Keyakinan Dasar*. Pernyataan tahun 1931 itu berbunyi: 2. Bahwa Keallahan, atau Trinitas, terdiri dari Bapa

tahun 1980 misteri Trinitas secara resmi ditetapkan sebagai Keyakinan Dasar gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Mari kita bandingkan pernyataan yang jelas di atas tentang perbedaan antara Bapa dan Anak dengan Pernyataan Kepercayaan Masehi Advent Hari Ketujuh tentang Allah saat ini.

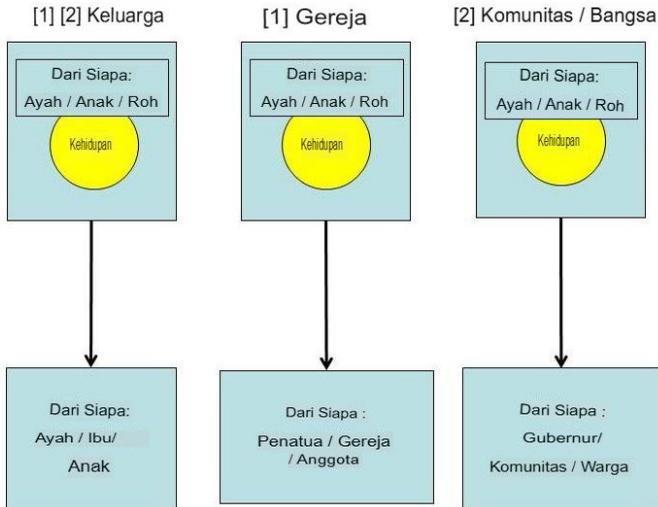
Trinitas: Hanya ada satu Allah: Bapa, Anak, dan Roh Kudus, sebuah kesatuan dari tiga Pribadi yang kekal. Allah itu kekal, maha kuasa, maha tahu, di atas segalanya, dan selalu hadir. **Dia** tidak terbatas dan di luar pemahaman manusia, namun dikenal melalui pernyataan diri-Nya. **Dia** selamanya layak disembah, dipuja, dan dilayani oleh seluruh ciptaan.

Jika pernyataan tentang Allah ini benar, maka kita harus membaca 1 Korintus 8:6 sebagai berikut:

"Tetapi bagi kita hanya ada satu Allah Tritunggal, yaitu Allah Tritunggal, yang dari pada-Nya adalah segala sesuatu dan kita di dalam Dia, dan oleh Dia adalah segala sesuatu dan kita oleh Dia."

Tritunggal dirancang untuk menghancurkan perbedaan "Dari Siapa" dan "Oleh Siapa" antara Bapa dan Putra yang kemudian meratakan pola ilahi untuk kehidupan sehari-hari dalam keluarga, gereja dan masyarakat.

Pola Palsu: Tali Rusak



[1] = Pendeta [2] = Hakim / Gubernur

yang Kekal, suatu Pribadi, Wujud rohani, mahakuasa, mahahadir, mahatahu, tidak terbatas dalam hikmat, dan kasih; Tuhan Yesus Kristus, Putra Bapa yang Kekal, yang melalui-Nya segala sesuatu telah diciptakan dan yang melalui-Nya keselamatan bagi umat yang telah ditebus akan digenapi; Roh Kudus, pribadi ketiga dari keallahan, kuasa yang melahirkan kembali yang agung di dalam karya penebusan. Matius 28:19.

Penghapusan perbedaan "Dari Siapa" dan "Oleh Siapa" juga menghilangkan aliran saluran. Alih-alih secara jelas berasal dari Bapa melalui Anak, hal itu dapat berasal dari salah satu dari mereka atau semuanya pada saat yang sama, dan semuanya menjadi misteri yang tidak dapat dipahami.

Sebagai contoh, Anda dapat membaca dalam kitab Hakim-hakim bagaimana Israel berpaling dari Allah yang memiliki struktur "Dari Siapa" dan "Oleh Siapa" yang berbeda kepada penyembahan Baal. (Hakim-hakim 2:9,10). Perhatikan bagaimana hubungan keluarga menjadi kacau, pria menjadi dikuasai oleh nafsu seperti dalam kasus Simson dan yang lainnya. Laki-laki juga kehilangan kepekaan terhadap perempuan dalam kehidupan mereka seperti yang terlihat dalam kehidupan Yefta dalam Hakim-hakim 11. Ketika anak-anak dilahirkan dalam keluarga yang tidak lagi diberkati, maka muncullah para tiran seperti Abimelekh (Hakim-hakim 9). Dalam situasi lain, mereka menjadi takut, seperti dalam kasus Barak yang tidak dapat berperang tanpa seorang perempuan yang memimpinya (Hakim-hakim 4).

Gereja kita sedang mengalami proses yang sama karena kita telah memeluk Trinitas dengan pola ilahi yang palsu, yaitu tiga pribadi yang identik, dan bukannya Sumber dan Penyalur seperti yang dinyatakan dalam 1 Korintus 8:6. Kita melihat jumlah pria yang dapat memimpin di gereja-gereja kita semakin berkurang, perceraian dalam pernikahan meningkat, penugasan pendeta wanita meningkat, dan perbedaan antara pria dan wanita semakin kabur. Semua hal ini adalah gejala-gejala dari dampak buruk dari penyembahan kepada tiga pribadi dalam satu Allah; penyembahan ini menghancurkan rumah, gereja dan komunitas kita.

Proses ini digambarkan secara akurat oleh Yeremia, yang mengungkapkan pemutusan semua tali yang telah dibangun oleh Bapa kita dan bagaimana kehancuran itu memengaruhi keluarga, gereja, dan masyarakat:

Kemah-Ku telah rusak, dan **semua tali-temali-Ku telah putus**; anak-anak-Ku telah pergi meninggalkan Aku, dan tidak ada lagi yang membentangkan kemah-Ku dan yang memasang tirai-tirai-Ku. (21) **Sebab gembala-gembala telah menjadi bengis dan tidak mencari TUHAN, sebab itu mereka tidak akan berhasil, dan segala kawanan domba mereka akan tercerai-berai.** (22) Lihatlah, bunyi gemuruh telah datang, dan kegemparan besar dari negeri utara, Babel, untuk membuat kota-kota Yehuda menjadi sunyi sepi dan menjadi sarang naga. (23) Ya TUHAN, aku tahu, **bahwa jalan manusia bukan dari dirinya sendiri**, dan bahwa manusia tidak dapat mengarahkan langkahnya. (24) Ya TUHAN, tegorlah aku, tetapi dengan penghakiman, bukan dengan amarah-Mu, supaya jangan Engkau menghukum aku dengan sia-sia. (25) Tuangkanlah murka-Mu ke atas bangsa-bangsa yang tidak mengenal Engkau dan ke atas kaum-kaum yang tidak menyebut nama-Mu, sebab mereka telah memakan Yakub dan melahapnya dan menghabisinya dan membuat tempat kediamannya menjadi sunyi sepi. Yeremia 10:20-25

Panggilan Elia adalah panggilan untuk mengembalikan hati kita kepada Allah Israel

yang sejati, Allah yang dinyatakan sebagai inti dari Sepuluh Perintah Allah:

Ingatlah olehmu akan hukum Musa, hamba-Ku, yang telah Kuperintahkan kepadanya di Horeb untuk seluruh Israel, dengan segala ketetapan dan peraturannya. (5) Sesungguhnya, Aku akan mengutus kepadamu nabi Elia, sebelum datangnya hari TUHAN yang besar dan dahsyat itu, dan ia akan membalikkan hati bapa kepada anak-anak dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya, supaya jangan Aku datang menghukum bumi dengan kutuk. Maleakhi 4:4-6

Pekerjaan Elia adalah pekerjaan untuk memulihkan Allah Israel yang sejati dan sebuah panggilan untuk merefleksikan Allah kita di dalam keluarga, gereja, dan komunitas kita.

Dan banyak orang Israel akan berbalik kepada TUHAN, Allah mereka. (17) Ia akan berjalan mendahului Dia dalam roh dan kuasa Elias untuk membalikkan hati bapa-bapa kepada anak-anaknya, dan hati orang-orang durhaka kepada hikmat orang-orang benar, dan untuk mempersiapkan suatu umat yang siap sedia bagi Tuhan. Lukas 1:16-17

Pembalikan hati melibatkan pengakuan dari anak-anak untuk menghormati orang tua, dan pengakuan dari orang tua untuk memberkati anak-anak mereka. Ini adalah kesadaran akan tugas dan tanggung jawab yang kita miliki terhadap satu sama lain, sesuai dengan yurisdiksi relasional yang penuh kasih dari kerangka pola ilahi. Membalikkan orang-orang dari ketidaktaatan melibatkan orang-orang yang kembali kepada rasa hormat kepada gereja dan para pemimpin masyarakat, dan agar para pemimpin ini menyadari kebutuhan mereka untuk memberkati dan melindungi mereka yang berada di bawah asuhan mereka. Pekerjaan Elia tidak memanggil manusia untuk membebaskan diri mereka sendiri dari semua otoritas manusia, tetapi untuk berusaha mengembalikan otoritas tersebut kepada pola ilahi. Marilah kita bergabung bersama dalam doa agar kuasa dan roh Elia menunjukkan kepada kita bagaimana mengembalikan pola ilahi di rumah, gereja dan komunitas kita.

4. Berkat dan Kutukan

Sementara kita melihat lebih dekat pada pola ilahi melalui Alkitab, kita melihat sebuah gambaran yang muncul tentang bagaimana bagian "Dari Siapa" dan "Oleh Siapa" dari pola tersebut berhubungan satu sama lain. Bapa kita di surga adalah Allah yang penuh berkat. Perhatikanlah apa yang Alkitab katakan:

Allah bukanlah manusia, sehingga Ia berdusta, dan bukan pula anak manusia, sehingga Ia menyesal; apakah Ia telah berfirman, lalu Ia tidak melakukannya, atau apakah Ia telah berucap, lalu Ia tidak menjadikannya baik? (20) Sesungguhnya, aku telah menerima perintah untuk memberkati, dan ia telah memberkati, dan aku tidak dapat membatalkannya. Bilangan 23:19-20

Dan lagi:

Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari Bapa segala terang, yang pada-Nya tidak ada perubahan dan yang tidak dapat diubah. Yakobus 1:17

Salah satu poin penting yang perlu kita ingat adalah bahwa adalah sukacita, hak istimewa dan tugas bagi "Dari Siapa" untuk memberkati "Oleh Siapa". Kita juga mencatat bahwa kekuatan dari berkat tersebut diukur dari rasa hormat "Oleh Siapa" kepada "Dari Siapa".

Berkat ini berada pada skala derajat yang dapat berubah menjadi kutukan. Seperti cinta, kehormatan, rasa hormat dan ketaatan yang berubah menjadi penghinaan, ketidakhormatan dan ketidaktaatan, salurannya berpindah dari berkat menjadi kutuk. Ketika seseorang bergerak melawan seseorang yang telah Allah tetapkan sebagai otoritas dalam hidupnya, berkat yang seharusnya diterima berubah menjadi kutukan. Perhatikan dengan saksama teks-teks ini:

... membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku, tetapi Aku menunjukkan kasih setia kepada beribu-ribu orang yang mengasihi Aku dan yang berpegang pada perintah-perintah-Ku. Keluaran 20:5-6

Dan Aku akan memberkati orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua di muka bumi akan mendapat berkat. Kejadian 12:3

Prinsip ini terjadi dengan sangat kuat di mana asal mula "Oleh Siapa" berasal langsung dari "Dari Siapa" - tepat di mana rasa syukur seharusnya paling tinggi.

Tetapi aku mau supaya kamu tahu, bahwa kepala setiap laki-laki adalah Kristus dan kepala perempuan adalah laki-laki dan kepala Kristus adalah Allah. 1 Korintus 11:3

Anak-anak adalah mahkota orang tua, dan kemuliaan anak-anak adalah ayah mereka. Amsal 17:6

Saluran ini sangat kuat sehingga mengandung kekuatan hidup dan mati.

Tetapi Ia menjawab dan berkata: "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah. Matius 4:4

Rohlah yang menghidupkan dan daging tidak ada gunanya; firman yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup. Yohanes 6:63

Maut dan hidup ada di dalam kuasa lidah, dan mereka yang menyukainya akan memakan buahnya. Amsal 18:21

Setiap anak hidup dari kehidupan ayahnya. *Mount of Blessings*, halaman 78.

Firman Bapa adalah kehidupan bagi kita dan Firman-Nya mengalir kepada kita melalui tali tritunggal yang telah Ia tetapkan untuk memberkati dan melindungi kita. Berkat yang paling penting dan mendesak yang ingin Bapa kirimkan kepada kita adalah firman ini:

Dan terdengarlah suara dari sorga: "Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan. Matius 3:17

Berkat yang diterima Kristus dari Bapa diteruskan kepada kita.

Bagi kemuliaan kemuliaan kasih karunia-Nya, yang olehnya Ia telah membuat kita diterima di dalam Dia yang dikasihi-Nya. Efesus 1:6

Bukankah luar biasa untuk mengetahui bahwa getaran yang Yesus rasakan ketika Dia mendengar Bapa-Nya mengatakan betapa Bapa mengasihi-Nya dapat mengalir kepada kita? Mari kita ingat bahwa perkataan Bapa ini hanya sekuat kuasa yang kita rasakan yang dimiliki Bapa atas Anak-Nya. Di dalam Tritunggal, Bapa telah mendelegasikan otoritas, yang berarti bahwa Roh dan Anak memilih Bapa untuk menduduki posisi-Nya. Namun Alkitab menyatakan bahwa Bapa memiliki otoritas mutlak atas Anak-Nya, oleh karena itu kata-kata berkat-Nya bersifat mutlak. Berkat yang mutlak itu dapat menjadi milik kita melalui Kristus. Betapa saya berdoa agar kita dapat melihat inti dari Injil dengan mengetahui bahwa Allah adalah Bapa dari Kristus dan bahwa Kristus adalah Anak Allah.⁹ Ini adalah satu-satunya cara agar kita dapat sungguh-sungguh mengetahui bahwa kita diterima di dalam Sang Kekasih dan bahwa berkat-Nya bersifat mutlak.

Kita perhatikan dengan saksama bagaimana Kristus dimampukan dan dengan bebas memilih untuk menerima berkat Bapa yang sempurna - Kristus menghormati kepemimpinan dan otoritas Bapa-Nya *secara mutlak*, sempurna, dan lengkap. Tetapi Kristus hanya dapat melakukan hal ini karena Ia mengenal Bapa-Nya dengan sempurna, bahwa Bapa-Nya itu baik secara sempurna, dan oleh karena itu Ia dapat mempercayai Bapa-Nya dengan sempurna. Tidak ada makhluk lain yang mengenal Bapa seperti yang Kristus lakukan (Mat. 11:27):

⁹ "Allah adalah Bapa Kristus; Kristus adalah Anak Allah." Kesaksian Jilid Delapan, halaman 268.

Maka jawab Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Aku berkata kepadamu, Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau Ia tidak apa yang dilihatnya dilakukan Bapa, sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu yang dikerjakan Anak. Yohanes 5:19

Dari diri-Ku sendiri Aku tidak dapat berbuat apa-apa; apa yang Aku dengar, itulah yang Aku putuskan, dan penghakiman-Ku itu adil, sebab Aku tidak mencari kehendak-Ku sendiri, melainkan kehendak Bapa yang mengutus Aku. Yohanes 5:30

Dan Dia yang mengutus Aku, Ia menyertai Aku, dan Bapa tidak membiarkan Aku seorang diri, sebab Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada-Nya. Yohanes 8:29

Aku senang melakukan kehendak-Mu, ya Allahku, ya, Taurat-Mu ada di dalam hatiku. Mazmur 40:8

Jikalau kamu menuruti, kamu akan tinggal di dalam kasih-Ku, sama seperti Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan tinggal di dalam kasih-Nya. Yohanes 15:10

Dalam kehidupan Kristus, kita melihat bahwa kunci untuk menurunkan berkat adalah dengan menaati perkataan "Dari Siapa". Ketika kita menaati perkataan dari mereka yang ditunjuk atas kita, hal ini akan memberkati Dia yang ditunjuk untuk melindungi dan memberkati kita.

... dan Aku akan memberkati mereka yang memberkati engkau. Kej 12:3

Sebagaimana Anak Allah menaati Bapa-Nya, kita melihat bahwa Sara menaati suaminya.

Sama seperti Sara taat kepada Abraham dan menyebutnya tuan, demikian juga kamu, asal kamu berbuat baik dan tidak takut kepada sesuatu yang mencemaskan. 1 Petrus 3:6

Kami melihat hal ini tercermin lagi dalam pola orang tua dan anak:

Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena itulah yang benar. Efesus 6:1

Hai anak-anak, taatilah orang tuamu dalam segala hal, karena itulah yang berkenan kepada Tuhan. Kolose 3:20

Dan kita melihat prinsip ini dinyatakan mengenai semua aspek dari tali tiga dimensi:

Biarlah tiap-tiap jiwa tunduk kepada kekuasaan yang lebih tinggi. Karena tidak ada kuasa selain dari Allah, dan kuasa-kuasa yang ada ditetapkan oleh Allah. Karena itu barangsiapa menentang pemerintah, ia menentang pemerintah, dan barangsiapa menentangnya, ia akan menerima hukumannya sendiri. Roma 13:1,2

Tunduklah kepada segala peraturan manusia karena Tuhan, baik kepada raja, sebagai penguasa tertinggi, (14) maupun kepada pemerintah-pemerintah yang diutus olehnya untuk menghukum orang-orang yang bersalah dan memuji orang-

orang yang berbuat baik. 1 Petrus 2:13-14

Dan kami menasihatkan kamu, saudara-saudara, supaya kamu mengenal mereka yang bekerja keras di antara kamu dan yang memimpin kamu di dalam Tuhan dan menasihati kamu, (13) dan supaya kamu menghargai mereka dengan kasih yang besar oleh karena pekerjaan mereka. Dan hendaklah ada damai sejahtera di antara kamu. 1 Tesalonika 5:12-13

Ketika kita melihat kehidupan Yesus dalam pola ilahi, kita melihat bahwa kehidupan dan berkat datang dari ketundukan, rasa hormat, penghormatan, dan ketaatan pada perkataan Otoritas yang ada di atas-Nya.

Sekali lagi kami ulangi bahwa kekuatan berkat secara langsung diukur dengan kekuatan rasa hormat dan penghargaan dimiliki oleh "Oleh Siapa" terhadap "Dari Siapa". Semakin kita menghargai kata-kata "Oleh Siapa", semakin mereka akan memberkati kita. Semakin kita meremehkan otoritas "Dari Siapa" atas diri kita, semakin kata-kata mereka akan terasa seperti penghakiman dan kutukan bagi kita. Kutukan itu akan menimpa kita karena menolak orang yang memiliki otoritas atas kita menyebabkan kita secara emosional mengutuk diri kita sendiri dan juga merasa berjarak dengan figur otoritas tersebut. Akibatnya, kemampuan kita untuk menjadi figur otoritas bagi mereka yang berada di bawah kita menjadi hilang. Ketika kita tunduk, kata-kata persetujuan akan membawa berkat; kata-kata ketidaksetujuan akan membawa rasa syukur atas koreksi. Ketika kita tidak tunduk, kata-kata yang penuh berkat berpotensi menimbulkan kejengkelan karena kita mungkin tidak ingin bergantung secara emosional kepada sumbernya, sementara kata-kata yang tidak setuju menimbulkan kemarahan dan perasaan untuk membalas.

Contoh yang baik dari proses ini dapat ditemukan dalam kisah Kain. Kain tidak menaati Allah dengan tidak mempersembahkan korban yang benar dalam ibadah. Kemudian Allah secara langsung menunjukkan kesalahan Kain dan mendorongnya untuk melakukan hal yang benar. Upaya untuk memperbaiki Kain ini hanya meningkatkan kemarahannya sampai-sampai ia membunuh saudaranya karena mengajaknya untuk melakukan hal yang benar. Kutukan itu menimpa Kain dengan berat. Mengapa? Apakah karena Tuhan membuatnya menderita? Tidak, rasa keadilan Kain sendirilah yang menyebabkan dia merasa bahwa dia hidup dalam ketidaksetujuan Surga. Perhatikan dengan saksama pembacaan marginal dari tanggapan Kain kepada Allah ketika ia berkata:

Lalu berkatalah Kain kepada TUHAN: "Hukumanku lebih besar dari pada yang dapat kutanggung. Kejadian 4:13

Jika Anda membaca bagian pinggirnya, tertulis, "Dosaku lebih besar daripada yang dapat diampuni." Ini berarti Kain merasa sangat buruk sehingga ia tidak lagi percaya bahwa Allah dapat menerimanya. Inilah inti dari kutukan tersebut. Ketika kita tidak menaati Allah dan otoritas yang didelegasikan-Nya, kita membangun perasaan yang semakin kuat bahwa kita tidak disetujui atau diterima oleh Surga. Tidak ada jalan keluar dari prinsip ini.

Ada banyak orang yang mencoba melarikan diri dari otoritas/tugas yang telah ditetapkan Allah dengan mengajukan pertanyaan yang sama seperti ahli Taurat yang ingin membenarkan dirinya sendiri dengan bertanya kepada Yesus, "Siapakah sesamaku manusia?" Jadi hari ini, banyak orang menjawab dengan, "Siapakah yang otoritas dalam hidup saya?" Banyak orang mengklaim bahwa hanya Alkitab yang menjadi otoritas mereka¹⁰, namun otoritas itu sendiri mengutuk klaim mereka. Allah telah menempatkan tiga tali pengikat otoritas dalam hidup kita untuk memberkati kita; Alkitab sangat jelas dalam hal ini. Alkitab sendiri adalah benih atau otoritas "Dari Siapa", tetapi Allah telah menempatkan tiga tali otoritas "Oleh Siapa" atau otoritas pengasuhan dalam hidup kita untuk melindungi dan memberkati kita. Jika kita menolaknya maka kita menolak otoritas Allah dan akan menerima kutukan.

Pertanyaan yang wajar muncul sehubungan dengan saluran ini adalah: "Apa yang harus saya lakukan ketika seseorang dalam saluran otoritas saya meminta saya untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan Firman Allah? Apa yang harus saya lakukan ketika seorang figur otoritas menolak Allah dan menjalani kehidupan yang tidak bermoral? Apakah saya masih tunduk pada otoritas mereka?" Inilah pertanyaan yang akan kita bahas selanjutnya, karena semua pernah menghadapi pertanyaan ini pada suatu saat dan penting untuk mengetahui bagaimana kita harus menanggapi secara alkitabiah.

¹⁰ "Jika dunia melihat kerukunan yang sempurna yang ada di dalam gereja Allah, hal itu akan menjadi bukti yang kuat bagi mereka untuk mendukung agama Kristen. Pertikaian, perbedaan yang tidak menyenangkan, dan pengadilan-pengadilan kecil di dalam gereja akan mempermalukan Penebus kita. Semua itu dapat dihindari, jika diri sendiri diserahkan kepada Allah, dan para pengikut Yesus menaati suara gereja. Ketidakpercayaan menunjukkan bahwa kemandirian individu meningkatkan kepentingan kita, bahwa adalah lemah untuk menyerah pada keputusan gereja atas ide-ide kita sendiri tentang apa yang benar dan tepat. Tetapi menghargai perasaan dan pandangan seperti itu hanya akan membawa anarki ke dalam gereja dan kebingungan bagi diri kita sendiri. Kristus melihat bahwa persatuan dan persekutuan Kristen sangat penting untuk tujuan Allah, oleh karena itu Ia memerintahkan hal itu kepada para murid-Nya. Dan sejarah Kekristenan dari waktu itu hingga sekarang membuktikan dengan pasti bahwa hanya di dalam persatuanlah terdapat kekuatan. Biarlah penilaian individu tunduk pada otoritas gereja." Review and Herald, 19 Februari 1880

Bagian 2. Pola Ilahi Ketika Para Pemimpin Gagal

5. Menanggapi Kemurtadan

Banyak orang telah mendengar pepatah yang sudah tidak asing lagi, yaitu satu ons pencegahan sama dengan satu pon pengobatan, dan hal ini tentu saja berlaku ketika kita hidup di dalam tali rangkap-tiga berkat Allah. Dalam bab sebelumnya, kita telah membahas tentang bagaimana mereka yang berada di bawah otoritas diberkati ketika mereka menghormati dan menaati otoritas. Hal ini kemudian menimbulkan pertanyaan tentang apa yang harus kita lakukan jika seseorang yang memiliki otoritas meminta kita untuk melakukan hal-hal yang tidak dinyatakan dalam Firman Allah, atau jika mereka sendiri terlibat dalam aktivitas yang tidak berasal dari Allah.

Berdoa untuk Para Pemimpin

Hal pertama yang harus kita lakukan adalah mencegah situasi-situasi ini terjadi melalui doa dan roh ketaatan kita kepada mereka yang memiliki otoritas. Ketika kita telah mengidentifikasi siapa figur otoritas dalam hidup kita, kita harus berdoa untuk mereka agar Tuhan memberkati mereka dan memberikan hikmat, kesabaran, dan kebijaksanaan untuk menjalankan peran mereka dengan benar. Inilah nasihat yang diberikan kepada kita dalam Alkitab:

Karena itu aku dorong, pertama-tama, nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu dalam doa dan permohonan, syafaat dan ucapan syukur semua orang; (2) Untuk raja-raja dan untuk semua yang berotoritas, supaya kita dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kejujuran. 1 Timotius 2:1-2

Apakah kita secara teratur berdoa untuk orang tua kita agar Tuhan memberkati mereka, kesehatan mereka dan semua yang mereka lakukan? Apakah kita berdoa agar orang tua kita memberkati kita dengan perkataan dan tindakan kebaikan mereka? Melalui doa-doa kita, kita dapat menarik berkat bagi diri kita sendiri dan anak-anak kita, dan begitulah yang diinginkan oleh Bapa kita di Surga.

Apakah kita dengan setia berdoa untuk para pemimpin gereja kita, gembala dan penatua-penatua di gereja lokal? Apakah kita berdoa agar Bapa kita memberikan damai sejahtera, sukacita dan kasih Kristus kepada mereka? Bagaimana dengan para pemimpin masyarakat dan pemimpin pemerintahan setempat? Apakah kita berdoa untuk mereka? Apakah kita mengangkat mereka di hadapan Tuhan dan berdoa untuk keluarga mereka dan perlindungan mereka? Hal-hal ini adalah tugas setiap orang Kristen. Namun, apakah tugas ini dipraktikkan secara luas? Tidak yang saya lihat. Mengapa hal ini terjadi? Ini adalah contoh lain dari pola ilahi palsu Iblis yang meratakan struktur otoritas. Ketika kita tidak melihat bahwa kita berada tali otoritas rangkap tiga, kita tidak merasakan kebutuhan kita untuk berdoa bagi mereka yang berada di atas kita, karena kita mungkin tidak benar-benar percaya bahwa mereka berada di atas kita. Jika kita percaya bahwa mereka ada di atas kita dalam beberapa

hal, kita sering kali tidak melihat mereka sebagai saluran berkat bagi kita.

Ketika para pemimpin menjadi lelah karena serangan Iblis, kita membutuhkan orang-orang seperti Harun dan Hur untuk mengangkat tangan para pemimpin kita dan mendukung serta menyemangati mereka. Apakah kita mengirimkan kartu ucapan terima kasih kepada para pemimpin kita ketika ada kesempatan untuk melakukannya? Apakah kita berterima kasih kepada mereka atas hal-hal baik yang mereka lakukan? Para pemimpin membutuhkan dorongan dan mereka membutuhkan doa-doa kita. Semua orang yang mengikuti pola ilahi akan mengingat mereka yang memiliki otoritas atas mereka dan akan berusaha memberkati mereka melalui tindakan kebaikan dan roh yang murah hati.

Proses ini penting karena jika seorang pemimpin jatuh, orang-orang harus bertanya pada diri mereka sendiri, apakah saya sudah setia mendoakan pemimpin ini? Apakah saya sudah memberi semangat kepada pemimpin ini? Jika kita tidak dapat menjawab dengan jujur bahwa kita sudah melakukannya, maka kita juga harus bertobat atas kegagalan kita untuk melakukan tugas yang seharusnya kita lakukan. Ini adalah tujuan Setan yang telah dipelajari untuk membuat mereka yang berada di bawah otoritas berhenti berdoa bagi otoritas tersebut. Dia kemudian dapat mencobai pemimpin tersebut untuk berbuat dosa, dan kemudian menggerakkan orang-orang untuk melawan pemimpin tersebut dengan gosip, tuduhan dan penghinaan.

Jika kita telah setia mendoakan seorang pemimpin dan hati kita telah mengembangkan kasih sayang kepada mereka, melalui proses itu kita akan terlindung dari roh pemberontakan dan ketidakpuasan, ketika kita menyaksikan kejatuhan seorang pemimpin. Mereka yang cepat menandai dosa-dosa seorang pemimpin menunjukkan bahwa mereka lambat untuk mendoakan dan menjunjung tinggi pemimpin tersebut dalam kasih sayang mereka. Marilah kita melihat jauh ke dalam hati kita yang secara alamiah berdosa - sayangnya sering kali kita menginginkan mereka yang berada di atas kita jatuh. Tetapi Allah ingin agar kita memiliki niat baik terhadap semua orang, terutama mereka yang berada di posisi tinggi yang dibebani tanggung jawab.

Ketika Pemimpin Gagal

Sekarang mari kita lihat kasus di mana seorang pemimpin gagal. Mari kita ingatkan diri kita sendiri tentang beberapa situasi pola ilahi di mana hal ini dapat terjadi.

Sumber – Dari Siapa	Saluran – Oleh Siapa	Referensi
Ayah	Anak	1 Kor 8:6; 1 Kor 11:3; Ibr 1:1-3
Suami	Istri	Kej 3:16; 1 Kor 11:3; Ef 5:25; 1 Petrus 3:1

Ayah	Ibu	Kel. 20:12; Ef. 6:1; Kol. 3:20
Ibu	Anak-anak	1 Timotius 2:15
Kristus	Suami	1 Korintus 11:3
Kristus	Gereja	Efesus 5:25
Nabi	Pendeta	Kel 4:16; Im 8:36
Penatua/Pendeta	Kawanan	1 Petrus 5:2; 1 Tesalonika 5:12,13
Raja/Gubernur	Subjek/Warga Negara	Rom 13:1-3; 1 Pet 2:13,14
Alkitab	Roh Nubuat	RH 20 Januari 1903 "Terang Kecil"
Alkitab	Pendeta/Penatua	2 Tim 4:2; 1 Pet. 5:2

Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, orang yang "Oleh Siapa" menerima berkat ketika mereka menghormati dan menaati orang yang "Dari Siapa" yang memiliki otoritas atas mereka. Ketika kita berada dalam situasi di mana seorang figur otoritas berusaha memaksa kita dengan paksa untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan Alkitab maka kita harus dengan hormat menyatakan bahwa kita tidak dapat melakukan hal ini. Berikut adalah beberapa contoh dari Alkitab:

Nebukadnezar berkata kepada mereka: "Apakah benar, hai Sadrakh, Mesakh dan Abednego, bahwa kamu tidak beribadah kepada ilah-ilahku dan tidak menyembah patung emas yang telah kutetapkan?... (16) Lalu Sadrakh, Mesakh dan Abednego menjawab dan berkata kepada raja: "Ya Nebukadnezar, kami tidak berhati-hati dalam menjawab engkau dalam hal ini. (17) Jika demikian, Allah kami yang kami sembah sanggup melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan Ia akan melepaskan kami dari tanganmu, ya raja. (18) Tetapi jika tidak, ketahuilah olehmu, ya raja, bahwa kami tidak akan beribadah kepada allah-allahmu dan tidak akan menyembah patung emas yang kaudirikan itu. Daniel 3:14,16-18

Dan terjadilah, setelah semuanya itu, istri tuannya melayangkan pandangannya kepada Yusuf, lalu katanya: "Tidurlah dengan aku.(8) Tetapi ia menolak dan berkata kepada isteri tuannya: "Sesungguhnya, tuanku tidak menghendaki apa yang ada padaku di dalam rumah ini, dan ia telah menyerahkan segala miliknya ke dalam tanganku." Kejadian 39:7-8

Lalu mereka memanggil mereka dan melarang mereka untuk berbicara atau mengajar dalam nama Yesus. (19) Tetapi Petrus dan Yohanes menjawab dan berkata kepada mereka: "Apakah benar di mata Allah, bahwa kamu lebih berhak untuk didengar daripada Allah, putuskanlah olehmu sendiri. Kisah Para Rasul 4:18-19

Dalam kasus-kasus di atas, umat Allah diminta untuk bertentangan dengan Kitab Suci, tetapi mereka tidak mau melakukannya. Sebaliknya, mereka bersedia untuk menghadapi konsekuensi dari ketaatan kepada otoritas yang lebih tinggi. Ujian yang sama akan dihadapi umat Allah dalam waktu dekat ketika Hukum Hari Minggu diberlakukan secara universal.

Namun, kebanyakan situasi kepemimpinan tidak melibatkan perintah langsung untuk

melanggar hati nurani seseorang, tetapi lebih merupakan kasus kegagalan pemimpin itu sendiri untuk memenuhi peran mereka dengan setia. Dalam kasus-kasus seperti itu, berikut ini adalah beberapa contoh dari Alkitab.

"Dari Siapa"	"Oleh Siapa"	Contoh
Potiphar	Yusuf	Melayani dengan setia
Eli	Hannah	Berdoa di Bait Suci
Saul	Daud	Tidak menyentuh milik Tuhan yang diurapi
Ahab	Elia	Berlari di depan kereta
Nebukadnezar	Daniel	Ujian makanan/memberitahukan mimpi

Yusuf melayani tuannya yang kafir dengan setia dan melakukan yang terbaik untuk membawa berkat bagi keluarganya. Dalam kasus Hana, Eli menegurnya karena mabuk dan dengan lemah lembut ia menjawab "Tidak, tuanku" dan menjelaskan situasinya. Dia tidak berbalik dan menegur imam karena tidak peduli dengan anak-anaknya dan menyebabkan kesulitan dalam pengorbanan. Meskipun Daud diurapi oleh Samuel untuk menggantikan Saul, Daud tidak mau mengangkat tangannya untuk menyingkirkan Saul. Dia tidak mau menyentuh orang yang diurapi Tuhan. Meskipun Elia adalah seorang nabi dan dalam beberapa hal lebih tinggi dari Ahab, ia tetap menunjukkan rasa hormatnya kepada Raja Israel dengan berlari di depan keretanya di tengah hujan deras. Dalam kasus Daniel, ia menunjukkan kebijaksanaan mengenai makanan najis dengan meminta diuji dan sehubungan dengan mimpi di Daniel 4 kita melihat perhatian nyata dari Daniel kepada rajanya.

Maka Daniel, yang bernama Beltsazar, tercengang-cengang selama satu jam lamanya, dan pikirannya menggelisahkan dia. Lalu berkatalah raja: "Hai Beltsazar, janganlah mimpi itu dan menggelisahkan engkau. Tetapi Beltsazar menjawab: "Ya tuanku, mimpi itu bagi orang-orang yang membenci engkau, dan maknanya bagi musuh-musuhmu. Daniel 4:19

Raja tahu bahwa Daniel peduli kepadanya dan sebagai hasilnya Nebukadnezar memercayainya. Meskipun ia adalah orang yang telah menghancurkan rumahnya dan menawannya, Daniel tetap melayaninya dengan setia dengan roh yang tunduk dan diberkati sebagai hasilnya. Kunci dari semua situasi ini dapat diungkapkan melalui nasihat ini sebagai salah satu contoh pola ilahi:

Demikian juga kamu para istri, tunduklah kepada suamimu, supaya jika ada yang tidak taat kepada firman, tanpa firman pun mereka dapat dimenangkan oleh perkataan para istri, (2) sedangkan mereka melihat perkataanmu yang sopan dan yang disertai rasa takut. (3) Hendaklah perhiasanmu janganlah yang lahiriah, yaitu rambut yang berkepang-kepang, perhiasan emas dan pakaian yang indah-indah, (4) tetapi hendaklah perhiasanmu ialah apa yang tersembunyi di dalam hatimu, yaitu apa yang tidak fana, yaitu perhiasan yang berasal dari roh yang tulus dan yang

tidak bercela, yang sangat berharga di mata Allah. 1 Petrus 3:1-4

Dalam kasus seorang istri yang memiliki suami yang belum percaya, ia harus melayani suaminya dengan setia, mencari segala cara untuk memberkati dan menghormati suaminya. Melalui proses ini, hati sang suami diharapkan akan melunak, dan ia akan terkesan dengan kehormatan istrinya dan ia akan memberikan hatinya kepada Tuhan. Petrus juga memberikan nasihat dalam situasi lain:

Tunduklah kepada segala peraturan manusia karena Tuhan, baik kepada raja sebagai penguasa tertinggi, (14) maupun kepada pemerintah, seperti kepada orang-orang yang diutus olehnya untuk menghukum orang-orang yang berbuat jahat dan memuji orang-orang yang berbuat baik. (15) Karena demikianlah kehendak Allah, yaitu supaya dengan berbuat baik kamu membungkam kebodohan orang-orang yang bodoh: (16) Sebagai orang merdeka dan janganlah kamu mempergunakan kemerdekaanmu itu untuk melakukan kejahatan, tetapi sebagai hamba-hamba Allah. 1 Petrus 2:13-16

Alkitab menasihati kita bahwa kita harus memiliki roh yang tunduk yang menghormati mereka yang memimpin, dan melalui proses ini kita dapat membungkam kebodohan orang-orang yang bodoh.

Proses penyerahan diri kepada seorang pemimpin adalah cara yang lembut untuk mengingatkan mereka bahwa mereka adalah seorang pemimpin dan tugas mereka adalah memberkati. Orang yang tunduk juga akan mendoakan pemimpin tersebut dan meminta berkat melalui mereka. Allah kita di Surga yang memegang hati raja di tangan-Nya dapat membalikkan hati itu dan meyakinkannya untuk memberikan berkat. Roh ketundukan pada dasarnya akan menurunkan berkat, sedangkan roh teguran mengirimkan pesan kepada pemimpin bahwa "Saya setara dengan Anda" atau bahkan "lebih tinggi dari Anda karena penilaian saya tentang situasi ini lebih unggul daripada penilaian Anda." Inilah sebabnya mengapa Alkitab berkata:

Janganlah kamu menghardik orang yang lebih tua, tetapi nasihatilah dia sebagai seorang bapa, dan orang-orang yang lebih muda sebagai saudara-saudara; 1 Timotius 5:1

Janganlah engkau mencaci maki para dewa (hakim) dan janganlah engkau mengutuki pemimpin bangsamu. Keluaran 22:28

Merupakan pelanggaran terhadap pola ilahi bagi seseorang yang berada di bawah otoritas untuk menegur, mencaci, atau mengutuk otoritas tersebut. Hanya orang yang setara atau lebih tinggi dari figur otoritas tersebut yang dapat memberikan teguran secara langsung. Jika kita melihat seorang pendeta atau penatua mengajarkan sesuatu yang kita yakini tidak Alkitabiah, kita harus mengikuti pola ilahi dan mendekati mereka dengan roh ketundukan dan dengan lembut mengajak mereka untuk mempertimbangkan apa yang Alkitab ajarkan. Bukanlah panggilan atau tugas kita untuk membuktikan bahwa mereka salah atau mengekspos mereka di depan jemaat. Setan sangat ingin agar para jemaat mengangkat diri mereka sendiri ke tingkat figur otoritas atas mereka dan berbicara kepada mereka seolah-olah mereka adalah

otoritas. Hal ini menghancurkan saluran berkat dan membuat orang menjadi rentan terhadap serangan Iblis.

Ketika seseorang secara langsung menantang otoritas atas mereka, mereka tidak menghormati otoritas tersebut; dan ketidakhormatan terhadap otoritas membawa kutukan bagi orang yang menegur. Ingatlah apa yang Allah katakan kepada Abraham:

Dan Aku akan memberkati orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua di muka bumi akan mendapat berkat.
Kejadian 12:3

Kita harus sangat berhati-hati dalam berbicara tentang mereka yang memiliki otoritas. Berbicara buruk tentang figur otoritas akan membawa kutukan bagi kita dan keluarga kita. Seperti yang dikatakan Yudas:

Demikian juga para pemimpi yang cemar ini menajiskan daging, meremehkan kekuasaan, dan berbicara tentang kehormatan. Yudas 1:8

Ketika kita "meremehkan kekuasaan dan berbicara jahat tentang martabat", kita melanggar pola ilahi dan membawa gelombang kutukan ke atas diri kita sendiri dan mereka yang berada di bawah tanggung jawab kita. Ketika mereka yang berada di bawah otoritas kita melihat bagaimana kita memperlakukan mereka yang memiliki otoritas atas kita, mereka akan dipengaruhi oleh roh yang sama dan mulai memperlakukan kita dengan cara yang sama. Begitu roh ini masuk ke dalam sebuah komunitas, roh ini akan pecah pada suatu saat dan memecah-belah kepribadian. Ini adalah kutukan bagi mereka yang "berbicara jahat tentang martabat" dan mereka yang memiliki otoritas atas mereka.

Prinsip-prinsip ini sangat penting untuk kita pertimbangkan dalam situasi gereja kita saat ini. Banyak dari kita berada di bawah keyakinan yang dalam bahwa kepemimpinan kita telah berpaling dari Allah Alkitab. Bagaimana kita merespons situasi yang menyedihkan ini perlu dipertimbangkan dengan hati-hati. Apakah kita mengikuti pola ilahi dalam menghadapi hal-hal ini? Pada titik ini, pertanyaan yang sering muncul adalah, "Apakah gereja itu?" Inilah topik yang ingin kita bahas selanjutnya.

6. Mengidentifikasi Gereja

Menempatkan diri kita dengan benar di dalam komunitas kita berarti bahwa kita perlu mengidentifikasi siapa saja orang dan institusi yang harus kita hormati. Kita juga perlu mengenali mereka yang berada di bawah asuhan kita dan oleh karena itu melindungi dan memberkati mereka. Hidup dalam masyarakat barat telah meratakan banyak aspek dari pola ilahi dan mengaburkan sistem saluran bagi banyak orang. Meskipun demikian, sebagian besar dari kita dapat mengidentifikasi dua tali dari tiga tali.

Sebagian besar dari kita dapat mengenali orang tua atau wali kita sejak kecil, dan otoritas sipil dalam kehidupan kita seperti pemerintah, polisi, dan hakim juga mudah dikenali. Yang tidak begitu mudah untuk dikenali oleh banyak orang adalah otoritas gereja dalam kehidupan mereka. Sebagai bagian tali rangkap tiga, kita perlu mengenali gereja dengan jelas sehingga kita dapat mengetahui kepada siapa kita harus mendekat, memohon, dan berdoa.

Kita menerima berkat pribadi melalui makan Firman Tuhan secara pribadi dan dengan mengikuti pola ilahi dalam keluarga dan komunitas kita, tetapi ada juga berkat yang datang melalui gereja Tuhan. Berkat yang datang melalui gereja Tuhan adalah berkat yang diberikan kepada Abraham.

Dan Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan Aku akan memberkati engkau dan membuat namamu masyhur, dan engkau akan menjadi berkat; (3) dan Aku akan memberkati mereka yang memberkati engkau, dan mengutuk orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat. Kejadian 12:2-3

Bani Israel adalah penerima janji-janji Allah, termasuk kovenan-kovenan. Termasuk di dalamnya adalah bagian yang paling penting dari kovenan ini:

Tidak seperti perjanjian yang telah Kuadakan dengan nenek moyang mereka pada waktu Aku memegang tangan mereka untuk menuntun mereka keluar dari tanah Mesir, sebab mereka tidak berpegang pada perjanjian-Ku dan tidak mengindahkannya, demikianlah firman Tuhan. (10) **Sebab beginilah kovenan yang akan Kuadakan dengan kaum Israel** sesudah itu, demikianlah firman Tuhan, yaitu Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam akal budi mereka dan menuliskannya dalam hati mereka, sehingga Aku menjadi Allah bagi mereka dan mereka menjadi umat-Ku; (11) dan mereka tidak akan mengajarkan kepada sesamanya dan kepada saudaranya, dengan mengatakan: Kenalilah TUHAN, sebab semuanya akan mengenal Aku, mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar. Ibrani 8:9-11

Perlu diketahui bahwa kovenan/perjanjian ini dibuat dengan bani Israel. Penting untuk disadari bahwa ketika Israel sebagai sebuah bangsa tidak lagi menjadi saluran berkat Allah, maka hubungan dengan janji Allah yang semula kepada Abraham dialihkan

kepada gereja Kristen.¹¹

Dan kepada Abraham dan keturunannya janji-janji itu diberikan. Ia tidak berkata: "Dan kepada keturunannya", yaitu kepada banyak orang, tetapi kepada satu keturunan, yaitu keturunanmu, yaitu Kristus. (29) Dan jika kamu adalah milik Kristus, maka kamu adalah keturunan Abraham, dan ahli waris menurut janji itu. Galatia 3:16,29

Kita tahu bahwa gereja Tuhan di bawah kepemimpinan para rasul menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, tetapi segera mengalami penganiayaan yang hebat. Hal ini mendorong gereja ke padang gurun di mana ia dilindungi oleh Allah selama 1260 tahun.

Maka larilah perempuan itu ke padang gurun, ke tempat yang telah disediakan Allah baginya, supaya mereka menggembalakan dia di sana seribu dua ratus tiga puluh hari lamanya. Wahyu 12:6

Ketika periode 1260 tahun berakhir, sisa umat Allah muncul untuk memberitakan berita hari penghakiman. Kelompok ini diidentifikasi sebagai orang-orang yang menaati perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus.

Maka marahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi berperang melawan sisa keturunannya, yang menuruti perintah-perintah Allah dan yang memiliki kesaksian tentang Yesus Kristus. Wahyu 12:17

Sangatlah penting untuk diingat bahwa saluran berkat ini datang melalui Abraham. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk meneliti dengan seksama prinsip-prinsip kunci dari sistem ibadahnya yang kemudian akan menolong kita untuk mengenali siapa saja keturunan rohani Abraham yang sejati. Saya menguraikan secara rinci prinsip-prinsip ini dalam bab 11 dari buku saya *Life Matters*, tetapi untuk cakupan buku ini saya hanya akan memberikan ringkasannya seperti yang tercermin pada Abraham dan kemudian pada Israel.

¹¹ "Kristus harus menjadi dasar pengharapan kita, karena hanya melalui Dia kita dapat menjadi ahli waris hidup yang kekal. Warisan yang kekal diberikan kepada kita dengan syarat-syarat tertentu. Kita tidak dapat mewarisi suatu harta di dunia ini kecuali kita memiliki hak milik yang tidak bercacat, dan hak kita untuk mewarisi warisan di dunia yang akan datang, juga harus dengan jelas dibuktikan melalui hak milik yang tidak bercacat. **Garis yang melaluinya warisan surgawi yang akan datang dinyatakan dengan jelas di dalam Firman Allah. Kita harus berada di bawah ketentuan-ketentuan perjanjian Abraham, dan persyaratannya adalah, "Jika kamu adalah milik Kristus, maka kamu adalah keturunan Abraham, dan ahli waris sesuai dengan janji itu. Messenger, 10 Mei 1893**

Abraham	Israel
1. Struktur Keluarga (Kejadian 18:19)	1. Perintah ke-5 memulihkan struktur keluarga. Pembebasan dari perbudakan memberikan lebih banyak waktu bagi keluarga untuk dihabiskan bersama. Warisan ditentukan oleh silsilah keluarga.
2. Penghuni Nomaden Pedesaan (Ibrani 11:8-10)	2. Israel kembali ke lingkungan pedesaan di hidup di hutan belantara dengan tinggal di tenda-tenda.
3. Identitas melalui Berkah Orang Tua (Kej. 12:2)	3. Allah berjanji untuk memberkati Israel jika mereka setia. Perintah ke-5 tentang orang tua memulihkan saluran berkat keluarga.
4. Memelihara hari Sabat dan Perintah-perintah (Kej. 26:5)	4. Allah memberikan perintah-perintah di atas Gunung Sinai dan mengajarkan mereka tentang hari Sabat melalui pengumpulan manna.
5. Kepercayaan dalam Kematian dan Kebangkitan (Ibrani 11:17-19)	5. Perintah keempat menyatakan Allah sebagai satu-satunya sumber kehidupan dan satu-satunya yang membuat kita tetap hidup. Tanpa di dalam Dia tidak ada kehidupan.
6. Juruselamat sebagai Pemulih Kehidupan yang Rendah Hati - Dinyatakan di dalam Anak Domba yang Disembelih (Yohanes 11:25)	6. Sebuah sistem penyembahan di Tempat Kudus yang lengkap diberikan untuk sepenuhnya menyingkapkan pekerjaan Juruselamat yang akan datang dan pekerjaannya untuk mengajar kita Perintah-perintah-Nya.
7. Fokus Ibadah pada Tidak terlihat (Ibr. 11:1,9-19)	7. Perintah kedua berfokus pada menyembah sesuatu yang tidak terlihat.

Perempuan yang keluar dari padang gurun dalam Wahyu 12 kita pahami sebagai kebangkitan gerakan Masehi Advent Hari Ketujuh. Ilham mengatakan kepada kita di beberapa tempat bahwa gerakan Advent mengulangi sejarah Israel. Marilah kita perhatikan dengan saksama beberapa persamaan itu.

Israel	Gereja
<p>1. Masuk ke Mesir dengan iman yang murni, tetapi setelah beberapa waktu tergelincir ke dalam kemurtadan. Mereka masuk dengan pengetahuan yang besar dan keluar dengan pengetahuan yang sangat sedikit - sekelompok budak.</p>	<p>Gereja Apostolik memulai dengan setia, tetapi setelah beberapa saat tergelincir ke dalam kemurtadan - mereka masuk ke dalam Abad Kegelapan dengan mengetahui kuasa Injil dan keluar dengan penuh perjuangan untuk melepaskan diri mereka sendiri dari ajaran-ajaran Romawi yang memperbudak.</p>
<p>2. Israel bercampur dengan penyembahan berhala, termasuk penyembahan lembu jantan dan anak lembu. Kel. 32:1-4.</p>	<p>Gereja tergelincir ke dalam penyembahan berhala ketika Konstantinus mencampurkan paganisme dengan agama Kristen demi kestabilan Kekaisaran Romawi. Gereja segera setelah itu menghapus perintah kedua yang melarang penyembahan berhala.</p>
<p>3. Agar Israel dapat melayani Tuhan dengan baik lagi, mereka harus memisahkan diri dari orang Mesir sehingga mereka dapat menaati perintah-perintah-Nya. Kel. 5:1-5; Mzm. 105:43-45.</p>	<p>Para pengikut Tuhan yang sejati harus memisahkan diri dari gereja yang telah jatuh sehingga mereka dapat menyembah Tuhan dalam kebenaran dan menaati perintah-perintah-Nya. Hal ini terjadi di bawah pemberitaan pekabaran Malaikat Pertama dan Kedua dari tahun 1840 - 44.</p>
<p>4. Allah menggunakan Musa sebagai juru bicara-Nya untuk memberikan petunjuk kepada umat Israel tentang bagaimana mereka harus menyembah Allah. Musa meninggal sebelum mereka semua pergi ke Kanaan - tetapi Musa menuliskan banyak instruksi yang membawa mereka ke tanah perjanjian.</p>	<p>Tuhan menggunakan Ellen White sebagai juru bicara-Nya untuk menginstruksikan gereja bagaimana seharusnya mereka menyembah Tuhan. Ellen White meninggal sebelum kedatangan Kristus kembali, tetapi ia telah menulis banyak instruksi yang akan membawa gereja Tuhan ke Kanaan Surgawi.</p>

<p>5. Seperti halnya bangsa Israel yang keluar dari Mesir, mereka mengalami gelombang besar Laut Merah dan kemudian mengalami kekecewaan yang pahit di Mara. Tak lama setelah itu mereka menerima instruksi tentang Sepuluh Perintah Allah.</p>	<p>Sama seperti gereja Advent yang keluar dari Babel/Mesir, mereka mengalami puncak dari Seruan Tengah Malam dan kemudian kekecewaan yang pahit pada tahun 1844. Tidak lama setelah itu mereka mempelajari dan menemukan terang penuh pada Sepuluh Perintah Allah termasuk hari Sabat.</p>
<p>6. Hari Sabat digunakan oleh Allah sebagai ujian kesetiaan kepada-Nya. Kel. 16:4,23-28.</p>	<p>Hari Sabat akan digunakan sebagai ujian kesetiaan kepada-Nya seperti yang ditunjukkan dalam Pekabaran Malaikat Pertama. Wahyu 14:6,7.</p>
<p>7. Israel diatur menjadi sebuah organisasi yang lengkap yang disusun berdasarkan 1000 orang, lalu 100 orang, lalu 50 orang, lalu 10 orang. Kel. 18:14-24.</p>	<p>Gereja Advent diperintahkan oleh General Conference, oleh Union, oleh Conference dan oleh gereja lokal. Instruksi khusus diberikan mengenai hal ini.</p>
<p>8. Instruksi khusus diberikan tentang hidup sehat. Imam 11.</p>	<p>Instruksi khusus diberikan tentang hidup sehat. Pada tahun 1863 Ellen White menerima sejumlah penglihatan mengenai hal ini.</p>
<p>9. Penyembahan didasarkan di sekitar Tempat Suci. Keluaran 25-40.</p>	<p>Penyembahan didasarkan mengenai Kaabah Suci Surgawi. Why. 11:19; 15:5.</p>
<p>10. Bangsa Israel tiba di tepi Kanaan dan menerima pesan bahwa Tuhan akan memberikan Kanaan kepada mereka, tetapi mereka menolak pesan tersebut dan mengembara di padang gurun selama 40 tahun. Tuhan membawa generasi baru ke Kanaan.</p>	<p>Gereja Advent menerima sebuah pesan khusus pada tahun 1888 yang dapat memungkinkan mereka untuk masuk ke Surga tidak lama setelah itu, tetapi pesan tersebut sebagian besar ditolak dan kita telah mengembara sejak saat itu. Tuhan akan membawa sebuah generasi baru ke dalam Kanaan Surgawi.</p>

Gereja Advent ditempatkan untuk menerima berkat-berkat Abraham karena gereja ini muncul dari periode 1260 tahun dan kemudian merangkul komponen-komponen inti dari sistem berkat tersebut melalui penyembahan kepada Allah yang benar, perintah-perintah-Nya, dan sistem penyembahan di tempat kudus.

Perhatikan baik-baik apa yang dikatakan oleh inspirasi tentang hubungan Advent dengan Allah di Surga:

Orang-orang Advent yang menaati perintah-perintah menduduki posisi yang khas dan mulia. Yohanes melihat mereka dalam penglihatan yang kudus, dan menggambarkan mereka. "Inilah mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus." **Tuhan membuat kovenan khusus dengan Israel kuno** jika mereka terbukti setia: "Jadi, sekarang, jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan suara-Ku dan berpegang pada perjanjian-Ku, maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku yang istimewa di antara segala bangsa, sebab seluruh bumi adalah milik-Ku. Dan kamu akan menjadi bagi-Ku kerajaan imam, dan bangsa yang kudus." **Dan dengan demikian, Dia berbicara kepada umat-Nya yang menaati perintah-perintah-Nya di hari-hari terakhir ini:** "Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imam yang rajani, bangsa yang kudus, umat yang khas, supaya kamu memberitakan puji-pujian bagi Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib." Review and Herald, 7 September 1886.

"Allah telah memanggil gereja-Nya pada hari ini, sama seperti Dia memanggil Israel kuno, untuk berdiri sebagai terang di bumi. Oleh dengan menggunakan pedang kebenaran yang perkasa, yaitu pekabaran-pekabaran dari malaikat pertama, kedua, dan ketiga, Dia telah memisahkan mereka dari gereja-gereja dan dari dunia untuk membawa mereka ke dalam kedekatan yang kudus dengan diri-Nya. Dia telah menjadikan mereka penyimpan hukum-Nya dan telah mempercayakan kepada mereka kebenaran-kebenaran agung dari nubuat untuk masa ini. Seperti nubuat-nubuat suci yang diberikan kepada Israel kuno, ini adalah sebuah kepercayaan suci yang harus disampaikan kepada dunia." Testimonies, Jilid 5, halaman 455.

"Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Berbicaralah juga kepada orang Israel, : Sesungguhnya, hari-hari Sabat-Ku harus kamu pelihara, sebab itulah peringatan antara Aku dan kamu turun-temurun, supaya kamu mengetahui, bahwa Akulah TUHAN, Allahmu, yang menguduskan kamu. Karena itu kuduskanlah hari Sabat, sebab hari itu kudus bagimu, setiap orang yang haruslah dihukum mati, sebab setiap orang yang melakukan sesuatu pekerjaan pada hari itu, haruslah dilenyapkan dari tengah-tengah bangsanya. Enam hari lamanya boleh bekerja, tetapi pada hari ketujuh adalah hari Sabat, hari perhentian yang kudus bagi TUHAN; barangsiapa melakukan sesuatu pekerjaan pada hari Sabat, ia harus dihukum mati. Itulah sebabnya orang Israel harus memegang hari Sabat untuk merayakannya turun-temurun, sebagai suatu perjanjian yang kekal. Itulah suatu peringatan antara Aku dan orang Israel untuk selama-lamanya, sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, dan pada hari ketujuh Ia berhenti dan menjadi segar kembali." Keluaran 31:12-17. **Bukankah kata-kata ini menunjukkan kepada kita sebagai umat Allah yang memiliki denominasi? dan bukankah kata-kata ini menyatakan kepada kita bahwa selama waktu masih ada, kita harus menghargai perbedaan denominasi yang sakral yang diberikan kepada kita?** Bangsa Israel harus memegang hari Sabat di sepanjang generasi mereka "sebagai perjanjian yang kekal". Hari Sabat tidak kehilangan maknanya. Sabat masih menjadi tanda antara Allah dan umat-Nya, dan akan tetap demikian selamanya. Testimonies, Jilid 9, halaman 17.

Pernyataan-pernyataan yang diilhami ini sangat jelas menunjukkan bahwa Allah telah menempatkan berkat Abraham pada gerakan Masehi Advent Hari Ketujuh. Namun berkat-berkat yang dicurahkan kepada gereja Masehi Advent Hari Ketujuh ini telah menjadikannya sebagai objek khusus dari murka Iblis. Seperti yang ditunjukkan oleh ayat dalam Wahyu 12:17:

Maka marahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi berperang melawan sisa keturunannya, yang menuruti perintah-perintah Allah dan yang memiliki kesaksian tentang Yesus Kristus. Wahyu 12:17

Serangan khusus ini telah membuat Advent mengulangi sejarah Israel.

Jerat-jerat Setan dipasang untuk kita, sama seperti jerat-jerat itu dipasang untuk bani Israel sebelum mereka memasuki tanah Kanaan. **Kita sedang mengulangi sejarah umat itu.** Testimonies, Jilid 5, halaman 160.

Jika kita mempelajari dengan saksama sejarah Israel tepat di perbatasan Kanaan, kita melihat bahwa bangsa itu jatuh ke dalam kemurtadan dan ikut serta dalam penyembahan yang salah dari bangsa-bangsa di sekitar mereka. Jika Anda mempelajari dengan saksama buku *Patriarchs and Prophets*, bab 41, "Kemurtadan di Sungai Yordan", Anda dapat membaca apa yang terjadi pada bangsa Israel dan mudah-mudahan Anda dapat melihat kesamaan-kesamaan yang terjadi pada kita saat ini. Fakta bahwa kemurtadan telah terjadi di dalam gerakan Advent sebenarnya menegaskan hubungan istimewanya dengan Allah dan bukannya menyangkalnya. Sama seperti kekecewaan para perintis kita menegaskan status mereka melalui paralel dengan kekecewaan para murid pada kematian Kristus, demikian juga kemurtadan saat ini di perbatasan Kanaan Surgawi menegaskan paralel dengan Israel kuno yang pada mulanya memiliki status perjanjian dengan Allah.

Sang nabi menyatakan tentang Israel:

Mereka menjelajah ke tanah terlarang, dan terjerat dalam jerat Iblis. Diperdaya oleh musik dan tarian, dan terpicat oleh keindahan para bidadari kafir [putri-putri Babel], mereka meninggalkan kesetiaan mereka kepada Yahweh. Ketika mereka bersatu dalam kegembiraan dan pesta [penerimaan oleh gereja-gereja Protestan], pemanjaan dalam anggur [doktrin-doktrin palsu tentang Trinitas, natur Kristus yang tidak sama dengan kita, penebusan yang didasarkan pada penenangan, dan sebagainya] mengaburkan akal sehat mereka dan meruntuhkan penghalang-penghalang pengendalian diri. Hawa nafsu menguasai sepenuhnya; dan setelah mencemari hati nurani mereka dengan kecabulan, mereka dibujuk untuk sujud menyembah berhala [Trinitas]. Mereka mempersembahkan korban di atas mezbah-mezbah kafir dan berpartisipasi dalam ritual yang paling merendahkan [Gereja Masehi]. Tidak lama kemudian racun itu menyebar, seperti infeksi yang mematikan, ke seluruh perkemahan Israel. Mereka yang seharusnya menaklukkan musuh-musuh mereka dalam peperangan dikalahkan oleh tipu muslihat para wanita kafir. Orang-orang tampak tergila-gila. **Para penguasa dan orang-orang terkemuka termasuk di antara yang pertama kali melakukan pelanggaran,**

dan begitu banyak orang yang bersalah sehingga **kemurtadan itu menjadi nasional**. "Israel menggabungkan dirinya dengan Baal-Peor." Patriarchs and Prophets, hal. 454.

Zimri, salah satu bangsawan Israel, dengan berani masuk ke dalam perkemahan, ditemani oleh seorang pelacur Midian, seorang putri "dari keluarga kepala suku di Midian," yang ia antar ke kemahnya. Tidak pernah ada wakil yang lebih berani atau lebih keras kepala. Meradang karena anggur [ajaran palsu], Zimri menyatakan "dosanya seperti Sodom," dan bermegah dalam rasa malunya. Para Leluhur dan Para Nabi, hal. 455.

Bagaimana Israel disadarkan akan dosanya?

Dengan penghakiman yang datang dengan cepat, orang-orang disadarkan akan besarnya dosa mereka. Wabah penyakit yang mengerikan merebak di perkemahan, dan puluhan ribu orang dengan cepat menjadi mangsa. **Allah memerintahkan agar para pemimpin yang terlibat dalam kemurtadan ini dihukum mati** oleh para hakim. Perintah ini segera ditaati. Para pelanggar dibunuh, kemudian mayat mereka digantung di depan mata seluruh Israel agar jemaat, yang melihat para pemimpin itu dihukum begitu berat, dapat merasakan kebencian Allah yang mendalam terhadap dosa mereka dan kengerian murka-Nya terhadap mereka. Para Leluhur dan Para Nabi, hal. 455.

Allah mengeluarkan perintah bahwa para pemimpin yang murtad layak dihukum mati. Jika para pemimpin ini telah menerima hukuman mati yang akan menimpa mereka, mereka mungkin akan bertobat dan meminta belas kasihan, tetapi baik mereka maupun mereka yang mendengar perintah itu tidak meminta belas kasihan. Allah tidak menghendaki supaya ada yang binasa, tetapi supaya semua orang bertobat. Penolakan mereka untuk bertobat berarti bahwa mereka harus mati sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan yang dipahami oleh bangsa Israel. Hukuman mati yang dirancang untuk memberikan belas kasihan menjadi hukuman atas pelanggaran melalui kesalahan-kesalahan nenek moyang yang ditimpakan kepada generasi ketiga dan keempat.

Adakah alasan untuk percaya bahwa sejarah ini tidak akan terulang kembali pada masa kini? Bukankah kita telah diberitahu bahwa kita sedang mengulangi sejarah Israel? Allah tidak dipermainkan dan kemurtadan yang disengaja tidak akan mempermainkan Allah. Apa yang ditabur oleh gereja, itulah yang akan dituainya.

TUHAN dikenal oleh penghakiman yang dilakukan-Nya, orang fasik terjatuh oleh perbuatan tangannya sendiri. Mazmur 9:16

Mereka yang bangkit dalam kemarahan terhadap para pemimpin gereja gagal memahami posisi mereka dalam struktur berkat dan juga gagal untuk percaya bahwa Allah tidak dipermainkan dan bahwa Dia tidak akan membebaskan orang yang bersalah. . Ketika kita memberontak terhadap mereka yang kita anggap sebagai pemimpin yang buruk, kita menunjukkan kurangnya iman dan pemahaman kita tentang bagaimana Allah menghakimi.

Imbauan saya kepada keluarga gereja saya adalah agar kita menangis dan memohon bagi para pemimpin kita, karena saat ini mereka sedang menuju kehancuran. Pekerjaan pertobatan dan memohon di hadapan Tuhan bukanlah pekerjaan yang diinginkan oleh hati duniawi. Tidak ada kasih di dalam hati yang duniawi bagi para pemimpin kita yang malang, banyak di antara mereka yang sedang menghadapi kematian pada saat ini.

Marilah kita menempatkan diri kita pada posisi seperti seorang istri terhadap suaminya yang tidak percaya dan berusaha memenangkan para pemimpin kita dengan perilaku kita. Mereka yang bangkit dalam kemarahan dan menghubungkan pesan berharga dari Putra Allah yang terkasih ini dengan agresi, menyebut gereja sebagai Babel, sedang melakukan pekerjaan Iblis untuk mengeraskan para pemimpin kita dalam kemurtadan mereka. "Jawaban yang lemah lembut dapat meredakan murka" dan "perkataan yang diucapkan dengan baik adalah seperti buah apel emas di atas piring perak." Amsal 15:1; 25:11.

7. Beristirahat di Saluran

Saya ingat dengan jelas saat itu saya berdoa dengan penuh kemarahan kepada Tuhan tentang apa yang dilakukan oleh beberapa pemimpin gereja pada saat itu. Beberapa di antaranya mengizinkan musik duniawi, berdiam diri dalam beberapa masalah standar dan mengizinkan pembicara yang meragukan untuk berbicara kepada jemaat. Saya mencurahkan isi hati saya kepada Tuhan tentang hal-hal ini dengan rasa frustrasi yang mendalam terhadap para pemimpin yang membiarkan hal-hal ini terjadi.

Saya tidak dapat mengingat dengan jelas kesan yang muncul dalam benak saya, tetapi intinya adalah bahwa saya memberikan kekuasaan yang lebih besar kepada pimpinan daripada yang seharusnya, dan hal ini membuat saya sangat frustrasi. Saya diingatkan bahwa semua otoritas berasal dari Tuhan dan bahwa Dia tidak buta terhadap kegagalan kepemimpinan. Saya melihat bahwa sebagian besar kemarahan saya adalah kurangnya keyakinan bahwa Tuhan mengendalikan situasi.

Pada kesempatan lain, saya merasa sangat bermusuhan dengan ayah saya karena apa yang saya anggap sebagai ketidakadilan di pihaknya. Saya menginginkan berkatnya untuk suatu hal, tetapi yang saya dapatkan adalah kutukan. Sekali lagi ketika saya mencurahkan kekecewaan saya kepada Tuhan, saya sangat terkesan, "Ayahmu bukanlah Tuhan, dan kamu mengharapkan lebih dari yang dapat dia berikan kepadamu. Inilah sumber kekecewaanmu."

Ini merupakan pelajaran yang sulit bagi saya untuk dipelajari, namun sangat penting jika kita ingin menghadapi kegagalan para pemimpin tanpa kekecewaan yang meluap menjadi pemberontakan.

Dalam pola ilahi, Alkitab mengungkapkan beberapa kisah di mana orang yang "Oleh Siapa" mencoba memanipulasi orang yang "Dari Siapa" untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Kasus Ribka yang memerintahkan Yakub untuk menipu ayahnya demi mendapatkan hak kesulungan adalah contoh yang penting. Ishak menolak Firman nubuat tentang yang lebih tua melayani yang lebih muda dan bergerak untuk memberikan hak kesulungan kepada Esau. Ribka menunjukkan kurangnya imannya kepada Allah, lupa bahwa Dialah yang mengatakan kepadanya bahwa Esau akan melayani Yakub. Ia bergerak untuk mendapatkan berkat itu dengan cara menipu dan mendatangkan kutukan yang mengerikan bagi dirinya sendiri; ia tidak pernah melihat Yakub lagi setelah ia melarikan diri ke rumah pamannya.

Sekali lagi kita melihat bagaimana Rahel memusuhi Yakub ketika ia tidak dapat memiliki anak.

Ketika Rahel melihat, bahwa ia tidak melahirkan anak bagi Yakub, cemburulah Rahel kepada adiknya, lalu katanya kepada Yakub: "Berilah aku anak, kalau tidak, aku akan mati. Kejadian 30:1

Rahel jatuh ke dalam perangkap dengan menganggap Yakub memiliki kekuatan yang

lebih besar daripada yang dimilikinya, menyebabkan dia bertindak agresif terhadapnya. Agresi Rahel mendatangkan kutukan yang cepat dari suaminya, yang mengingatkannya dengan tegas bahwa dia bukanlah Tuhan.

Maka bangkitlah amarah Yakub terhadap Rahel, lalu katanya: "Apakah aku ini yang telah menahan buah kandunganmu? Kejadian 30:2

Ada beberapa contoh dalam Alkitab tentang orang-orang yang berada di posisi yang lebih rendah yang tidak percaya bahwa Tuhan memegang kendali dan mencoba mengambil alih segala sesuatu ke dalam tangan mereka sendiri, sehingga membawa kutukan ke atas diri mereka sendiri.

Salah satu contoh yang ingin saya bagikan kepada Anda adalah kasus Ahitofel.

Ahitofel adalah salah satu penasihat Daud dan dia juga kakek dari Batsyeba. Bandingkan 2 Samuel 11:3 dengan 2 Samuel 23:34. Ahitofel memiliki alasan yang kuat untuk merasa frustrasi dengan Daud karena tidur dengan cucunya dan membawa dosa kepada Israel. Dia juga bisa saja bersimpati kepada Absalom atas kurangnya disiplin Daud ketika Amnon, saudara tiri Absalom memperkosa saudara perempuannya. Lihat 2 Samuel 13.

Ahitofel berpikir bahwa Daud akan lolos dari perbuatan dosanya, sehingga Ahitofel mendukung pemberontakan Absalom untuk merebut takhta Daud. Alkitab menyatakan bahwa Tuhan membatalkan rencana Ahitofel dan pasukan Daud memenangkan pertempuran. Ahitofel mengetahui nasibnya dan sebelum dia dapat ditemukan, dia menggantung dirinya sendiri. Lihat 2 Samuel 17:1-23.

Rencana Ahitofel yang dibuat dengan hati-hati hampir berhasil, tetapi karena Daud adalah orang yang diurapi Tuhan, rencananya berakhir dengan bencana. Kasus Ahitofel selalu melekat di benak saya sebagai peringatan bagi mereka yang akan menggulingkan kepemimpinan yang korup tanpa firman Tuhan.

Berbeda dengan Ahitofel, Daud menunggu Tuhan untuk berurusan dengan Saul. Daud memiliki lebih banyak alasan untuk mengambil alih kepemimpinan dari Saul daripada yang dilakukan Absalom terhadap Daud. Namun Daud tidak mau meletakkan tangannya ke atas orang yang diurapi Tuhan. Bahkan ketika ia diurapi oleh Samuel untuk menjadi raja, ia masih menunggu Tuhan untuk menjatuhkan hukuman atas Saul. Kita melihat betapa dalamnya rasa hormat Daud kepada otoritas ketika ia meratapi Saul setelah kematiannya dan menuliskan kata-kata ini:

Saul dan Yonatan adalah orang-orang yang indah dan menyenangkan dalam hidup mereka, dan pada waktu mereka mati mereka tidak bercerai-berai; mereka lebih gesit daripada rajawali, lebih kuat daripada singa. 2 Samuel 1:23

Orang yang menaruh kepercayaan pada Tuhan akan mampu bersikap murah hati kepada mereka yang membencinya. Saul membenci Daud dan berusaha untuk membunuhnya dalam waktu yang lama, dan inilah tanggapan Daud. Saya berdoa teladannya akan terngiang di benak kita saat kita mempertimbangkan kemurtadan

saat ini.

Kunci untuk bersandar pada saluran berkat adalah memiliki pengetahuan yang berpengalaman tentang Allah dan Anak-Nya. Mereka yang mempelajari Kitab Suci dengan yang bijaksana tahu bahwa Bapa kita adalah sumber segala kehidupan dan tidak ada yang luput dari perhatian-Nya. Mereka tahu bahwa tidak ada seorang pun yang dapat memiliki kuasa kecuali kuasa yang diberikan oleh Allah. Inilah rahasia Kristus ketika menghadapi Pilatus.

Kata Pilatus kepada-Nya: "Tidakkah Engkau berkata-kata kepadaku? Tidakkah Engkau tahu, bahwa aku berkuasa menyalibkan Engkau dan berkuasa pula melepaskan Engkau? Jawab Yesus: "Engkau tidak berkuasa sedikitpun terhadap Aku, jikalau kuasa itu tidak diberikan kepadamu dari atas; sebab itu barangsiapa menyerahkan Aku kepadamu, ia menanggung dosa yang lebih besar. Yohanes 19:10,11

Yesus berdiri di hadapan Pilatus dan para penguasa Roma. Dia telah dipukuli, dicambuk dan sedang menatap wajah kematian. Apa yang dilakukan Pilatus adalah tindakan yang lemah, pengecut dan korup. Yesus memiliki kuasa untuk membongkar kebobrokan ini dan membebaskan diri-Nya kapan saja. Paling tidak, Dia dapat berbicara kepada Pilatus dengan cara yang dapat membuatnya membebaskan Yesus. Ditambah lagi, Yesus dibawa ke hadapan Pilatus karena Gereja yang korup dan sudah hampir murtad. Namun Yesus tetap tenang dan mengukurnya dengan pengetahuan:

"Engkau tidak dapat berkuasa sama sekali terhadap Aku, jikalau kuasa itu tidak diberikan kepadamu dari atas." Yohanes 19:11

Sungguh pelajaran yang luar biasa bagi kita! Semua kuasa berasal dari Allah dan tidak ada seekor burung pipit pun yang jatuh ke tanah tanpa sepengetahuan Bapa. Kita dapat beristirahat dalam saluran berkat dengan mengetahui hal itu:

Hati raja ada di tangan TUHAN, seperti sungai-sungai air, Ia membolak-balikkan hati itu ke mana saja Ia kehendaki. Amsal 21:1

Marilah kita melihat Kristus, Anak Allah yang tunduk dan percaya kepada Bapa-Nya dalam segala situasi dan tidak pernah tergerak untuk membela diri-Nya sendiri, bahkan untuk menyelamatkan nyawa-Nya sendiri. Inilah rahasia kedua dari mereka yang beristirahat di dalam saluran; mereka melihat bahwa Anak Allah tidak melakukan apa pun dari diri-Nya sendiri. Ia hanya melakukan apa yang diperintahkan oleh Bapa-Nya dan tidak lebih dari itu.

Mari kita juga mempertimbangkan bahwa inti dari kontroversi besar ini adalah masalah tunduk pada otoritas yang telah Allah tempatkan dalam hidup kita.

Lusifer menolak untuk tunduk pada otoritas Kristus, yang didelegasikan oleh Bapa-Nya sebagai Penguasa Surga. Semangat perlawanan terhadap otoritas dan keinginan untuk mengekspos, mempermalukan, dan mempermalukan mereka yang berkuasa adalah roh Iblis sendiri. Orang-orang seperti itu tidak mengenal Kristus atau kuasa Allah.

Hal terakhir yang akan saya sebutkan yang telah membantu saya untuk beristirahat dalam saluran berkat adalah untuk melihat kebohongan ular tentang kekuasaan yang melekat yang semua orang berada dalam bahaya untuk menerapkannya pada kepemimpinan. Salah satu hal yang menyebabkan kita memberikan terlalu banyak kekuasaan kepada para pemimpin adalah keyakinan kita bahwa para pemimpin memiliki kekuasaan untuk melakukan apa pun yang mereka inginkan. Sisi lain dari hal ini adalah kita membayangkan bahwa para pemimpin memiliki kekuasaan untuk memberikan apa pun yang kita inginkan. Pemikiran seperti inilah yang membuat bangsa Israel menginginkan seorang raja untuk memimpin mereka.

Tetapi bangsa itu tidak mau mendengarkan perkataan Samuel, dan mereka berkata: "Tidak, tetapi kami mau mempunyai seorang raja atas kami, (20) supaya kami sama seperti segala bangsa lain, dan supaya raja kami menghakimi kami dan maju berperang di depan . 1 Samuel 8:19-20

Konsep kepemimpinan seperti ini bukanlah bagian dari saluran berkat, melainkan roh Anti-Kristus. Ini adalah penggantian Allah dengan berhala manusia. Perhatikan apa yang Tuhan katakan:

Berfirmanlah TUHAN kepada Samuel: "Dengarlah olehmu akan suara bangsa itu akan segala sesuatu yang dikatakannya kepadamu, sebab mereka tidak menolak engkau, tetapi merekalah yang menolak Aku, supaya Aku jangan memerintah atas mereka. 1 Samuel 8:7

Dalam hal ini, keinginan untuk seorang pemimpin mengubah saluran "Oleh Siapa" yang potensial menjadi otoritas "Dari Siapa" yang tertinggi. Hal ini persis sama dengan apa yang telah dilakukan oleh Gereja Roma melalui Paus. Pemimpin memegang otoritas mutlak atas dirinya sendiri. Penanaman seseorang dengan otoritas seperti itu adalah proses alami penyembahan berhala; penciptaan seorang pemimpin mengikuti keinginan hati duniawi, dan keinginan hati duniawi adalah memerintah tanpa bergantung pada otoritas lainnya. Kita melepaskan diri kita dari pengambilan keputusan dengan menyerahkannya kepada raja, yang meringankan rasa bersalah hati nurani kita. Penciptaan berhala yang kita inginkan memberi kita rasa kendali; berbeda dengan Tuhan yang *menciptakan kita* dan karena itu berada di luar pemahaman kita dengan cara yang menakutkan.

Namun, manusia dapat mengubah Allah yang esa dan benar menjadi Allah ciptaannya sendiri, dan itulah mengapa Yesus menyatakan diri-Nya begitu penting - Dia menunjukkan kepada kita bagaimana Bapa-Nya yang sebenarnya. Hubungan-Nya dengan Bapa-Nya sangat penting dalam membebaskan kita dari penyembahan berhala. Itulah sebabnya bentuk yang paling halus dari penyembahan berhala ini adalah kepercayaan Tritunggal yang menempatkan Yesus sebagai penguasa yang independen namun setara dengan Bapa karena sifat-sifat yang melekat pada diri-Nya. Penyembahan terhadap Yesus Tritunggal Advent adalah penyembahan terhadap makhluk yang tidak berada di bawah otoritas mutlak. Penolakan sepenuhnya terhadap warisan Sang Anak adalah penolakan terhadap Bapa seperti halnya Israel menolak

Yehuwa pada zaman Samuel. Penyembahan seperti itu dapat dengan mudah membawa kepada roh despotisme seperti yang dimanifestasikan dalam diri Saul.

Beristirahat di dalam saluran ini bukan hanya sebuah penerimaan atas semua agen "Oleh Siapa" yang telah Tuhan dalam hidup kita, tetapi juga merupakan penolakan atas segala upaya untuk mengangkat seseorang ke posisi status "Dari Siapa" yang tertinggi.

8. Mantel untuk Konfrontasi

Semakin kita membawa diri kita sejalan dengan pola ilahi dan semakin kita belajar untuk menghormati otoritas yang telah Tuhan tempatkan dalam hidup kita, semakin besar motivasi kita untuk melihat para pemimpin berbicara dan melakukan hal-hal yang benar akan datang dari pengakuan bahwa orang tersebut telah diurapi untuk memberikan sebagian berkat Tuhan kepada kita.

Jika kita merasakan bahwa seorang pemimpin tergelincir ke dalam ajaran atau praktik yang salah, hati kita akan terdorong untuk melindungi reputasi mereka sebagai seorang pemimpin dan akan berdoa agar Tuhan memberikan hikmat dan berkat kepada mereka sehingga mereka tidak merusak posisi kepemimpinan mereka dengan perbuatan yang salah.

Semangat kemarahan yang muncul dalam diri seseorang terhadap pemimpin yang melakukan kesalahan jarang sekali dimotivasi oleh rasa cinta terhadap pemimpin tersebut. Ini mungkin hanya jeritan kesakitan dari mereka yang dikutuk oleh tindakan pemimpin yang salah, atau mungkin situasi yang lebih kompleks dari seseorang yang berusaha untuk meningkatkan posisi mereka ke tingkat yang sama atau di atas pemimpin itu. Roh yang cepat melaporkan kegagalan kepemimpinan adalah roh yang membenci pola ilahi. Dalam banyak kasus, ketika kita melaporkan kegagalan seorang pemimpin, kita mengurangi tingkat rasa hormat di dalam pikiran orang-orang yang kita ceritakan kegagalan tersebut. Kita mengurangi kekuatan dari kata-kata pemimpin tersebut dan oleh karena itu kita mengurangi kemampuan mereka untuk memberkati.

Ketika seorang istri mengeluh kepada orang lain tentang kegagalan suaminya, dia mengurangi otoritas suaminya untuk memberkatinya. Jika ia mengeluh tentang suaminya kepada anak-anaknya, maka ia mengurangi kemampuan suaminya untuk memberkati mereka dengan perkataannya. Dia mendorong anak-anaknya untuk mencemooh ayah mereka, dan pada akhirnya sikapnya yang ceroboh terhadap kegagalan suaminya yang nyata atau imajiner akan meruntuhkan otoritasnya sendiri di hadapan anak-anaknya. Anak-anaknya akan belajar memperlakukan otoritas dengan cemoohan, dan cemoohan ini tidak hanya ditujukan kepada ayah, tetapi juga kepada ibu, gereja, pemerintah, dll. Dengan cara yang sama, seorang pria yang berbicara negatif tentang pendeta, pemerintah, atau polisi kepada anak-anaknya juga melakukan hal yang sama; ia sedang membongkar bagian-bagian dari tali pengikat perlindungan yang rangkap tiga.¹² Ketika kita mengabaikan otoritas, kita berada dalam bahaya besar untuk menghancurkan anak-anak kita.¹³ Perhatikan dengan saksama:

¹² "... bukanlah rancangan Allah bahwa suami harus memegang kendali, sebagai kepala rumah tangga, ketika ia sendiri tidak tunduk kepada Kristus. Ia harus berada di bawah pemerintahan Kristus sehingga ia dapat mewakili hubungan Kristus dengan gereja. *Adventist Home* hal 117

¹³ "Menghormati otoritas mencakup mereka yang berada di atas kita dan juga mereka yang berada di

"Hai anak-anak, taatilah orang tuamu dalam segala hal, karena itulah yang berkenan kepada Tuhan." Anak-anak yang tidak menghormati dan tidak menaati orang tua mereka, dan mengabaikan nasihat dan instruksi mereka, tidak akan mendapat bagian di bumi yang telah dibuat baru. Rumah Advent, halaman 295.

Mari kita perhatikan dengan saksama perintah Alkitab bagi mereka yang mengutuk orang tuanya:

Dan barangsiapa mengutuki ayahnya atau ibunya, pastilah ia dihukum mati. Keluaran 21:17

Alkitab mengatakan bahwa mengutuk orang tua akan membawa kepada kematian. Apa yang Tuhan coba ajarkan kepada kita melalui hal-hal ini? Sekali lagi perhatikan bagaimana Daud menanggapi orang yang mengaku telah membunuh Saul, orang yang diurapi Tuhan.

Jawab Daud kepadanya: "Mengapa engkau tidak takut mengulurkan tanganmu untuk membinasakan orang yang diurapi TUHAN? (15) Lalu Daud memanggil salah seorang dari antara orang-orang muda itu dan berkata: "Mendekatlah dan terjanglesh dia. Lalu dipukulnya orang itu sehingga mati. 2 Samuel 1:14-15

Apakah kita mulai memahami keseriusan situasi ini? Apakah kita mulai menghargai masalah hidup dan mati yang terikat dalam pendekatan yang benar kepada mereka yang berwenang? Dengan mengingat hal-hal inilah Paulus menasihati kita:

Janganlah kamu menghardik orang yang lebih tua, tetapi nasihatilah dia sebagai seorang bapa, dan orang-orang yang lebih muda sebagai saudara-saudara; 1 Timotius 5:1

Ketika kita melihat bahwa seorang pemimpin mungkin tidak bertindak sesuai dengan Firman Tuhan, kita harus bertindak dengan sangat hati-hati. Jika kita menerima laporan dari satu sumber tentang seorang pemimpin, kita tidak boleh menerimanya.

Janganlah seorang saksi menuduh seorang manusia karena suatu kesalahan atau karena suatu dosa, dalam suatu dosa yang dilakukannya, melainkan dengan dua orang saksi, atau dengan tiga orang saksi, maka perkara itu harus ditetapkan. Ulangan 19:15

Jika kita menyampaikan laporan tentang seorang pemimpin yang belum divalidasi, maka kita bersalah karena menumpangkan tangan kita ke atas orang yang diurapi Tuhan; kita membawa kutukan yang mengerikan ke atas diri kita sendiri.

bawah kita seperti yang ditunjukkan dalam pernyataan ini. "Bapa dan ibu harus dihormati di dalam rumah tangga Kristen. Bapa adalah imam dan kepala keluarga di dalam rumah tangga. Ibu adalah guru bagi anak-anak kecil sejak masa kanak-kanak, dan ratu dalam rumah tangga. **Tidak pernah ia diremehkan. Tidak pernah ada kata-kata yang ceroboh dan acuh tak acuh yang diucapkan kepadanya di hadapan anak-anak.** Dia adalah guru mereka. Dalam pikiran, perkataan dan perbuatan, seorang ayah harus menyatakan agama Kristus, sehingga anak-anaknya dapat melihat dengan jelas bahwa ia memiliki pengetahuan tentang apa artinya menjadi seorang Kristen." RH, 22 Juni 1905

Jika kita mendengar seorang pendeta, pemimpin atau orang tua mengucapkan perkataan atau melakukan sesuatu yang tidak benar, keinginan kita untuk melindungi posisi mereka akan menyebabkan kita berdoa dan memastikan bahwa kita telah mengamati sesuatu yang salah dalam perilaku mereka. Kemudian, karena kita mengasihi pemimpin ini, kita akan mendatangi mereka secara pribadi dan bertanya kepada mereka mengenai situasi dan apakah kita telah memahami situasinya dengan benar. Kita tidak boleh berbicara kepada orang lain tentang masalah ini jika kita salah paham. Jika kita berbicara kepada orang lain, maka kita merusak jubah yang diurapi Tuhan dan kita akan mendatangkan kutukan atas diri kita sendiri.

Jika pemimpin tersebut menyangkal laporan atau mengindikasikan bahwa kita telah salah paham, kita harus menyerahkan situasi tersebut kepada Tuhan. Jika situasi tersebut terjadi lagi, maka kita dapat mendekati mereka lagi dan memohon kepada mereka. Jika itu adalah sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran Alkitab, kita harus dengan lembut meminta mereka untuk mengajar kita daripada menuntut mereka untuk membuktikan posisi mereka. Kita harus mendatangi mereka dengan keyakinan bahwa kita mungkin telah melewatkan sesuatu, atau telah salah mengerti atau bahwa kita mungkin salah. Jika kita berasumsi bahwa kita benar, maka kita tidak akan terbuka terhadap nasihat mereka dan kita akan mendatangkan kutukan bagi diri kita sendiri.

Jika suatu masalah terus berlanjut dan pemimpin tidak merespons setelah banyak doa dan permohonan, maka kita harus mendekati para penatua dan mengajukan permohonan di hadapan mereka. Setelah kita menyerahkan bukti-bukti kepada para penatua atau dewan, tanggung jawab kemudian berpindah kepada para penatua atau dewan. Kita telah melakukan semua yang kita bisa untuk menjaga reputasi pemimpin. Selama proses ini, kita mungkin menemukan bahwa kita salah, atau menerima informasi yang salah, atau bahwa kita telah salah memahami apa yang Alkitab ajarkan. Melalui proses ini kita dapat memastikan bahwa kita tidak menaruh keraguan yang tidak perlu di dalam pikiran siapa pun mengenai pemimpin tersebut.

Dengan pemikiran-pemikiran inilah kita mulai menghargai prosedur yang tepat untuk mendekati seorang pemimpin dalam komunitas kita. Kita perlu memahami bahwa hanya mereka yang berada di bawah otoritas kita yang dapat dikonfrontasi dan diperintahkan untuk mengubah arahnya. Jika seorang pendeta bertindak dengan tidak benar, maka itu adalah wewenang Presidennya untuk menghadapi, dan jika perlu, mengoreksi pendeta tersebut atas tindakannya yang tidak benar. Jika seorang Presiden Konferens bersalah atas tindakan yang salah, maka seorang Presiden Union atau pemimpin Divisi memiliki wewenang untuk menghadapi dan mengoreksi pemimpin tersebut. Jelas, jika seorang pemimpin gereja terlibat dalam kejahatan sipil, maka polisi dan pemerintah memiliki otoritas untuk menuntut dan menghukum pendeta atau pemimpin gereja tersebut. Beginilah seharusnya tali rangkap tiga itu beroperasi.

Jika semua pemeriksaan dan keseimbangan ini gagal dan seluruh struktur terlibat dalam kemurtadan dan perilaku yang tidak benar, maka jubah konfrontasi harus diberikan secara langsung kepada orang yang dipilih Tuhan. Mari kita perhatikan beberapa contoh dalam Alkitab.

Acara	Mantel Otoritas	Konfrontasi
Perbudakan bani Israel di Mesir.	Musa diberi jubah otoritas untuk menghadapi Firaun melalui kunjungan Tuhan di semak yang terbakar dan mukjizat-mukjizat. dengan kusta dan ular. Keluaran 4.	Musa dan Harun menghadapi Firaun yang menerima hukuman berupa tulah karena tidak mau mendengarkan. Keluaran 5-11.
Kemurtadan pada zaman para Hakim. Mereka meninggalkan Tuhan dan beribadah kepada Baalim. Hakim-hakim 2:9,10.	Malaikat Tuhan menampakkan diri kepada Gideon dan memerintahkannya untuk merobohkan berhala ayahnya. Dikonfirmasi melalui memakan makanan dengan api. Setelah itu, ia menerima konfirmasi melalui mukjizat basah dan bulu domba kering. Hakim 6.	Gideon merobohkan berhala ayahnya dan kemudian mengumpulkan 300 orang untuk mematahkan kekuatan bangsa Midian.
Eli tidak melarang anak-anaknya untuk mencemari kurban-kurban dan terlibat dalam praktik-praktik amoral. 1 Sam 2:25-27.	Seorang abdi Allah muncul dan menubuatkan kehancuran rumah Eli. Jubah otoritasnya datang melalui detail-detail spesifik dalam nubuatnya. (Jika seseorang menubuatkan sesuatu dan hal itu tidak terjadi, ia harus dihukum mati. Jadi, Anda ingin menjadi pasti bahwa kamu telah dipanggil. Ul 13:1-5.)	Tuhan berhadapan dengan Eli melalui abdi Allah yang tidak disebutkan namanya dan juga pesan kepada Samuel. Sifat dari peristiwa tersebut membuktikan dengan jelas bahwa Tuhan ada di dalamnya. Eli dan keluarganya binasa persis seperti yang telah dinubuatkan. 1 Sam 4.
Kemurtadan Saulus	Samuel masih menjalankan tugasnya sebagai seorang nabi yang mapan. Tuhan memerintahkannya untuk mengurapi Daud sebagai penggantinya. 1 Sam. 15,16.	Samuel menghadapi Saul dan meramalkan kematiannya. Samuel mengurapi Daud sebagai penggantinya. 1 Sam 15,16.

Dosa Daud dengan Batsyeba. 2 Sam 11.	Natan diakui sebagai seorang nabi di Israel. 2 Sam 7:2. Juga pengetahuannya yang mendetail tentang dosa Daud dan apa yang akan menjadi penghakiman yang dinyatakan suara kenabiannya.	Nathan mengkonfrontasi Daud dengan kejahatannya dan menjatuhkan hukuman atas keluarganya. 2 Sam 12.
Kemurtadan Ahab dengan Izebel.	Elia memberikan bukti otoritas kenabian melalui pesan bahwa hujan tidak akan turun tanpa firman Elia. 1 Raja-raja 17:1.	Elia menghadapi Israel di Gunung Karmel dan menunjukkan siapa Allah Israel yang sebenarnya. 1 Raja-raja 18.
Kemurtadan Israel sebelum Kristus datang. Penyalahgunaan dan korupsi pengorbanan sistem.	Yohanes diteguhkan sebagai seorang nabi melalui pengalaman Jibril bertemu dengan Zakharia. Lukas 1. Serta nubuat Yesaya 40. Suara orang yang berseru-seru di dalam padang belantara.	Yohanes menghadapi para pemimpin Israel dan menyerukan pertobatan. Lukas 3. Ia juga menghadapi penguasa sipil dari Herodes. Mat 14.
Kemurtadan Israel pada zaman Kristus.	Kristus ditegaskan sebagai nabi melalui 100 nubuat dan juga oleh pendahulunya Yohanes Pembaptis.	Kristus mengkonfrontasi imamat dalam banyak kesempatan dan memberikan penghakiman kepada mereka. Matius 23 misalnya.
Penindasan para imam terhadap para Rasul yang memberitakan nama Kristus.	Kristus memberikan jubah otoritas kepada para murid. Markus 3:14. Dia juga memerintahkan mereka untuk memberitakan Injil dan memuridkan. Matius 28:19,20. Mereka juga menerima kuasa hujan sebelumnya dan juga melakukan mukjizat. Kisah Para Rasul 2.	Para Para rasul menghadapi imamat dengan tuduhan membunuh Yesus dan menolak untuk berhenti berbicara dalam nama Yesus.

Ada beberapa poin yang dapat kita tarik dari contoh di atas, tetapi saya ingin menyoroti satu aspek dari kisah Gideon. Perhatikan apa yang dikatakan Ellen White:

Ayah Gideon, Yoas, yang ikut serta dalam kemurtadan orang-orang sebangsanya, telah mendirikan sebuah mezbah besar bagi Baal di Ofra, tempat tinggalnya, yang disembah oleh penduduk kota itu. Gideon diperintahkan untuk menghancurkan mezbah itu dan mendirikan sebuah mezbah bagi Yehuwa di atas batu tempat persembahan korban, dan di sanalah ia mempersembahkan korban kepada Tuhan. Persembahan korban kepada Tuhan telah diserahkan kepada para imam, dan telah terbatas pada mezbah di Silo; tetapi Dia yang telah menetapkan ibadah ritual, dan

kepada-Nya semua persembahannya ditujukan, memiliki kuasa untuk mengubah persyaratannya. Pembebasan Israel harus didahului dengan protes yang sungguh-sungguh terhadap penyembahan kepada Baal. Gideon harus menyatakan perang terhadap penyembahan berhala sebelum maju berperang melawan musuh-musuh bangsanya. Patriarchs and Prophets, halaman 547.

Kunjungan malaikat Tuhan kepada Gideon memungkinkan Gideon untuk mempersembahkan korban kepada Tuhan di luar kota Silo. Kedua, kita melihat bahwa sebelum Israel dapat berperang melawan musuh-musuhnya, harus ada protes mengenai penyembahan berhala di dalam komunitas Israel. Sebelum kita dapat menyerang musuh-musuh Israel, kita perlu melakukan protes terhadap penyembahan berhala yang terjadi di dalam Advent. Protes Gideon diotorisasi oleh Malaikat Tuhan. Hal berikutnya yang kita perhatikan adalah:

Gideon tidak berani menempatkan dirinya sebagai kepala pasukan tanpa bukti lebih lanjut bahwa Allah telah memanggilmnya untuk melakukan tugasnya, dan bahwa Dia akan menyertainya. Para Leluhur dan Para Nabi, halaman 548.

Gideon dengan setia menyampaikan protesnya dan merobohkan berhala ayahnya seperti yang diperintahkan oleh malaikat. Sekali lagi kita menyatakan bahwa Gideon diberi kuasa untuk menghadapi penyembahan berhala ini karena perintah langsung dari Malaikat Tuhan. Namun, dia tidak secara otomatis mengambil alih kepemimpinan Israel setelah itu. Dia meminta Tuhan untuk memberikan bukti dari pimpinan-Nya.

Poin yang ingin kami sampaikan melalui contoh-contoh ini adalah bahwa setiap kali semua jalan lain telah habis, Allah memberikan otoritas kepada seseorang atau beberapa orang untuk menghadapi struktur berkat yang telah gagal. Adalah suatu hal yang berbahaya untuk mengutip bagian-bagian dari Kitab Suci di mana manusia dipanggil untuk menghadapi sebuah sistem yang murtad dan mengabaikan fakta bahwa Allah dengan jelas memberikan otoritas ini kepada mereka:

1. Bukti nyata bahwa firman yang diucapkan adalah nubuatan.
2. Serangkaian keajaiban atau peristiwa yang ditakdirkan.
3. Kunjungan dari para malaikat yang membawa petunjuk.
4. Otorisasi dari nabi lain yang masih hidup atau yang tercatat dalam Alkitab.

Allah kita melakukan segala sesuatu dengan baik dan teratur. Sebelum seseorang dapat berbicara dengan otoritas yang memerintah, harus ada bukti bahwa orang yang berbicara tersebut memiliki otoritas untuk menghadapi seseorang yang secara normal tidak mungkin. Hal-hal ini juga harus dikonfirmasi oleh lebih dari satu orang saksi.

Ini adalah pelajaran yang sangat penting bagi kita saat ini yang sedang menghadapi kemurtadan dalam skala yang luas. Bangkit tanpa otoritas berarti melanggar pola ilahi dan mendatangkan kutukan bagi mereka yang melakukannya.

Bagi mereka yang telah dikaruniai Tuhan untuk menemukan kebenaran Anak Allah, kita telah dikaruniai:

1. Terlibat dalam karya pertobatan atas dosa-dosa kegenapan Israel.
2. Kita telah diberikan hak oleh Kitab Suci untuk mengakui kepercayaan kepada Anak Tunggal di dalam wilayah otoritas kita.
3. Kita harus menjaga reputasi para pemimpin kita dan berdoa untuk mereka agar Tuhan menolong mereka.
4. Kita harus menunggu bukti yang jelas otoritas dari Surga sebelum banding dapat berubah menjadi konfrontasi.

Langkah pertama dari setiap reformasi adalah pertobatan. Tidaklah cukup hanya dengan menerima kebenaran tentang Bapa dan Anak dan kemudian mulai menceritakannya kepada orang lain. Kita harus mengakui dosa Tritunggal dan memohon pengampunan kepada Tuhan.

Saat ini dibutuhkan kebangkitan kembali agama hati yang sejati seperti yang dialami oleh Israel kuno. Pertobatan adalah langkah pertama yang harus diambil oleh semua orang yang ingin kembali kepada Allah. Tidak seorang pun dapat melakukan pekerjaan ini untuk orang lain. Kita harus merendahkan jiwa kita sendiri di hadapan Allah dan menyingkirkan berhala-berhala kita. Ketika kita telah melakukan semua yang dapat kita lakukan, Tuhan akan menyatakan keselamatan-Nya kepada kita. Para Nabi dan Bapa, hal. 590.

Ketika kita melakukan pekerjaan pertobatan, Tuhan akan menunjukkan kepada kita langkah selanjutnya yang harus kita ambil. Orang yang berlari sebelum waktu yang ditentukan tidak mewakili Allah Israel atau pola ilahi-Nya. Setiap pria atau wanita yang berani meninggikan suara mereka melawan orang-orang yang diurapi Tuhan dan mengurangi otoritas mereka di mata orang-orang tanpa bukti yang jelas tentang panggilan mereka, harus berjanji untuk berhenti dan bertobat. Jika mereka menolak, mereka harus dengan penuh doa diserahkan ke dalam tangan Tuhan.

Jadi, bagaimana kita bisa tahu bahwa Allah telah memberikan otoritas seperti itu? Pada masa kita hidup sekarang, tidak ada seorang pun yang dapat mengklaim telah diberi otoritas oleh nabi yang sudah ada atau nabi sebelumnya. Jika seseorang menerima kunjungan dari seorang malaikat, bukti-bukti lain harus menyertai klaim tersebut, karena setiap orang dapat mengklaim bahwa ia telah dikunjungi malaikat. Seseorang dapat menjadi mapan melalui serangkaian prediksi yang terjadi. Juga mungkin saja serangkaian mukjizat atau peristiwa-peristiwa yang bersifat provosional terjadi, tetapi hal-hal seperti itu harus digabungkan dengan sebuah pesan yang sesuai dengan landasan kebenaran yang diberikan kepada para pionir kita. Roh yang memberikan mukjizat dan peristiwa-peristiwa yang menentukan harus selalu diuji dan cara terbaik untuk menguji roh-roh ini adalah dengan pekabaran yang mereka bawa.

Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia. 1 Yohanes 4:1

Kepada hukum dan kesaksian: jika mereka tidak berkata-kata sesuai dengan firman itu, itu karena tidak ada terang di dalamnya. Yesaya 8:20

Apabila di tengah-tengahmu muncul seorang nabi atau pemimpi mimpi dan memberikan kepadamu suatu tanda atau mujizat, (2) dan tanda atau mujizat itu terjadi, dan ia berkata kepadamu: Marilah kita pergi kepada Allah lain yang tidak kaukenal dan beribadah kepada-Nya, (3) maka janganlah kamu mendengarkan perkataan nabi atau pemimpi mimpi itu, sebab TUHANlah yang akan mengetahui apakah kamu mengasihi TUHAN, Allahmu, dan apakah kamu akan beribadah kepada-Nya: Sebab TUHAN, Allahmu, Dialah yang akan menguji engkau, untuk mengetahui, apakah engkau mengasihi TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu. Ulangan 13:1-3

Dari studi pribadi saya, saya percaya bahwa otoritas untuk menghadapi kemurtadan kita saat ini akan bertumbuh dari seruan nyaring akan kasih dan sukacita yang ditemukan di dalam Anak yang diperanakan yang digabungkan dengan roh pertobatan bagi gereja kita, para pemimpin kita dan diri kita sendiri yang telah terlibat di dalam kemurtadan ini. Ketika kita bergerak lebih dekat ke arah pola ilahi dan mendukung para pemimpin kita dalam doa, maka saya percaya serangkaian peristiwa-peristiwa yang dipersiapkan akan diberikan dari Surga untuk menunjukkan bahwa Allah telah mengambil alih segala sesuatu ke dalam tangan-Nya.

Saya percaya ada petunjuk yang baik bagi kita yang berhubungan dengan malaikat keempat dari kitab Wahyu. Instruksi ini tidak berbicara tentang masalah-masalah yang berkaitan langsung dengan gereja Advent, tetapi tentang penyampaian Pekabaran Tiga Malaikat kepada dunia. Namun, ada sebuah prinsip bagi kita di sini:

Di setiap generasi, Allah telah mengutus hamba-hamba-Nya untuk menegur dosa, baik di dunia maupun di gereja. Tetapi orang-orang menginginkan hal-hal yang halus yang disampaikan kepada mereka, dan kebenaran yang murni dan tanpa noda tidak dapat diterima. Banyak pembaharu, dalam memulai pekerjaan mereka, bertekad untuk sangat berhati-hati dalam menyerang dosa-dosa gereja dan bangsa. Mereka berharap, dengan teladan kehidupan Kristen yang murni, dapat membawa orang-orang kembali kepada doktrin-doktrin Alkitab. **Tetapi Roh Allah datang ke atas mereka seperti yang terjadi pada Elia**, menggerakkannya untuk menegur dosa-dosa raja yang jahat dan bangsa yang murtad; mereka tidak dapat menahan diri untuk tidak mengkhotbahkan perkataan-perkataan yang jelas dari Alkitab -- doktrin-doktrin yang selama ini enggan mereka sampaikan. Mereka terdorong untuk dengan penuh semangat menyatakan kebenaran dan bahaya yang mengancam jiwa-jiwa. **Perkataan yang Tuhan berikan** kepada mereka, mereka ucapkan, tanpa takut akan konsekuensinya, dan orang-orang dipaksa untuk mendengar peringatan itu. Demikianlah pekabaran dari malaikat ketiga akan diberitakan. Ketika saatnya tiba untuk diberikan dengan kuasa yang terbesar,

Tuhan akan bekerja melalui alat-alat yang rendah hati, memimpin pikiran mereka yang menguduskan diri mereka untuk pelayanan-Nya. Para pekerja akan lebih memenuhi syarat melalui pengurapan Roh-Nya daripada melalui pelatihan lembaga-lembaga literatur. Orang-orang yang beriman dan berdoa akan didorong untuk maju dengan semangat, menyatakan firman yang Allah berikan kepada mereka. *Kontroversi Besar*, halaman 606.

Dalam hal ini, manusia memang akan menerima otoritas dari Surga ketika mereka berada di bawah keyakinan akan kebenaran Firman Tuhan. Pesan mereka akan membawa mandat dari Surga. Roh Kudus akan bermanifestasi dalam kehidupan mereka sedemikian rupa sehingga para pengikut kebenaran akan menandai pemeliharaan yang menyertai mereka. Ini bukanlah pekerjaan yang dapat dilakukan oleh manusia, ini hanya terjadi ketika Roh Allah turun ke atas mereka seperti yang telah kita saksikan dari contoh-contoh Alkitab sebelumnya.

Sekaranglah waktunya untuk bertobat, berdoa, berpuasa dan menangis. Sekaranglah waktunya untuk menanti-nantikan Tuhan dan memohon bagi Israel. Tidak lama lagi, kegenapan kemurtadan di sungai Yordan akan menimpa kita. Semoga kita tidak dihadapkan pada pertanyaan dari Anak Daud:

Mengapa engkau tidak takut mengulurkan tanganmu untuk membinasakan orang yang diurapi TUHAN? 2 Samuel 1:14

9. Mengajukan Banding

Bagi kita yang memiliki keanggotaan di dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, kita memiliki tanggung jawab kepada para pemimpin kita dan keluarga mereka untuk memberikan himbauan kepada mereka tentang apa yang telah kita temukan di dalam Alkitab mengenai Anak Allah.

Dari apa yang telah kita bahas di bab-bab sebelumnya, ada sejumlah alasan mengapa hal ini penting:

1. Kasih kita kepada mereka yang memiliki otoritas atas kita
2. Kepedulian kita terhadap reputasi mereka
3. Kebutuhan kita akan berkat dan perlindungan mereka dalam hidup kita
4. Kebutuhan untuk memastikan bahwa kita tidak terjerumus ke dalam kesalahan

Saya katakan ini adalah alasan kita perlu membuat permohonan karena ada banyak orang yang rentan terhadap praktik berdiam diri dan berusaha untuk secara diam-diam mendekati anggota gereja lain untuk memenangkan mereka terlebih dahulu. Ketika seseorang berada di bawah keyakinan bahwa mereka telah menemukan kebenaran dalam pengenalan akan Anak Allah, orang tersebut akan segera diuji apakah mereka benar-benar mempercayai kebenaran ini dengan tunduk pada pola ilahi dan mendekati para pemimpin mereka dengan roh ketaatan dan kasih karunia.

Kegagalan untuk berbicara kepada para pemimpin gereja Anda tentang hal-hal ini setelah Anda yakin sepenuhnya dalam pikiran Anda bahwa itu adalah kebenaran, mungkin mengungkapkan kurangnya kasih kepada mereka yang memiliki otoritas atas Anda. Mengajukan permohonan kepada para pemimpin kita mengungkapkan bahwa kita telah menerima pesan ini dengan cara yang benar dan untuk motif yang benar.

Ada banyak alasan yang salah untuk menganut ide yang bertentangan dengan keyakinan orang-orang yang memiliki otoritas atas kita. Semangat kemandirian dan kemauan sendiri dapat tertarik pada pandangan yang bertentangan. Manusia bahkan dapat tertarik pada kebenaran karena alasan yang salah, yaitu menggunakannya sebagai dalih untuk memberontak terhadap saluran otoritas.

Menurut pengamatan saya, ada orang-orang yang telah tertarik pada kebenaran Anak Allah untuk meninggikan diri mereka sendiri dan terlibat dalam kampanye melawan gereja Tuhan yang tersisa. Setan sangat senang ketika orang menerima apa yang benar berdasarkan motif yang salah. Dia tahu bahwa roh kemandirian yang digabungkan dengan kebenaran Anak Allah akan menyinggung perasaan banyak orang yang seharusnya mempelajari ajaran ini.

Mari kita kembali ke pertanyaan tentang membuat sebuah seruan. Dalam pembacaan saya terhadap Kitab Suci, ketika kita sampai pada pengetahuan akan kebenaran ini,

dan ketika kita mengizinkan kebenaran ini untuk memanifestasikan dirinya dengan masuk ke dalam gambar pola ilahi Bapa dan Anak, kita akan mendapati diri kita terdorong untuk mendekati mereka yang memiliki otoritas atas kita dan memohon kepada mereka. Jika kita benar-benar mengasihi para pemimpin kita, kita akan berusaha untuk mendekati mereka dengan roh yang paling lembut dan penuh hormat. Kita tidak hanya ingin mengatakan kebenaran tetapi juga mengungkapkan kuasanya dalam hidup kita. Dalam banyak kasus, sikap diam menunjukkan kurangnya kasih kepada para pemimpin kita dan juga sikap pengecut serta keengganan untuk berkorban demi kebenaran. Diam juga menyebabkan kita mengambil bagian dalam kesalahan penyembahan berhala gereja.

Bagi banyak orang, pikiran untuk menarik perhatian negatif pada diri mereka sendiri terasa sangat berat. Yang lain mungkin masih sangat baru di gereja dan hampir tidak memiliki jaringan sosial yang stabil untuk mendukung mereka dalam menghadapi kepemimpinan yang berpotensi memusuhi. Setiap orang harus mencari hikmat tentang cara terbaik untuk memajukan terang kebenaran sesuai keadaan mereka, tetapi kita tidak bisa hanya berdiam diri dalam roh ketakutan. Hal ini melukai hati Kristus dan juga menempatkan orang yang berisiko kehilangan keyakinannya dari waktu ke waktu. Kebenaran harus menemukan ekspresi untuk hidup dan berkembang.

Saya akan segera menambahkan bahwa yang menjadi titik tolak bagi seorang istri dari suami yang tidak percaya adalah suaminya dan bukan pendeta gereja. Jika seorang istri dari suami yang tidak percaya (artinya dia percaya kepada Trinitas) mendekati pendeta, maka dia memermalukan suaminya dengan perilakunya dan tentu saja akan mempersulit upaya untuk menjangkau suaminya.

Sehubungan dengan mengajukan permohonan, saya percaya Tuhan kita telah menempatkan di hadapan kita sebuah ujian hati. Apakah kita bersedia mengalami rasa malu dan hinaan di hadapan saudara-saudara kita demi Tuhan Yesus? Jika kita tidak bersedia menghadapi penghinaan dan cemoohan sekarang, bagaimana kita akan berdiri ketika Hukum Hari Minggu datang kepada kita? Mereka yang berjalan melalui pintu permohonan kepada para pemimpin mereka akan dikuatkan dengan lebih baik untuk menghadapi krisis yang akan datang mengenai hari Sabat.

Pada titik inilah setiap orang menemukan apakah ia memiliki jangkar yang menahan jiwa, "teguh dan yakin ketika ombak bergulung." Melalui proses banding inilah kita menemukan apakah kita "diikat pada batu karang yang tidak dapat digerakkan, berpijak teguh dan dalam di dalam kasih Juruselamat."

Saya akui bahwa perhatian saudara-saudara saya, menempatkan saya di tempat yang secara emosional dan mental menguji jiwa saya hingga batas tertinggi. Saya belajar banyak hal tentang diri saya sendiri yang tidak akan pernah saya ketahui sebelumnya. Ketika saya melihat kembali pengalaman naik banding saya, saya dapat berkata, "Puji

Tuhan atas belas kasihan-Nya dalam mengungkapkan banyak hal kepada saya yang perlu diubah dalam hidup saya." Mereka yang mengambil jalan pintas dalam proses banding mungkin akan merasa bahwa tingkat ujian berikutnya terlalu sulit, dan mungkin akan menyerah pada iman. Oh, saya berdoa agar hal ini tidak terjadi pada salah satu dari kita.

Jadi, sekali lagi, sebagai kesimpulan, saya menyatakan bahwa pengetahuan yang kita miliki melalui Anak yang diperanakkan merumuskan pola ilahi bagi kita, yang meminta kita untuk memohon kepada para pemimpin kita dan meminta mereka untuk mempertimbangkan kebenaran bahwa Yesus adalah Anak Allah yang hidup.

Setelah Anda memutuskan untuk mengajukan permohonan, saya akan mendorong Anda untuk berdoa tentang siapa yang harus Anda dekati. Pilihlah figur otoritas dalam hidup Anda yang memiliki hubungan paling dekat dengan Anda dan yang paling mungkin memberi Anda waktu untuk mengekspresikan keyakinan Anda. Mungkin penatua atau pendeta pendamping Anda; mungkin pendeta Anda, atau mungkin presiden konferensi. Ketika Anda berdoa, Tuhan akan memberikan hikmat kepada Anda untuk mengetahui arah mana yang harus Anda ambil.

Tuliskan apa yang Anda temukan dari Kitab Suci mengenai Anak Allah. Anda dapat mempertimbangkan untuk menyertakan pernyataan tentang Allah dari Asas-Asas Dasar yang terdapat dalam buku tahun 1914. Lihat Lampiran A di bagian belakang buku ini. Pernyataan ini dipercayai dengan "suara bulat di seluruh tubuh" umat Masehi Advent Hari Ketujuh pada waktu itu. Jika Anda dibaptis sebelum tahun 1990, Anda juga dapat menunjukkan janji baptisan Anda yang dengan jelas menyatakan Yesus sebagai Anak Allah. Lihat Lampiran B untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah tahun 1990. Jika Anda tetap setia pada janji baptisan Anda, tanyakanlah dengan lembut bagaimana gereja dapat mendisiplinkan Anda?

Tempatkanlah bukti-bukti yang Anda lihat dan yang paling membantu Anda. Tidaklah bijaksana untuk membagikan buku-buku atau khotbah-khotbah yang belum dipelajari dan dipahami dengan saksama terlebih dahulu. Saya juga dapat menambahkan bahwa bahan apa pun yang akan Anda serahkan harus berasal dari sumber-sumber yang menghormati pola ilahi. Jika seorang pemimpin menemukan bahan atau mendengar pembicara yang mengutuk Gereja Advent, kemungkinan besar himbuan Anda tidak akan didengar.

Saya telah mengangkat poin sebelumnya tentang motivasi karena membuat seruan yang alkitabiah adalah tentang lintasan. Yang dimaksud dengan lintasan adalah mendekati pemimpin Anda pada sudut yang tepat untuk memberikan dampak yang maksimal. Perjelaslah dalam pikiran Anda bahwa Anda menyerahkan diri Anda dan penelitian Anda untuk dianalisis oleh orang yang memiliki otoritas. Jika lintasan Anda mencerminkan bahwa Anda datang untuk menunjukkan kebenaran kepada mereka dan mereka harus tunduk pada apa yang Anda katakan, maka Anda akan kehilangan

target Anda. Pola ilahi menyarankan agar kita memohon seperti seorang anak memohon kepada ayahnya. Kita berbicara dengan penuh hormat dan dengan kasih. Kita harus cepat untuk mendengarkan dan lambat untuk berbicara. Tujuan dari permohonan adalah untuk meminta pertolongan, meminta untuk ditunjukkan dari ayat-ayat di mana kita mungkin telah melakukan kesalahan. Kita harus jujur dalam seruan ini dan tidak berasumsi bahwa kita benar dan tidak ada bukti yang dapat meyakinkan kita. Kita harus membawa apa pun yang diberikan kepada kita kepada Tuhan, berdoa tentang hal itu dan kembali dengan tanggapan kita.

Ketika seorang pemimpin merasa bahwa Anda telah mempelajari subjek ini dengan baik, Anda mungkin akan mendapati bahwa ia akan mencoba mengulur-ulur prosesnya. Ini berarti menghadapi penundaan yang lama, pertemuan yang terlewatkan atau berbagai macam alasan yang akan muncul ke permukaan. Mari kita ingat bahwa Setan tidak tertarik dengan permohonan apa pun yang berhasil dan dia akan berusaha mengulur-ulur proses dan membuat kita frustrasi dalam permohonan kita.

Selama proses inilah kita mungkin dituduh sebagai orang yang keras kepala, berpikiran mandiri atau memecah belah. Pada saat-saat seperti inilah kita perlu mengingat Hana ketika ia dituduh mabuk oleh Eli. Marilah kita, seperti Hana, menjawab, "Tidak, tuanku, aku tidak mabuk, tetapi aku mabuk karena kepahitan hati karena Anak Allah."

Selama masa ini, Anda mungkin mengamati bahwa anggota gereja lain mulai menarik diri dari Anda. Anda mungkin mengalami pengucilan total karena mengajukan permohonan Anda, tetapi inilah jalan yang sering kali harus dilalui oleh mereka yang mengasihi Anak Allah.

Mintalah kepada Tuhan untuk memberikan kesabaran kepada Anda saat Anda mengajukan banding. Jika Anda tidak dapat menemukan alasan Alkitabiah untuk mengikuti saran mereka, maka mintalah kepada mereka untuk mendisiplinkan Anda sesuai keinginan mereka. Pada titik ini, jika seorang pemimpin merasa ia memiliki otoritas yang cukup untuk mendiamkan Anda, maka ia memiliki tanggung jawab untuk mendisiplin Anda. Setiap orang tua tahu bahwa mendisiplin seorang anak adalah sesuatu yang lebih menyakitkan bagi orang tua daripada anak. Jika seorang pemimpin memiliki Roh Kristus di dalam diri mereka, mereka akan mundur dari keinginan untuk mengeluarkan Anda dari persekutuan, tetapi ini adalah harga yang harus mereka bayar untuk keyakinan mereka bahwa Anda salah dan harus dibungkam.

Selama proses ini kita harus menahan diri dari godaan untuk mencoba memenangkan orang lain ke pihak kita. Sangatlah menggoda untuk bertindak secara politis dan berusaha untuk membawa orang lain ke sudut pandang kita di bawah hidung pendeta. Hal ini menunjukkan kurangnya rasa hormat, dan juga membawa orang lain orang ke dalam kontroversi ketika mereka mungkin belum memiliki waktu untuk mempelajari masalah ini secara menyeluruh.

Beberapa orang berpandangan bahwa kita harus mengatakan yang sebenarnya kepada para anggota. Saya jamin bahwa tidak ada pernyataan kebenaran yang jelas lebih dari kesediaan Anda untuk kehilangan hak istimewa demi apa yang Anda yakini. Hal ini lebih menunjukkan kebenaran daripada apa pun. Mungkin kelihatannya proses ini tidak membuahkan hasil, tetapi Surga menandai kesetiaan mereka yang telah berdiri teguh demi kebenaran dalam menghadapi pertentangan, cemoohan, dan cemoohan.

Setelah Anda didisiplinkan, maka Anda bebas untuk membagikan keyakinan Anda kepada semua orang yang mendekati Anda di dalam gereja. Jika tidak ada seorang pun yang mendekati Anda, maka Anda tidak perlu mengatakan apa pun. Gunakanlah forum-forum publik apa pun yang tersedia untuk Anda di mana Anda tidak bertentangan dengan figur otoritas yang memimpin forum tersebut.

Bagaimana dengan mereka yang telah dipecat? Ketika Anda mengingat kembali peristiwa-peristiwa tersebut, apakah Anda bertindak dengan cara yang terhormat? Apakah ada sesuatu yang dapat Anda ingat yang memerlukan permintaan maaf atas tindakan atau perilaku yang salah? Luangkanlah waktu untuk menulis kepada mereka yang mungkin Anda rasa telah Anda sakiti dan tawarkanlah permintaan maaf Anda. Kemudian bergabunglah dalam pekerjaan berdoa memohon pengampunan atas nama gereja. Ini adalah doa harian saya bahwa Bapa kita di Surga akan mengampuni kita sebagai umat-Nya, dan menolong para pemimpin kita serta memberkati keluarga mereka, dan menolong sebanyak mungkin orang untuk menemukan terang sebelum semuanya terlambat.

Jalan ini adalah jalan yang sempit, tetapi saya percaya bahwa jalan ini akan mempersiapkan umat Allah untuk menghadapi masa-masa akhir sejarah bumi. Marilah kita juga mengingat bahwa ketika kita mempersembahkan Anak Allah kepada para pemimpin kita, Dialah yang sedang diadili. Setiap kali kita memohon kepada para pemimpin gereja, kita memberi mereka kesempatan untuk membela Anak Allah atau mengutuk Dia dengan pengusiran Anda. Semakin banyak orang yang ditolak dalam permohonan mereka, semakin Anak Allah ditolak di dalam gereja. Semakin Dia ditolak, semakin pasti akan datang penghakiman Allah sebagai jawaban atas seruan umat-Nya untuk membela Anak-Nya dan memulihkan otoritas sejati di dalam gereja. Semakin Kristus diterima dalam seruan-seruan ini, semakin pasti akan terjadi kegoncangan pada umat Allah. Bagaimanapun juga, perubahan yang sangat dibutuhkan akan datang.

Teman-teman, proses pengujian saat ini, meskipun sulit, juga dapat bertindak sebagai hadiah dari Surga untuk membakar diri kita. Hanya sedikit orang yang senang dicemooh atau dilarang bersekutu karena iman mereka, tetapi mereka yang meminum cawan ini sekarang akan dikuatkan untuk meminum cawan yang lebih besar pada Masa Kesusahan Yakub.

10. Berdiri Sendiri

Proses banding yang telah kami jelaskan di bab sebelumnya meningkatkan prospek seseorang untuk berdiri sendiri atas keyakinan mereka akan Firman Tuhan. Bukanlah hal yang mudah bagi seseorang untuk berdiri sendiri tanpa membutuhkan dukungan atau dorongan dari orang lain. Tekanan-tekanan seperti itu dapat menyebabkan seseorang mencari orang lain, berusaha untuk memenangkan mereka pada pemahaman mereka agar mereka dapat memperoleh jumlah orang yang lebih banyak sebelum secara langsung mendekati kepemimpinan yang ada. Banyak usaha penginjilan yang dimotivasi oleh orang-orang yang memiliki keyakinan tetapi tidak memiliki dasar yang memungkinkan mereka untuk berdiri sendiri. Orang-orang seperti itu sering kali didorong oleh kebutuhan untuk diterima lebih dari sekedar kasih akan kebenaran. Berdiri sendiri berarti tidak membutuhkan dukungan dari siapa pun atau apa pun di luar Firman Tuhan. Berdiri sendiri berarti tidak merasa harus membawa orang lain kepada pemahaman mereka agar tidak lagi berdiri sendiri. Namun, berdiri sendiri bukanlah sifat alamiah manusia. Sebagian besar dari kita sangat rentan terhadap proses yang disebut dengan pemikiran kelompok. Apakah yang dimaksud dengan pemikiran kelompok?

"Cara berpikir yang digunakan orang ketika mereka sangat terlibat dalam sebuah kelompok yang kohesif, ketika perjuangan para anggota untuk mencapai kebulatan suara mengesampingkan motivasi mereka untuk secara realistis menilai alternatif tindakan." (Janis, 1972). Dari artikel Wikipedia - Groupthink.

Keinginan manusia untuk menjadi bagian dari kelompok dan diterima memiliki kapasitas untuk membuat orang mengesampingkan proses penyelidikan yang benar terhadap Firman Allah. Jika sesuatu dipercayai oleh mayoritas dalam suatu kelompok sosial, maka motivasi untuk percaya secara berbeda dari kelompok tersebut haruslah membuat orang tersebut mempertahankan sesuatu yang lebih berharga bagi mereka, sesuatu yang bernilai lebih besar, sesuatu yang kemungkinan untuk ditolak oleh kelompok tersebut.

Tekanan untuk menyesuaikan diri dengan keinginan mayoritas dapat menyebabkan para pemimpin yang lebih tahu menyerah. Ketika Musa berada di atas gunung dan menerima instruksi ini:

Janganlah engkau turut-turut kebanyakan orang melakukan kejahatan, dan dalam memberikan kesaksian mengenai sesuatu perkara janganlah engkau turut-turut kebanyakan orang membelokkan hukum. Keluaran 23:2

Aaron berada di bawah melakukan hal yang sebaliknya:

Ketika bangsa itu melihat, bahwa Musa tidak kunjung untuk turun dari gunung itu, berkumpullah bangsa itu kepada Harun dan berkata kepadanya: "Bangunlah, buatlah bagi kami allah yang akan berjalan di depan kami, sebab tentang Musa ini, orang yang membawa kami keluar dari tanah Mesir itu, kami tidak mengetahui apa yang akan terjadi dengan dia." (2) Lalu berkatalah Harun kepada mereka: "Patahkanlah anting-anting emas yang ada pada telinga isteri-isterimu, anak-anakmu laki-laki dan anak-anakmu perempuan, dan bawalah itu

kepadaku. (3) Lalu seluruh bangsa mematahkan anting-anting emas yang ada di telinga mereka dan membawanya kepada Harun. (4) Maka diterimanya anting-anting itu dari tangan mereka, lalu dibuatnyalah itu dengan alat pemahat, sesudah ia membuat anak lembu tuangan, dan berkata: "Inilah allahmu, hai orang Israel, yang telah menuntun engkau keluar dari tanah Mesir. Keluaran 32:1-4

Harun lebih takut kepada bangsa itu daripada takut kepada Allah, dan karena menginginkan penerimaan mereka lebih dari kebenaran, ia menyebabkan bangsa Israel berdosa.

Lalu Musa berkata kepada Harun: "Apakah yang telah diperbuat bangsa ini kepadamu, sehingga engkau mendatangkan dosa yang begitu besar kepada mereka? (22) Lalu berkatalah Harun: "Janganlah murka tuanku menjadi panas, sebab engkau tahu, bahwa bangsa itu telah berniat jahat. Keluaran 32:21-22

Orang lain yang takut orang-orang adalah Saul:

Berkatalah Saul kepada Samuel: "Aku telah berdosa, sebab aku telah melanggar perintah TUHAN dan perkataanmu, sebab aku takut kepada rakyat dan mendengarkan suara mereka. 1 Samuel 15:24

Alih-alih benar-benar bertobat, ia malah memohon kepada Samuel untuk ikut bersamanya agar orang-orang tetap menghormatinya.

Lalu berkatalah ia: "Aku telah berdosa, tetapi sekarang kiranya kiranya engkau memuliakan aku di hadapan para tua-tua bangsaku dan di hadapan orang Israel, dan kembalilah bersama-sama dengan aku, supaya aku beribadah kepada TUHAN, Allahmu. 1 Samuel 15:30

Berbeda dengan hal ini, kita melihat semangat Yosua dan Kaleb ketika mereka memberikan laporan tentang Tanah Perjanjian.

Yosua bin Nun dan Kaleb bin Yeftha, yang termasuk dalam rombongan yang menyelidiki negeri itu, menanggalkan pakaian mereka, (7) berkata kepada segenap rombongan orang Israel: "Negeri yang kita lalu untuk menyelidikinya adalah negeri yang sangat baik. (8) Jikalau TUHAN berkenan kepada kita, maka Ia akan membawa kita masuk ke negeri ini dan memberikannya kepada kita, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya. (9) Hanya saja, janganlah kamu memberontak kepada TUHAN dan janganlah kamu takut kepada penduduk negeri itu, sebab mereka adalah makanan bagi kita; pertahanan mereka telah lenyap dari pada kita, dan TUHAN menyertai kita; janganlah kamu takut kepada mereka. (10) Tetapi seluruh umat itu melempari mereka dengan batu. Maka tampaklah kemuliaan TUHAN di dalam Kemah Suci di hadapan seluruh umat Israel. Bilangan 14:6-10

Orang-orang ini berani melawan opini mayoritas untuk menyatakan fakta. Mereka bersedia mempertaruhkan nyawa mereka untuk membela kebenaran.

Banyak dari kita yang mungkin memiliki bekas luka masa kecil karena merasa tidak disukai oleh sekelompok anak. Saya memiliki beberapa pengalaman diejek dan dihantui karena berbeda. Sebagai seorang muda, mereka pengalaman-pengalaman tersebut dapat sangat meresahkan dan dapat menyebabkan jalan pintas yang besar dalam berpikir agar dapat diterima. Orang tua sering kali merasa tidak berdaya ketika melihat anak-anak mereka terjerumus ke dalam kelompok teman sebaya yang menjauh dari ajaran Firman Tuhan. Kebutuhan untuk diterima telah menghilangkan

nilai yang berasal dari berdiri untuk kebenaran.

Setan tahu betul kekuatan tekanan teman sebaya, dan dia menggunakannya di mana pun dia bisa untuk membuat orang menghindari penalaran dari Kitab Suci dengan tekad untuk mencari kebenaran dengan cara apa pun. Karena kita semua hidup di dunia ini, sudah pasti bahwa pada suatu saat mempercayai kebenaran akan membuat Anda kehilangan penerimaan dari kelompok yang pernah Anda ikuti. Alkitab dengan jelas mengatakan kepada kita bahwa tidak mungkin untuk mempercayai kebenaran jika kita takut kehilangan kehormatan dari manusia:

Bagaimanakah kamu dapat percaya, jika kamu menerima penghormatan seorang terhadap yang lain dan tidak mencari penghormatan yang datangnya dari Allah saja? Yohanes 5:44

Banyak orang akan dikecualikan dari Kerajaan Surga hanya karena hal ini. Perhatikan apa yang dikatakan Alkitab:

Barangsiapa menang, ia akan mewarisi segala sesuatu, dan Aku akan menjadi Allahnya dan ia akan menjadi anak-Ku. (8) **Tetapi orang-orang penakut**, orang-orang yang tidak percaya, orang-orang keji, orang-orang sundal, tukang-tukang tenung, penyembah-penyembah berhala dan semua pendusta akan mendapat bahagiannya di dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang, yang merupakan kematian yang kedua. Wahyu 21:7-8

Kelompok pertama yang disebutkan di antara mereka yang tidak mewarisi segala sesuatu dari Bapa adalah orang-orang yang penakut; mereka yang terlalu takut untuk menghadapi pendapat mayoritas dan mengambil risiko kehilangan persetujuan mereka.

Kecenderungan manusiawi inilah yang menghalangi banyak pemimpin yang percaya kepada Yesus untuk secara terbuka mengakui Yesus:

Namun demikian, di antara pemimpin-pemimpin agama juga banyak yang percaya kepada-Nya, tetapi karena orang-orang Farisi, mereka tidak mengakui Dia, supaya mereka jangan dikeluarkan dari rumah ibadat: (43) Karena mereka lebih mengasihi pujian manusia daripada pujian Allah. Yohanes 12:42-43

Apakah kita melihat paralelnya pada hari ini? Adakah orang-orang yang percaya namun takut dikeluarkan dari gereja karena kepercayaan mereka kepada Anak Allah?

Benih dari Anak yang diperanakkan yang berakar di dalam jiwa yang menerima memanifestasikan dirinya di dalam kesediaan untuk menghadapi cemoohan, hinaan dan ejekan demi kebenaran. Benih itu kita terima dari Kristus, yang Ia terima dari Bapa-Nya, dan kita dapat mengetahui dimensi-dimensi Benih itu dalam kata-kata ini:

Dan terdengarlah suara dari sorga: "Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan. Matius 3:17

Ketika Yesus bersandar pada jaminan Bapa-Nya, Ia dapat menghadapi orang banyak yang marah, para imam pembunuh, para pengawal Romawi yang kejam, dan semua pasukan neraka. Semua ini dapat Ia hadapi dengan mengetahui bahwa Bapa-Nya berkenan kepada-Nya. Imbalan dari mengikuti kebenaran adalah menerima Roh Kebenaran, yaitu Roh Kristus.

Ketika kita memutuskan di dalam pikiran kita untuk mengasihi Anak yang diperanakkan, berapa pun harganya, Roh Yesus tinggal di dalam diri kita dan kita memiliki persekutuan di dalam Bapa dan Anak. Saya dapat mengatakan dengan pasti bahwa sukacita dan damai sejahtera dari persekutuan mereka lebih dari sekadar mengganti kehilangan rekan-rekan saya yang dulu dengan penghinaan dan cemoohan mereka. Kasih Yesus lebih dari sekadar membayar hilangnya karier, reputasi, dan kedudukan saya di gereja; ya, saya menganggap semua itu sebagai kotoran dibandingkan dengan keagungan pengenalan akan Yesus Kristus, Tuhanku.

Mereka yang sungguh-sungguh percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah akan menemukan kekuatan untuk berdiri sendiri dan kasih untuk memohon kepada para pemimpin gereja mereka dengan kasih karunia yang tunduk.

Sering kali saya mempertanyakan diri saya sendiri; saya merasakan tekanan dari mayoritas yang menentang saya. Saya bertanya, "Apa yang membuat Anda begitu yakin bahwa Anda benar, Adrian?" "Hampir tidak ada satu pun pimpinan yang sependapat denganmu. Kamu pikir kamu siapa sehingga kamu bisa mengambil sikap seperti ini?" Lalu saya akan pergi kembali ke Alkitab dan membaca bukti-bukti yang jelas tentang Allah. Saya akan membaca lagi banyak bukti di dalam Alkitab dan Roh Nubuat. Saya akan memeriksa lagi fondasi yang diletakkan oleh para perintis kita; saya membandingkan kesaksian dari para utusan tahun 1888; saya membaca artikel-artikel *Review dan Herald* dan bertanya pada diri saya sendiri, "Apakah Anda yakin, Adrian?" Dan keyakinan itu kembali lebih kuat dan lebih mendesak daripada sebelumnya. YA! YA! YA! Saya yakin bahwa Yesus adalah Anak Bapa di dalam kebenaran dan kasih, dan tidak ada senjata apapun yang dibuat untuk melawan pengakuan ini yang akan bertahan.

Dan dengan keyakinan itu, sering kali muncul pengalaman manis berupa kedamaian-damai yang tidak dapat saya gambarkan. Saya dapat merasakan kasih Bapa kepada Anak-Nya di dalam diri saya. Ketika saya memeluk kebenaran tentang Anak Allah, kesadaran akan kasih Bapa kepada saya di dalam Kristus tidak dapat saya pahami. Sering kali ketika saya menerima email yang kasar atau perkataan dari si jahat untuk mencobai saya, Juruselamat saya akan mengirimkan kata-kata yang menguatkan untuk memberkati saya. Sering kali ketika saya berjalan, saya melihat burung-burung pipit dan tersenyum karena saya berpikir bahwa saya lebih berharga daripada burung-burung pipit lainnya.

Saya juga dapat bersaksi bahwa setelah saya bertekad untuk mengakui Anak yang diperanakkan di hadapan saudara-saudara saya dan tidak mempermalukan nama-Nya dengan berdiam diri, saya menemukan kemenangan yang lebih besar dalam kehidupan pribadi saya. Pikiran dan perasaan saya mulai berubah dengan lebih cepat. Hal-hal duniawi yang akan menarik saya dan mengalihkan saya dari jalan saya menjadi semakin redup. Puji Tuhan atas Roh-Nya yang menguduskan!

Saudara-saudaraku, jika Anda sungguh-sungguh mengasihi Anak Bapa, maka Anda akan mengasihi gereja-Nya yang tersisa. Kasih ini akan mendorong Anda untuk

mengakui Tuhan Yesus di hadapan keluarga gereja Anda, dan damai sejahtera Kristus akan memberi Anda keberanian untuk berdiri sendiri tanpa strategi politik atau keinginan untuk menarik para murid ke posisi Anda untuk menciptakan konsensus mayoritas Anda sendiri. Bersedia untuk menghadapi konsekuensi apa pun yang mungkin terjadi, Anda akan menemukan diri Anda bebas untuk memohon kepada mereka yang memiliki otoritas atas Anda dan meminta mereka untuk mengizinkan Anda menyembah Anak Allah yang hidup di dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Pilihlah yang benar karena itu benar dan serahkanlah konsekuensinya kepada Allah.

Alkitab memberi tahu kita:

Dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu. Yohanes 8:32

Kebenaran membebaskan kita dari rasa takut akan apa yang orang lain pikirkan tentang kita; membebaskan kita dari kebutuhan untuk diterima oleh rekan-rekan kita. Ketika kita tahu bahwa kita diterima oleh Bapa yang Mahakuasa melalui Anak-Nya, kita tidak membutuhkan apa pun untuk menopang kita.

Jika Anda ingin mempelajari lebih lanjut tentang hal ini, saya mengundang Anda untuk membaca buku kecil saya yang berjudul *Perang Identitas*¹⁴ yang membahas nilai sejati kita di dalam Kristus dengan lebih terperinci. Melalui prinsip-prinsip dalam buku kecil ini, saya menemukan kedamaian berdiri sendiri, mata manusia, namun tetap berdiri bersama Kristus dan para malaikat-Nya.

¹⁴ Buka [http://fatheroflove-indonesia.com /book/view/perang-identitas](http://fatheroflove-indonesia.com/book/view/perang-identitas)

Bagian 3. Konsekuensi dari Menolak Pola Ilahi

11. Perlindungan Penebus Kerabat Kami

Dalam bab satu, kami mencatat hal-hal berikut ini:

Terlepas dari berkat-berkat langsung berupa sukacita, kebahagiaan dan persekutuan yang mengalir kepada kita melalui pola ilahi ini, ada juga berkat-berkat perlindungan yang dapat kita peroleh melalui saluran tersebut. Dalam setiap kasus, Dia yang "Oleh Dia" segala sesuatu datang, berada di bawah perlindungan dan memiliki otoritas dari Dia yang "Dari Dia" segala sesuatu datang.

Kita melihat prinsip perlindungan ini beroperasi dalam pola ilahi dalam ayat-ayat Alkitab seperti:

Seperti rajawali yang membangunkan sarangnya, terbang di atas anak-anaknya, membentangkan sayapnya, mengambil mereka dan membawa mereka di sayapnya: Ulangan 32:11

TUHAN akan membalas pekerjaanmu, dan kepadamu akan diberikan pahala penuh dari TUHAN, Allah Israel, yang di bawah sayap-Nya engkau percaya. Rut 2:12

Perlindungan terhadap agen "Oleh Siapa" terjadi ketika mereka menghormati, menghargai, dan menaati sumber "Dari Siapa" mereka. Kita melihat bagaimana Naomi menginstruksikan Rut menempatkan dirinya di kaki Boas dan kemudian memintanya untuk membentangkan roknya di atasnya sebagai simbol perlindungan dan penyediaan.

Lalu ia bertanya: "Siapakah engkau?" Jawabnya: "Aku Rut, hambamu. Jawabnya: "Aku Rut, hambamu ini; sebab itu, singkapkanlah rokmu kepada hambamu ini, karena engkau adalah kerabat dekat. Rut 3:9

Dengan berbaring di kaki Boas, Rut mengungkapkan roh ketundukannya. Dia mengundang perlindungan dan penyediaan-Nya melalui saluran berkat.

Prinsip perlindungan inilah yang akan melindungi umat Allah selama masa-masa sulit. Kita telah melihat bahwa Mazmur 91 memiliki penerapan pada masa itu.¹⁵ Mari kita perhatikan bagian-bagian dari Mazmur ini dan perlindungan yang diberikan kepada

¹⁵ Pemazmur berkata, "Sebab TUHAN, yaitu Yang Mahatinggi, tempat kediaman-Mu, telah kaubuat menjadi tempat kediaman-Mu, maka tidak ada malapetaka yang akan menimpa Engkau. Mazmur 91:9, 10. "Pada waktu kesesakan Ia akan menyembunyikan aku di dalam pondok-Nya, di dalam rahasia kemah-Nya Ia akan menyembunyikan aku. Mazmur 27:5. Janji Tuhan adalah, 'Karena ia menaruh kasihnya kepada-Ku, maka Aku akan menolong dia: Aku akan menaruh dia di tempat yang tinggi, karena ia mengenal nama-Ku.'" Mazmur 91:14. Bapa-bapa leluhur dan para nabi, halaman 110.

umat Allah.

Orang yang bersemayam di tempat rahasia Yang Mahatinggi akan tinggal di bawah naungan Yang Mahakuasa. (2) Aku akan berkata tentang TUHAN: "Dia adalah tempat perlindunganku dan bentengku, Allahku, kepada-Nyalah aku percaya. Mazmur 91:1-2

Ketika umat Allah sejalan dengan pola ketundukan ilahi melalui agen-agen yang didelegasikan-Nya, mereka menemukan diri mereka berada di bawah bayang-bayang perlindungan-Nya. Ini adalah tempat rahasia bagi semua orang yang menaruh kepercayaan kepada-Nya.

Sesungguhnya, Ia akan melepaskan engkau dari jerat burung pemakan bangkai dan dari penyakit sampar yang berisik. (4) Ia akan menudungi engkau dengan bulu-bulunya, dan di bawah sayap-Nya engkau akan percaya; kebenaran-Nya akan menjadi perisai dan perisai bagimu. Mazmur 91:3-4

Bumi akan segera dilanda penyakit, bencana alam, dan kekerasan manusia. Hati banyak orang akan hancur karena takut akan hal ini yang akan terjadi di bumi. Hanya mereka yang mengenal Allah Israel dan Anak-Nya yang akan menerima perlindungan dari Yang Mahakuasa.

Aku melihat bahwa Iblis sedang bekerja dengan cara-cara ini untuk mengalihkan perhatian, menipu, dan menarik umat Tuhan, tepat pada masa pemeteraian ini. Aku melihat beberapa orang yang tidak berdiri teguh untuk kebenaran saat ini. Lutut mereka gemetar, dan kaki mereka tergelincir, karena mereka tidak berpijak teguh pada kebenaran, dan selubung Tuhan Yang Mahakuasa tidak dapat menutupi mereka saat mereka gemetar. Setan mencoba segala cara untuk menahan mereka di tempat mereka berada, sampai pemeteraian itu berlalu, sampai selubung itu ditarik ke atas umat Tuhan, dan mereka pergi tanpa tempat berlindung dari murka Tuhan yang membara, dalam tujuh malapetaka terakhir. Allah telah mulai menarik selubung ini ke atas umat-Nya, dan selubung ini akan segera ditarik ke atas semua orang yang akan memiliki tempat berlindung pada hari pembantaian. Tulisan-Tulisan Permulaan, halaman 44.

Kita ingat bagaimana para pemimpin Yahudi pada zaman Kristus menolak untuk percaya kepada Anak Allah. Karena penolakan mereka untuk menerima-Nya, mereka menolak perlindungan dan pemeliharaan-Nya, dan diserahkan kepada belas kasihan Roma.

Hai Yerusalem, hai Yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu, betapa seringnya Aku akan mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi engkau tidak mau! Matius 23:37

Izinkan saya menyatakannya dengan jelas agar tidak ada yang salah paham:

Perlindungan dan pemeliharaan Allah baik sekarang maupun di masa krisis yang akan datang hanya akan diberikan kepada mereka yang menghormati

Anak-Nya. Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup.

Persoalan apakah kita percaya bahwa Yesus benar-benar Anak Allah melibatkan pertanyaan tentang perlindungan dan penyediaan. Ini bukan sekadar diskusi akademis tentang ketidaksepakatan teologis. Jika kita menempatkan diri kita di bawah panji-panji suatu makhluk yang tidak secara eksplisit dinyatakan oleh Allah kepada kita di dalam Alkitab, maka kita menempatkan diri kita di luar perlindungan dan pemeliharaan Allah. Penolakan terhadap Anak Allah adalah sebuah secara otomatis mengundang si jahat untuk mengacaukan pemikiran kita, memutarbalikkan pikiran kita, menyerang rumah kita, memikat kita dengan berbagai macam godaan dan pada akhirnya mengakhiri hidup kita. Penolakan terhadap Allah telah mengundang Roma untuk menyerang kita dan mengendalikan banyak aktivitas kita sebagai gereja.

Tuhan kita Yesus, orang kuat dari keluarga Advent, telah diikat oleh Iblis melalui ajaran Trinitas di dalam gereja kita. Dia sekarang telah memasuki rumah dan merusak anggota-anggota rumah.

Jika tidak, bagaimanakah seorang dapat masuk ke dalam rumah seorang yang kuat dan merampas harta bendanya, kalau ia tidak terlebih dahulu mengikat orang yang kuat itu, dan kemudian ia akan merampas rumahnya. Matius 12:29

Dalam ayat ini Yesus berbicara tentang prinsip perlindungan dan penyediaan. Dalam hal ini situasinya terbalik, di mana Iblis adalah orang yang kuat atau pelindung/perbudak dan dialah yang perlu diikat untuk melepaskan mereka yang berada di bawah kendalinya.

Dengan dikeluarkannya pernyataan Fundamental 1980 tentang Allah, Gereja Advent melangkah keluar dari perlindungan dan penyediaan langsung dari Allah Israel. Sejak saat itulah kita melihat banyak peristiwa yang mengguncang gereja. Satu peristiwa yang melekat jelas di benak saya sebagai orang Australia adalah malam ketika saya mendengar bahwa Lindy Chamberlain dihukum karena membunuh bayi perempuannya, dan banding yang diajukan oleh keluarga Chamberlain bahwa seekor dingo telah mengambil anak tersebut ditolak. Sebagai seorang anak laki-laki berusia 14 tahun, saya melihat ke langit dan bertanya-tanya, "Di manakah Engkau, Tuhan? Mengapa Engkau membiarkan hal ini terjadi?" Adakah hubungan antara penolakan terhadap Anak Allah dan kemampuan-Nya untuk melindungi umat-Nya?

Pada masa ini pula, sejumlah besar pendeta menolak pelayanan Bilik Mahakudus dari Tuhan Yesus. Bencana ini telah terjadi sejak dekade sebelum tahun 1980-an, bersamaan dengan adanya gerakan untuk menempatkan Allah Tritunggal di atas takhta Advent. Namun bencana ini tidak menimpa kita sampai setelah gereja kita mengakui ilah palsu ini. Bagaimana dengan transaksi keuangan yang aneh yang muncul pada masa ini, serta serangan terbuka terhadap Ellen White? Apakah ada hubungan antara peristiwa-peristiwa ini? Apakah kita melihat bahwa lapisan perlindungan telah dilucuti dari gereja kita ketika kita menerima Trinitas secara resmi pada tahun 1980?

Tidak lama setelah tahun 1980, pintu-pintu tertentu mulai terbuka untuk penginjilan dalam berbagai media komunikasi. Apakah kita yakin bahwa mukjizat-mukjizat yang mulai terjadi pada masa ini memiliki sumber dari Surga? Mungkinkah Setan diizinkan untuk melakukan mukjizat bagi umat Advent untuk meyakinkan mereka bahwa Allah masih memimpin mereka, ketika Setan sendiri yang sekarang menjadi pemimpinnya? Apakah orang-orang pilihan telah ditipu melalui mujizat-mujizat ini yang telah menempatkan "Program Advent" di jutaan rumah di seluruh dunia? Mengapa ketika sejumlah besar uang disumbangkan untuk proyek-proyek, hanya sedikit orang yang mempertanyakan apakah Setan yang mengizinkannya, karena ia akan berinvestasi dalam program-program Advent setelah mereka meninggalkan perlindungan Allah Israel? Kita telah diperingatkan:

Beberapa orang menyatakan ketidakpercayaan mereka pada pekerjaan yang telah Tuhan berikan kepada saya untuk dilakukan karena, seperti yang mereka katakan, "Ny. E. G. White tidak melakukan mukjizat." **Tetapi mereka yang mencari mujizat sebagai tanda bimbingan ilahi berada dalam bahaya besar untuk disesatkan.** Dinyatakan dalam Firman bahwa **musuh akan bekerja melalui agen-agensya yang telah menyimpang dari iman**, dan mereka akan membuat mujizat-mujizat yang kelihatannya seperti mujizat, bahkan sampai pada menurunkan api dari langit di depan mata manusia. Melalui "keajaiban-keajaiban dusta", Setan akan menipu, jika mungkin, orang-orang pilihan. Pesan-Pesan Terpilih, Jilid 2, halaman 53.

Mungkinkah beberapa mukjizat ini melibatkan uang dan "peristiwa-peristiwa yang telah ditetapkan"? Mungkinkah Setan diizinkan untuk melakukan hal-hal ini jika kita telah menyimpang dari iman dengan diperkenalkannya 27 Fundamental?

Ketika kita mengingat kembali pengalaman Israel yang sedang kita ulangi, saya percaya ada banyak pelajaran bagi kita.

Dan bangsa itu berkata kepada Allah dan kepada Musa: "Mengapa Engkau membawa kami keluar dari Mesir untuk mati di padang gurun, sebab di sana tidak ada roti dan tidak ada air, dan jiwa kami benci akan roti yang ringan ini. (6) Dan TUHAN mengirim ular-ular berbisa ke tengah-tengah bangsa itu, lalu ular-ular itu menggigit bangsa itu, sehingga banyak orang Israel yang mati. Bilangan 21:5-6

Jika dengan semua tanda kasih-Nya ini umat masih terus mengeluh, Tuhan akan menarik perlindungan-Nya sampai mereka harus dituntun untuk menghargai belas kasihan-Nya, dan kembali kepada-Nya dengan pertobatan dan kerendahan hati. **Karena mereka telah dilindungi oleh kuasa ilahi, mereka tidak menyadari bahaya yang tak terhitung jumlahnya yang terus mengepung mereka.** Dalam ketidaktahuan dan ketidakpercayaan mereka, mereka telah mengantisipasi kematian, dan sekarang Tuhan mengijinkan kematian untuk menimpa mereka. Ular-ular berbisa yang memenuhi padang gurun disebut ular berbisa, karena efek mengerikan yang ditimbulkan oleh sengatannya, yang menyebabkan peradangan hebat dan kematian yang cepat. Ketika tangan perlindungan Allah disingkirkan dari bangsa Israel, sejumlah besar orang diserang oleh makhluk-makhluk berbisa ini. Patriarchs

and Prophets, hal. 429.

Allah kita telah memberikan kepada Advent banyak tanda kasih dan anugerah-Nya. Dia melindungi kita dari banyak serangan Setan. Tetapi umat kita mulai berkeinginan untuk menjadi seperti gereja-gereja Protestan lainnya; banyak yang ingin dididik seperti orang-orang di dunia; kita mencari akreditasi dunia; kita bosan dengan ajaran tahun 1888 yang menyatakan bahwa Yesus sungguh-sungguh Anak Allah dan Anak Manusia yang mengambil rupa manusia. Banyak dari umat kami yang meremehkan pesan dan standar kesehatan yang diberikan kepada kita sebagai umat, sehingga ketika gereja kita tunduk di hadapan Allah Tritunggal pada tahun 1980, Advent melangkah keluar dari perlindungan Allah Israel.

Teman-teman, saya percaya bahwa hanya permohonan Yesus di hadapan Bapa-Nya yang telah mencegah banyak orang dari umat-Nya terseret oleh Iblis. Juruselamat kita tahu bahwa banyak dari kita yang dalam kebingungan bersujud tanpa sadar di hadapan Baal. Berapa banyak dari kita yang seharusnya kehilangan nyawa dalam periode 30 tahun terakhir? Berapa banyak ucapan syukur dan terima kasih yang kita berutang kepada Bapa atas penderitaan-Nya yang panjang dan kesabaran-Nya terhadap kebodohan kita?

Lalu datanglah bangsa itu kepada Musa dan berkata: "Kami telah berdosa, karena kami telah berbicara melawan TUHAN dan engkau; berdoalah kepada TUHAN, kiranya Ia menjauhkan ular-ular itu dari pada kami. Lalu Musa berdoa untuk bangsa itu. - Bilangan 21:7

Bapa terkasih, saya berhenti sejenak untuk bersyukur atas belas kasihan-Mu, belas kasihan-Mu yang manis karena tidak membiarkan kami dibinasakan oleh ular-ular yang masuk ke dalam perkemahan kami. Saya tahu bahwa banyak yang telah digigit dan terluka; banyak yang telah menyaksikan anak-anak, keluarga dan teman-teman mereka menyerah karena racun si jahat dan berpaling dari Anak Allah yang disalibkan. Oh Bapa, ampunilah kami dan tolonglah kami dan sembuhkanlah kami. Kembalikanlah hati kami kepada-Mu dan tolonglah kami untuk melihat dengan jelas jalan yang harus kami tempuh. Kami memohon semua ini di dalam nama Yesus.

Teman-teman, saya bertanya-tanya selama bertahun-tahun mengapa beberapa pemimpin kita membiarkan begitu banyak kejahatan masuk ke dalam gereja kita dan tampaknya tidak melakukan apa-apa. Dapatkah kita melihat bahwa dengan menerima Trinitas, Allah menahan kemampuan-Nya untuk membimbing pikiran para gembala kita? Bahwa para pemimpin kita menjadi terpapar oleh doktrin-doktrin setan dan mereka kehilangan kemampuan mereka untuk melihat ketika Setan sedang mencuri masuk ke dalam diri kita? Dapatkah kita melihat bahwa Iblis memiliki kuasa yang lebih besar untuk menipu para pemimpin kita karena Tritunggal dan ketika dia menipu mereka, dia kemudian berpaling kepada mereka yang berada di bawah pengawasan mereka dan menunjukkan kepada sebagian dari mereka apa yang dia lakukan, sehingga mereka akan bangkit dalam kemarahan terhadap para pemimpin itu? Kita

perlu berdoa bagi para pemimpin kita agar mereka berbalik dan melihat kepada Anak Manusia yang telah ditinggikan dan disembuhkan dari kebutaan mereka. Saya mengakui bahwa saya telah lama buta. Saya malu untuk mengatakan bahwa saya percaya kepada Tritunggal; saya telah membaca begitu banyak Alkitab dan Roh Nubuat dan tetap saja saya tidak dapat melihat bahwa saya menyembah Baal.

Saya berusaha keras untuk mengatasi keinginan masa muda saya untuk berolahraga dan makan. Saya berusaha menjaga pikiran saya tetap murni, tetapi tanpa perlindungan Anak Allah dalam konteks pola ilahi, Setan terus menyerang saya dan kuasanya atas diri saya begitu besar; saya akan mengalami gelombang keputusasaan dan merasa tidak akan pernah diselamatkan.

Karena masalah inilah banyak pendeta Advent telah diusir dari Bilik Mahakudus dan telah melepaskan keyakinan bahwa umat Allah akan berdiri tanpa seorang Juru Syafaat pada akhir zaman. Mereka mulai berkhotbah, "Kita akan berdosa sampai Yesus datang", dan semua orang yang mengeluh di bawah standar Advent Hari Ketujuh merasa bahwa mereka sedang dibebaskan dari legalisme, ketika semua yang telah mereka lakukan adalah mundur ke Bilik Kudus di mana mereka dapat dihembusi oleh Iblis yang berpura-pura melayani di sana sebagai Kristus.

Saya akui bahwa ketika saya kembali kepada keyakinan bahwa Yesus adalah Anak Allah, keluarga kami mengalami pukulan. Karena saya telah bertekuk lutut kepada Baal sebagai seorang pendeta Masehi Advent Hari Ketujuh, Setan diizinkan untuk menggoyang saya dan keluarga saya selama beberapa waktu. Hal ini mungkin juga terjadi pada orang lain, tetapi Bapa kita hanya mengizinkan hal ini untuk membentuk karakter kita; untuk belajar mempercayai-Nya, dan untuk menyadari bahwa setiap hari kita memiliki damai sejahtera hanya karena belas kasihan Allah. Setiap hari saya dapat menulis, saya tahu bahwa saya memiliki perlindungan dari Bapa. Saya ingin berterima kasih kepada banyak dari Anda sebagai pembaca yang saya tahu sedang berdoa. Saya tidak menganggap remeh hal-hal ini, dan saya mengangkat hati saya dalam pujian dan ucapan syukur atas belas kasihan dan perlindungan Bapa kita melalui Yesus - Anak Allah yang hidup.

Saya hanya perlu berhenti sejenak dan berpikir tentang Juruselamat kita yang agung, Mikhael, Panglima tentara Tuhan. *Oh Tuhan Yesus, saya melemparkan diri saya ke kaki-Mu, dan saya memohon kepada-Mu untuk melemparkan rok-Mu ke atas ketelanjangan saya dan membawa saya ke dalam pemeliharaan dan perlindungan-Mu. Saya tahu bahwa saya telah berdosa terhadap Surga dan bumi dan tidak lagi layak untuk dipanggil dengan nama-Mu, tetapi saya bersandar pada jaminan Firman-Mu.*

Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan. 1 Yohanes 1:9

Semua yang diberikan Bapa kepada-Ku akan datang kepada-Ku, dan barangsiapa

datang kepadaKu, ia tidak akan Kubuang. Yohanes 6:37

Bapa yang terkasih, kirimkanlah Roh Anak-Mu untuk melindungi kami dan keluarga kami. Lindungilah para pemimpin kami yang bingung dan dibutakan oleh kebenaran Anak-Mu. Kirimkanlah malaikatMu untuk menolong mereka dan memberkati mereka serta menunjukkan kepada mereka hal-hal yang Engkau tunjukkan kepada kami. Kami tidak lebih baik dari mereka. Kami telah berdosa dan menyembah Baal dan layak untuk mati sama seperti mereka. Betapa saya memohon kepada-Mu untuk berbicara kepada rekan-rekan pendeta saya. Tuhan Yesus, saya merasakan kasih-Mu kepada mereka di dalam hati saya dan saya bersyukur kepada-Mu karena telah membagikan hal ini kepada saya. Tolonglah Bapa, bukalah mata para pemimpin kami, kami memohon kepada-Mu untuk mendorong mereka agar mengizinkan kami menyembah Anak-Mu di dalam gereja yang Engkau dirikan. Tolong dirikan tiang sekali lagi agar kami dapat menatap Anak Manusia yang dipatahkan bagi kami dan benar-benar mati di Kalvari, bukan hanya tidur. Oh Bapa ampunilah kami karena telah merendahkan pengorbanan penebusan Anak-Mu dan dari-Mu. Seperti yang didoakan oleh Daniel:

Ya TUHAN, bagi kami ada kesesakan di muka-Mu, bagi raja-raja kami, para pemimpin kami dan nenek moyang kami, karena kami telah berdosa kepada-Mu, (9) tetapi bagi TUHAN, Allah kami, ada belas kasihan dan pengampunan, sekalipun kami telah memberontak kepada-Nya; (10) Kami tidak mendengarkan suara TUHAN, Allah kami, untuk hidup menurut hukum-hukum-Nya, yang disampaikan-Nya kepada kami dengan perantaraan hamba-hamba-Nya, yaitu para nabi. (11) Ya, seluruh orang Israel telah melanggar hukum-Mu, bahkan telah menyimpang dengan tidak mendengarkan suara-Mu, sebab itu kutuk dicurahkan ke atas kami dan sumpah yang tertulis dalam Taurat Musa, hamba Tuhan, karena kami telah berdosa kepada-Nya. (12) Dan ia telah meneguhkan firman-nya, yang diucapkan-nya terhadap kami dan terhadap para hakim yang menghakimi kami, dengan mendatangkannya malapetaka yang besar ke atas kami, sebab di bawah kolong langit tidak pernah terjadi seperti yang telah terjadi atas Yerusalem. (13) Seperti ada tertulis dalam kitab Taurat Musa: "Segala malapetaka ini telah menimpa kami, tetapi tidakkah kami menaikkan doa kepada TUHAN, Allah kami, supaya kami berbalik dari kejahatan kami dan mengerti kebenaran-Mu?" (14) Itu sebabnya TUHAN memperhatikan malapetaka itu dan mendatangkannya ke atas kami, sebab TUHAN, Allah kami, adil dalam segala perbuatan-Nya, sebab kami tidak mendengarkan suara-Nya. (15) Dan sekarang, ya TUHAN, Allah kami, yang telah membawa umat-Mu keluar dari tanah Mesir dengan tangan yang kuat dan membuat Engkau masyhur seperti pada hari ini, kami telah berdosa, kami telah berbuat jahat. (16) Ya Tuhan, sesuai dengan segala kebenaran-Mu, aku memohon kepada-Mu, kiranya murka-Mu dan amarah-Mu dari kota-Mu Yerusalem [gereja Advent], gunung-Mu yang kudus [sumber berkat]; karena oleh karena dosa-dosa kami dan oleh karena kesalahan nenek moyang kami, Yerusalem dan umat-Mu telah menjadi aib bagi segala sesuatu di sekeliling kami. (17) Sekarang Oleh karena itu, ya Allah kami, doa hamba-Mu ini dan permohonannya, dan buatlah wajah-Mu menyinari tempat kudus-Mu yang sunyi sepi (karena penolakan terhadap Anak Allah yang benar, imam kami), oleh karena Tuhan. (18) Ya Allahku, condongkanlah telinga-

Mu dan dengarkanlah, bukalah mata-Mu dan lihatlah reruntuhan kami dan kota yang disebut dengan nama-Mu, sebab kami tidak mengajukan permohonan kepada-Mu karena kebenaran kami, tetapi karena kasih setia-Mu yang besar. Daniel 9:8-18

Teman-teman, adalah doa saya agar Anda bergabung dalam doa Daniel dengan mengetahui bahwa para pemimpin kita telah dibutakan karena kehilangan perlindungan dari Surga. Allah telah mengizinkan kutukan menimpa para pemimpin kita sehingga "orang-orang terkemuka, orang-orang yang gagah perkasa pada zaman dahulu" seperti para perintis kita, telah disingkirkan¹⁶. Marilah kita berdoa agar para pemimpin yang belum bertekad untuk memerangi kebenaran tentang Anak Allah, akan berbalik kepada-Nya dan menemukan perlindungan.

Marilah kita berdoa agar Roh Rut kembali kepada para pemimpin kita dan agar mereka pergi dan tersungkur di depan kaki Penebus kita, Sang Kerabat Penebus, dan memohon kepada-Nya agar Dia meletakkan rok perlindungan-Nya di atas ketelanjangan Adventisme.

¹⁶ Lihat Yesaya 3:1, 2. Lihat juga khotbah "Jalan yang Menurun." vimeo.com/15830874

12. Kebutaan Simson

Alkitab mengatakan bahwa rambut bukan hanya sekedar penutup yang praktis, tetapi juga merupakan simbol otoritas.

Tetapi jika seorang perempuan berambut panjang, itu adalah kemuliaan baginya, karena rambutnya diberikan kepadanya sebagai penudung. 1 Korintus 11:15

Karena itu, perempuan harus memiliki kuasa [tanda otoritas] di atas kepalanya karena para malaikat. 1 Korintus 11:10 (AYT)

Jika kita memperhatikan dengan seksama simbolisme yang melekat pada rambut, kita akan melihat sesuatu yang menarik. Kita melihat bahwa para pria pada zaman Alkitab memiliki rambut panjang yang terurai di wajah mereka dan para wanita memiliki rambut panjang di kepala mereka. Melalui simbolisme rambut, kita melihat bahwa berkat mengalir dari pria ke wanita.

Seperti minyak wangi di atas kepala, yang mengalir di atas janggut, yaitu janggut Harun, yang turun sampai ke ujung rok jubah; Mazmur 133:2

Kita melihat dalam ayat di atas simbol minyak yang mengalir di janggut sebagai simbol Roh. Perhatikan juga bahwa minyak itu mengalir sampai ke rohnya, perlindungan. Rambut panjang seorang wanita adalah simbol ketundukan pada saluran berkat dan menerima Roh Allah atas mereka. Rambut seorang wanita yang panjang dan tergerai adalah simbol dari dikuatkan oleh Roh Kudus melalui ketundukannya kepada suaminya.

Dalam banyak kasus, jika pria memiliki rambut panjang, itu adalah hal yang memalukan bagi mereka karena mereka mewakili komponen "Dari Siapa" dari sistem pemberkatan.

Bukankah alam sendiri mengajarkan kepadamu, bahwa jika seorang laki-laki berambut panjang, itu memalukan? 1 Korintus 11:14

Namun dalam kasus-kasus tertentu, beberapa orang memiliki rambut panjang, seperti dalam sumpah Nazar, di mana seorang pria tidak memotong rambutnya. Dalam kasus-kasus seperti itu, orang-orang ini berada di bawah arahan khusus dari Roh Kristus dan memiliki pekerjaan khusus yang harus mereka lakukan.

Sangatlah penting bahwa Yesus memiliki rambut yang panjang dan juga janggut. Kita melihat di dalam Kristus kedua aspek berkat ilahi, baik yang ada di atas kepala-Nya dari Bapa-Nya maupun yang keluar dari mulut-Nya seperti yang tercermin di dalam janggut-Nya.

Rambutnya putih dan keriting dan terbentang di pundak-Nya. Tulisan-tulisan Awal, halaman 16.

Mereka kemudian mengambil buluh dari tangan-Nya dan memukul kepala-Nya dengan buluh itu, menyebabkan duri-duri itu menembus pelipis-Nya, membuat

darah menetes ke wajah dan janggut-Nya. Tulisan-Tulisan Awal, halaman 170.

Rambut Kristus yang panjang adalah simbol dari hubungan ketundukan khusus yang Dia jaga kepada Bapa dan berkat Roh Kudus yang turun ke atas-Nya dari Bapa-Nya.

Dan setelah dibaptis, Yesus langsung keluar dari air, dan lihatlah, langit terbuka baginya, dan ia melihat Roh Allah turun seperti burung merpati, dan menerangi Dia. Matius 3:16

Diberi kuasa dan dilindungi oleh Roh Bapa, Yesus kemudian berbicara dengan penuh otoritas.¹⁷

Sebab barangsiapa diutus Allah, dialah yang menyampaikan firman Allah, sebab Allah tidak memberikan Roh itu menurut ukuran. (35) Bapa mengasihi Anak telah menyerahkan segala sesuatu ke dalam tangan-Nya. Yohanes 3:34-35

Rohlah yang menghidupkan dan daging tidak ada gunanya; firman yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup. Yohanes 6:63

Dengan pemikiran-pemikiran inilah kita beralih ke kisah Simson.¹⁸ Orang ini adalah seorang Nazaret dan diperintahkan untuk tidak memotong rambutnya.

Sebab sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan pisau cukur tidak akan menimpa kepalanya, sebab anak itu akan menjadi seorang nazirit bagi Allah sejak dari kandungannya, dan dialah yang akan mulai membebaskan orang Israel dari tangan orang Filistin. Hakim-hakim 13:5

Rambut panjang Simson melambangkan Roh Tuhan yang diberikan kepadanya untuk memiliki kekuatan supernatural.

Dalam menemukan jalan masuk ke dalam Tempat Mahakudus di Surga, Advent menerima karunia Roh Kudus yang akan memampukan mereka untuk menaati semua perintah Allah. Mereka akan menerima kekuatan supranatural untuk memberitakan

¹⁷ "Belum pernah para malaikat mendengarkan doa seperti yang dipanjatkan Kristus pada saat pembaptisan-Nya, dan mereka sangat ingin menjadi pembawa pesan dari Bapa kepada Anak-Nya. Tetapi, tidak! langsung dari Bapa memancarkan cahaya kemuliaan-Nya. Langit terbuka, dan sinar kemuliaan turun ke atas Anak Allah dan Ia mengambil rupa seekor burung merpati, dengan rupa seperti emas yang disepuh. Bentuk seperti burung merpati itu melambangkan kelemahanbutan dan kebaikan Kristus. Sementara orang-orang berdiri terpesona dengan ketakjuban, mata mereka tertuju kepada Kristus, dari langit yang terbuka terdengarlah kata-kata ini: "Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." Kata-kata penegasan bahwa Kristus adalah Anak Allah diberikan untuk mengilhami iman di dalam diri mereka yang menyaksikan peristiwa itu, dan untuk menopang Anak Allah dalam pekerjaan-Nya yang berat. Sekalipun Anak Allah mengenakan pakaian kemanusiaan, namun Yehuwa, dengan suara-Nya sendiri, meyakinkan-Nya tentang ke-Anak-an-Nya dengan Yang Kekal. Dalam perwujudan Anak-Nya ini, Allah menerima umat manusia sebagai yang ditinggikan melalui keunggulan Anak-Nya yang terkasih." *Review and Herald*, 21 Januari 1873

¹⁸ "Alkitab telah mengumpulkan dan mengikatkan harta karunnya untuk generasi terakhir ini. Semua peristiwa besar dan transaksi-transaksi penting dalam sejarah Perjanjian Lama telah, dan sedang, terulang kembali di dalam gereja pada hari-hari terakhir ini." 7MR 417

Pekabaran Malaikat Ketiga dan kemudian menghadapi Masa Kesusahan Yakub tanpa perantara.

Di sana saya melihat Yesus, Imam Besar yang agung, berdiri di hadapan Bapa. Pada ujung jubah-Nya ada sebuah lonceng dan sebuah buah delima, sebuah lonceng dan sebuah buah delima. **Mereka yang bangkit bersama Yesus akan menyerahkan iman mereka kepada-Nya di tempat yang maha kudus, dan berdoa, "Bapa-Ku, berikanlah Roh-Mu kepada kami."** Kemudian Yesus akan menghembuskan Roh Kudus kepada mereka. **Di dalam nafas itu ada terang, kuasa, dan banyak kasih, sukacita, dan damai sejahtera.** Tulisan-Tulisan Awal, halaman 55.

Masalahnya bagi Simson adalah bahwa ia mencintai wanita-wanita yang berasal dari Filistin.

Lalu pergilah Simson ke Timnat, dan ia melihat seorang perempuan di Timnat, salah seorang anak perempuan orang Filistin. (2) Dan pulanglah ia dan memberitahukan hal itu kepada ayah dan ibunya, katanya: "Aku telah melihat seorang perempuan di Timnat, salah seorang dari anak-anak perempuan orang Filistin, sekarang ambillah dia menjadi isteriku. Hakim-hakim 14:1-2

Adventisme mulai berbaur dengan orang-orang Protestan lainnya setelah tahun 1888, dan muncul orang-orang di dalam barisan kita yang ingin berhubungan lebih dekat dengan mereka. Seperti yang ditulis oleh Leroy Froom¹⁹ kepada Presiden saat itu mengenai pertemuan dengan Martin dan Barnhouse²⁰:

Saya tidak tahu ke mana semua ini akan mengarah, tetapi kami tahu bahwa kami telah memenangkan teman-teman dalam lingkaran yang kuat - teman-teman yang percaya bahwa kami telah diperlakukan secara tidak adil. Leroy Froom untuk R.R Figuhr, 26 April 1955.

Seperti halnya Leroy Froom yang tidak tahu ke mana pertemuan dengan Barnhouse dan Martin, demikian pula Samson yang tidak tahu ke mana arah hubungannya

¹⁹ Leroy Edwin Froom (1890-1974) adalah seorang dan Teolog Advent yang sangat berpengaruh. Ia memainkan peran sentral dalam diskusi-diskusi Advent dengan perwakilan dari denominasi-denominasi Protestan lainnya. Karya sejarahnya yang berjudul *Conditionalist Faith of our Fathers* mengungkapkan pengabdianya kepada Athanasius dan Trinitas "ATHANASIUS (sekitar tahun 297-373), uskup Aleksandria dan teolog paling terkemuka pada abad ke-4, biasanya disebut sebagai "pembela ortodoksi", **karena perjuangannya yang mencolok dalam memperjuangkan keilahian Kristus yang kekal di dalam pertarungan tentang ke-Allah-an, seperti melawan serangan Arianisme yang berkepanjangan. Iman Bapa-bapa Gereja Vol. 1 Hal. 1061**

²⁰ Penerbitan *Questions on Doctrine* tumbuh dari konferensi antara beberapa juru bicara Advent dan perwakilan Protestan dari tahun 1955 hingga 1956. Akar dari konferensi ini berasal dari serangkaian dialog antara presiden konferensi Pennsylvania, T. E. Unruh, dan pengajar Alkitab Injili dan editor majalah Donald Grey Barnhouse. Unruh sangat prihatin karena ulasan pedas yang ditulis oleh Barnhouse tentang buku Ellen White, *Steps to Christ*. Unruh telah mengirimkan salinan buku tersebut kepadanya pada tahun 1949. Pada musim semi tahun 1955, Barnhouse menugaskan Walter Martin untuk menulis sebuah buku tentang Masehi Advent Hari Ketujuh. Martin meminta pertemuan dengan para pemimpin Advent sehingga ia dapat menanyai mereka tentang kepercayaan mereka. - Wikipedia, http://en.wikipedia.org/wiki/Questions_on_Doctrine

dengan Delilah.

Rahasia kekuatan Simson ada pada rambutnya, dan rahasia kekuatan Advent adalah pengetahuannya akan Daniel 8:14 yang membuka pintu ke dalam Bilik Maha Kudus dan memungkinkan kita untuk menerima kuasa Roh Kudus yang sejati.

Seperti Simson yang dengan bodohnya menyerahkan rahasianya kepada Delila yang disewa oleh orang Filistin, demikian pula Adventisme menyerahkan kekuatannya dengan mengubah banyak hal yang menunjukkan kepada kita jalan menuju Tempat Mahakudus. Yang paling menonjol adalah pergantian Allah yang kita sembah. Perhatikanlah dengan saksama pengakuan yang terdapat dalam *Pertanyaan-pertanyaan tentang Doktrin*, halaman 21.

Dalam Kesamaan dengan Orang Kristen Konservatif dan Kredo Protestan yang Bersejarah, Kami Percaya.

1. Bahwa Tuhan adalah Pencipta yang Berdaulat, penegak dan penguasa alam semesta, dan bahwa Dia kekal, mahakuasa, mahatahu, dan mahahadir.
2. Bahwa ke-Allah-an, Tritunggal, terdiri dari Allah Bapa, Kristus Putra, dan Roh Kudus.

Leroy Froom memainkan peran kunci dalam mempersiapkan buku *Questions on Doctrine*. Dia tentu saja setuju dengan kredo-kredo Protestan yang historis. Perhatikan pernyataan-pernyataannya berikut ini:

"Bolehkah saya di sini membuat **sebuah pengakuan pribadi yang jujur**? Ketika, di tahun 1926-1928, saya diminta oleh para pemimpin kita untuk memberikan serangkaian **pelajaran tentang Roh Kudus**, yang mencakup lembaga-lembaga pelayanan persatuan Amerika Utara pada tahun 1928, saya mendapati bahwa, selain petunjuk-petunjuk yang tak ternilai yang terdapat dalam Roh Nubuat, secara **praktis tidak ada dalam literatur kita yang** menjelaskan eksposisi Alkitabiah yang baik dalam bidang studi yang luar biasa ini. Tidak ada buku-buku penunjuk jalan sebelumnya tentang pertanyaan ini dalam literatur kita." Leroy Edwin Froom, "*Gerakan Takdir*", hal. 322 (1971)

"**Saya terdorong untuk mencari sejumlah buku-buku berharga yang ditulis oleh orang-orang di luar kepercayaan kami orang-orang seperti Murray, Simpson, Gordon, Holden, Meyer, McNeill, Moody, Waugh, McConkey, Scroggie, Howden, Smith, McKensie, McIntosh, Brooks, Dixon, Kyle, Morgan, Needham, Pierson, Seis, Thomas, West**, dan banyak lagi - sebagai petunjuk dan saran awal, dan untuk pandangan yang memberi isyarat kepada studi pribadi yang intensif. Setelah mendapatkan semua ini, saya melanjutkan dari sana. Namun, semua itu diputuskan lebih awal sangat membantu. Dan **puluhan, jika tidak ratusan, dapat mengkonfirmasi keyakinan yang sama bahwa beberapa orang ini sering memiliki wawasan yang lebih dalam tentang hal-hal rohani dari Allah daripada yang dimiliki oleh banyak orang lain tentang Roh Kudus dan kehidupan yang berkemenangan**. Hal itu masih merupakan tema yang sebagian besar tidak jelas." Leroy Edwin Froom, "*Gerakan Takdir*", hal. 324

Bagaimana mungkin orang-orang dari gereja-gereja yang telah menolak untuk masuk ke dalam Bilik Mahakudus dengan iman bersama Yesus pada tahun 1844, dapat menerima wawasan rohani yang lebih dalam tentang perkara-perkara Allah daripada mereka yang masuk ke dalam Bilik Mahakudus? Bukankah nabi mengatakan kepada kita roh apa yang akan datang kepada mereka yang menolak pekerjaan Yesus di Ruang Mahakudus?

Saya menoleh untuk melihat kepada para murid yang masih bersujud di hadapan takhta; mereka tidak tahu bahwa Yesus telah meninggalkan takhta itu. Setan tampak berada di dekat takhta, mencoba untuk meneruskan pekerjaan Allah. Saya melihat mereka menatap ke arah takhta, dan berdoa, "Bapa, berikanlah kami Roh-Mu." **Setan kemudian menghembuskan kepada mereka suatu pengaruh yang tidak kudus; di dalamnya ada terang dan kuasa yang besar, tetapi tidak ada kasih, sukacita dan damai sejahtera.** Tujuan Setan adalah untuk membuat mereka tetap tertipu dan menarik serta menipu anak-anak Allah. Tulisan-Tulisan Awal Halaman 56

Dengan mengekspresikan sebuah kepercayaan kepada Allah yang memiliki kesamaan dengan kredo-kredo Protestan yang konservatif, Adventisme mengubah seluruh pemahamannya tentang karya pengantaraan Kristus. Hal ini tidak dipahami pada awalnya karena perubahan ini bersifat mendasar, bukan di permukaan, tetapi jauh di dalam dan tersembunyi dari pandangan. Satu hal yang terlihat adalah pergeseran penekanan pada penebusan di Bilik Maha Kudus. M. L. Andreasen²¹ berseru dengan lantang melalui *Surat-suratnya kepada Gereja-gereja*. Meskipun peringatannya valid, ia berada di atas pasir yang bergeser yang sama dengan saudara-saudaranya dalam hal Tritunggal. Baik Froom maupun Andreasen berperan dalam menyebabkan banyak orang Advent mundur dari Bilik Mahakudus. Teologi 'generasi terakhir' dari Andreasen, yang tidak memiliki pemahaman tahun 1888 tentang karya pengantaraan Kristus, menyebabkan gerakan konservatif dalam Advent yang mengkhotbahkan standar-standar yang tinggi namun tanpa pengetahuan tentang pengantara yang telah mewarisi segala sesuatu dari Bapa-Nya.²² Semangat gerakan ini sering kali agresif dan keras, dan hampir seperti petinju. Kurangnya pengetahuan ini membuat pemahaman tentang kebenaran oleh iman menjadi miring dan menyebabkan keputusan bagi banyak orang Advent. Setelah dorongan dari kaum konservatif, sebuah gerakan penyeimbang yang dipelopori oleh beberapa cendekiawan Advent yang dipersenjatai dengan penekanan 'penebusan yang sempurna di kayu salib' dari Froom, membuka pintu kembali ke Tempat Kudus dan menggaruk telinga para orang kudus Advent yang malang yang bosan dengan 'generasi terakhir' Andreasen. Para sarjana ini berbicara

²¹ "M. [Jilian] L. [auritz] Andreasen (1876-1962), adalah seorang teolog, pendeta, dan penulis Masehi Advent Hari Ketujuh. Dia adalah salah satu teolog gereja yang paling terkemuka dan berpengaruh selama tahun 1930-an dan 1940-an. Andreasen mempromosikan ajaran yang dikenal sebagai Teologi Generasi Terakhir, yang kontroversial karena pandangannya tentang penebusan dan keselamatan. Andreasen menjadi terkenal karena protesnya terhadap para pemimpin gereja Advent selama tahun-tahun terakhir hidupnya." - Wikipedia

²² Lihat presentasi saya - "Inti dari Pesan 1888" <http://vimeo.com/20699949>

dengan mulut ular-ular berapi yang telah disengat.

Buku *Questions On Doctrine* adalah gunting simbolis di tangan Delilah yang mengambil kekuatan Adventisme²³ dan membuka jalan bagi Adventisme untuk mencungkil mata Adventisme dengan pengakuan Fundamental tahun 1980. Pada saat pengakuan inilah orang-orang Filistin bersorak-sorai karena mereka telah menguasai Advent.

Semua pelatihan, standar, dan kehidupan Simson yang baik ditelan oleh keinginannya untuk bersatu dengan wanita asing. Demikian juga, pelatihan dan panggilan tinggi Adventisme tersapu bersih oleh keinginannya untuk putri-putri Babel.

Pengakuan iman yang menyatakan bahwa kami berdiri sama dengan kredo-kredo Protestan Konservatif adalah sebuah pernyataan yang tegas bahwa, "Kita tidak akan membiarkan orang ini memerintah atas kita" (Lukas 19:14).²⁴ Putra yang terkasih-Nya Tuhan telah menunjukkan pintu dengan mencetak dan mengedarkan *Pertanyaan-pertanyaan tentang Doktrin*. Dengan penolakan terhadap Kristus, lembaga-lembaga pendidikan kita disapu oleh ular-ular berapi yang terinfeksi oleh kritik yang lebih tinggi, metode-metode modern dalam menulis sejarah dan metode-metode ilmiah yang konsisten dengan teori evolusi. Sebuah artikel majalah *Newsweek* dari tahun 1971 mendokumentasikan secara akurat bagaimana Adventisme disapu oleh kekuatan-kekuatan setan. Mengutip analisis Dr Pipim dari artikel tersebut:

Strategi untuk Mengubah Adventisme. Tetapi artikel itu juga melanjutkan dengan menyebutkan perkembangan yang mengejutkan di dalam gereja. Majalah ini menyoroti upaya-upaya yang dilakukan oleh "kaum liberal di dalam gereja SDA, yang ingin memulihkan tradisi perbedaan pendapat di masa awal Advent." Menurut kaum liberal **"Anda akan menemukan beberapa profesor seminari yang mengakui teori 6.000 tahun, dan banyak orang Advent tidak lagi percaya bahwa hari-hari Penciptaan masing-masing berlangsung selama 24 jam."** Kaum liberal juga menuduh bahwa "umat Advent secara tradisional telah menempatkan penafsiran yang terlalu harfiah tentang kedatangan kedua - berpikir bahwa kedatangannya sudah dekat - dan gagal untuk mengenali kekuatan doktrin

²³ Yeremia 7:28-29 Tetapi engkau harus berkata kepada mereka: "Inilah bangsa yang tidak mendengarkan suara TUHAN, Allahnya, dan yang tidak mau menerima teguran; kebenaran telah lenyap dan telah lenyap dari mulut mereka. (29) Gungtinglah rambutmu, hai Yerusalem, dan buanglah itu, dan naikkanlah ratapan di bukit-bukit pengorbanan, sebab TUHAN telah menolak dan meninggalkan angkatan yang menjadi sasaran murka-Nya

²⁴ "Sejarah sedang terulang kembali. Pada zaman kita, kita menjumpai alasan-alasan palsu yang sama di antara para penguasa dan para pendeta, sama seperti yang dijumpai oleh orang-orang ketika Kristus ada di bumi. Kita perlu memperhatikan perkataan Kristus. "Waspadalah supaya jangan ada orang yang menyesatkan kamu." Orang-orang Yahudi menipu diri mereka sendiri. Bukan karena kurangnya terang dan bukti sehingga Kristus tidak diterima, dan dipercayai, dan dihormati sebagai Mesias; itu adalah kebencian dan kecemburuan serta prasangka yang mengikat sejumlah besar orang dengan kekuatannya yang kejam. Pikiran yang diselimuti prasangka, dibengkokkan oleh iri hati dan hasrat yang tidak kudus, tidak akan datang kepada firman Tuhan untuk mengambil keputusan. Mereka yang duduk di kursi Musa menanamkan ke dalam pikiran orang-orang penafsiran mereka yang salah terhadap Kitab Suci." Tanda-tanda Zaman 23 Juli 1896

tersebut dalam memotivasi umat Kristen untuk mengubah dunia di sekitar mereka." Dan pada saat umat Advent diharapkan untuk menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap peristiwa-peristiwa akhir zaman (secara teknis dikenal sebagai eskatologi apokaliptik), menurut pendapat para cendekiawan Advent liberal, gereja "secara fatal terjangkiti oleh paranoia eskatologis."

Secara signifikan, artikel Newsweek juga menyatakan **strategi Adventisme liberal untuk menafsirkan kembali doktrin-doktrin historis gereja tentang penciptaan, kedatangan kedua, dan peristiwa-peristiwa di akhir zaman: "Sebagai langkah pertama menuju memulihkan semangat perbedaan pendapat di masa lalu, kaum Advent liberal berpendapat, gereja harus melepaskan diri dari ketergantungan pada literalisme Alkitab yang berlebihan."** Samuel Pipim, *Menerima Firman*, hal. 75. (Huruf miring dalam bahasa aslinya)

Ular terbesar menggigit Adventisme terungkap dalam keinginan untuk "melepaskan diri dari ketergantungan pada literalisme Alkitab yang berlebihan." Dalam penolakan terhadap Anak yang harfiah dari Bapa yang harfiah, gereja kita pertama-tama berpaling kepada Bapa dan Anak yang metaforis, yang pada gilirannya membuka bagi gereja yang sekarang mabuk akan seluruh sistem filosofi intelektual. Runtuhlah Bilik Suci secara literal; Anak Manusia secara literal yang mengambil natur kita; gembala laki-laki secara literal; bagi banyak orang, enam hari dalam seminggu secara literal; kemenangan literal atas dosa; doktrin-doktrin ini dan banyak doktrin lainnya tersapu bersih dalam kebutaan karena mabuk.²⁵ Begitu benarnya kata-kata Leroy Froom sehingga ia tidak tahu ke mana arah semua ini!

Salah satu bukti dari ini yang menimpa kita adalah pengakuan dari Presiden General Conference pada saat itu mengenai pengenalan Keyakinan Dasar yang baru:

"Jadi, penting bagi kita untuk melihat pernyataan ini dengan hati-hati dan ketika kita selesai melihat, **kita tahu bahwa kita tidak melakukan kekerasan, bahwa kita tidak membiarkan apa pun terkikis atau melemah**, tetapi kita telah memperkuat dan membantu, dan mungkin menjadi lebih jernih dan jelas."

"Kami tidak menyarankan untuk mengubah kepercayaan atau doktrin apa pun yang telah dipegang oleh gereja ini. Kami tidak tertarik untuk merobek-robek fondasi sejarah Advent. Dokumen ini tidak dirancang untuk melakukan hal itu, atau untuk membuka jalan agar hal itu dapat dilakukan. Harusnya jelas bahwa kita tidak menambahkan apa pun dan juga tidak menghapus apa pun dalam hal sejarah Teologi Advent. Kami mencoba untuk mengekspresikan kepercayaan kami dengan cara yang dapat dipahami pada masa kini." N.C Wilson, *Review and Herald*, 23 April 1980.

Saya yakin bahwa Presiden kita pada waktu itu benar-benar bersungguh-sungguh dengan apa yang dikatakannya. Ia tidak percaya bahwa gereja sedang mengubah apa

²⁵ Lihat khotbah "Terobosan Spiritualisme," <http://vimeo.com/15862381>. "Lihat juga bab 25 dari buku *Kembali Elia* di maranathamedia.com

pun. Namun, setelah menolak perlindungan terhadap Anak Allah yang sejati dalam rilis pengakuan iman *Pertanyaan-pertanyaan tentang Doktrin* yang memiliki kesamaan dengan kredo-kredo Protestan Konservatif, kita hanya dapat merasa kasihan kepada siapapun yang telah dibutakan oleh kabut metaforis yang muncul dari pengakuan-pengakuan Tritunggal seperti itu. Saya sama sekali tidak mengutuk Presiden kita. Saya juga sama dibutakan seperti dia. Saya tidak akan berani melemparkan batu kepadanya, namun ini adalah fakta-fakta sejarah dan pemulihan yang tepat hanya datang dari diagnosis yang tepat.

Sebagai bukti dari kebutaan ini yang mengatakan kepada kami bahwa kami tidak mengubah apa pun, kami mendengar penilaian yang sekarang terkenal 13 tahun kemudian dalam kata-kata:

Sebagian besar pendiri Masehi Advent Hari Ketujuh tidak akan dapat bergabung dengan gereja saat ini jika mereka harus mengikuti Kepercayaan Dasar denominasi tersebut. Lebih khusus lagi, sebagian besar tidak akan dapat menyetujui kepercayaan nomor 2, yang berhubungan dengan doktrin trinitas. George Knight, *Ministry*, Oktober 1993, hal. 10.

Jika kita tidak mengubah apa pun dan kita tidak merobek-robek fondasi historis Advent, lalu mengapa para perintis kita tidak lagi dapat bergabung dengan gereja? Banyak orang mengatakan bahwa ini hanyalah sebuah kebohongan untuk menyembunyikan agenda yang lebih besar. Dapatkah Anda menuduh seorang pemabuk yang buta berbohong? Akan sulit untuk mendapatkan pengakuan seperti itu untuk berdiri di pengadilan.

Jadi sekarang Adventisme sedang menggiling jagung untuk orang Filistin dan memberi makan kerajaan mereka dan bukannya kerajaan Surga. Beberapa dari kita telah sadar setelah bertahun-tahun hidup tanpa kekuatan, tanpa mata dan tanpa rambut!

Siapakah anak kecil yang akan memimpin Advent ke rahasia kekuatan Babel; anak Filistin yang memimpin Advent ke pilar-pilar Babel untuk menghancurkannya? Ini adalah hal-hal yang perlu direnungkan ketika kita meratapi kebutaan Adventisme. Siapakah Eli dari Adventisme yang menjadi buta terhadap pekerjaan yang terjadi pada tahun 1940-an dan 1950-an dan membiarkan anak-anak mereka Hofni (petinju) dan Pinehas (mulut ular) membawa tabut itu keluar dari Bilik Mahakudus? Ini semua adalah hal-hal yang dapat kita renungkan dan doakan.

Selain berusaha untuk meletakkan di hadapan Anda garis-garis pemikiran yang memberikan konteks pada situasi kita saat ini, saya juga mengimbau Anda untuk bersikap baik kepada para pemimpin di dalam Gereja Advent, yang banyak di antara mereka yang mabuk anggur, digigit ular berbisa, penuh dengan racun, dan juga mengalami kebutaan dan kebutakan.

Marilah kita juga mengingat bahwa banyak kelompok yang muncul dalam Adventisme yang mengaku percaya kepada Anak yang diperanakkan berasal dari sejarah yang sama, dan telah dibutakan oleh pola ilahi dan, dalam penderitaan mereka karena ular,

telah melepaskan kesetiaan mereka kepada gereja sisa Allah. Marilah kita mencoba untuk bersabar satu sama lain saat kita mencoba untuk mendetoksifikasi racun ular yang kita warisi.

Hanya belas kasihan Tuhan kita yang telah mengizinkan sebagian dari kita untuk menjadi semi-koheren. Beberapa dari kita telah dikaruniai untuk melihat manusia sebagai pohon yang berjalan. Marilah kita berseru kepada Anak Daud untuk mengasihani kita semua dan mengembalikan penglihatan kita, karena memang tidak ada penglihatan yang terbuka di negeri ini. 1 Sam. 3:1.

Mari kita ingat kisah Yesus dalam Matius 20. Ada dua orang buta:

Dan ketika mereka mendengar, bahwa Yesus lewat, berserulah mereka: "Kasihailah kami, ya Tuhan, Anak Daud! Matius 20:30

Salah satu orang buta adalah gereja yang telah menolak Anak Allah dan meninggalkan suami kita yang ilahi, yaitu "Dari-Nya". Orang buta yang satunya lagi melambangkan mereka yang telah menolak Gereja yang dikasihi-Nya; Gereja yang "Oleh-Nya" saluran yang kepadanya Kristus bertunangan. Kita berdua perlu bertanya kepada Juruselamat:

Maka Yesus, lalu memanggil mereka dan berkata: "Apakah yang kamu kehendaki supaya Aku perbuat kepadamu? (33) Jawab mereka: "Tuhan, biarlah mata kami dicelikkan. (34) Maka tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka dan Ia menjamah mata mereka, lalu seketika itu juga mata mereka dapat melihat, lalu mereka mengikut Dia. Matius 20:32-34

Kiranya Yesus berbelas kasihan kepada kita semua atas kebutaan kita, kebutaan yang terjadi karena kita menolak perlindungan dan penyediaan dari Penebus kita. Kita menolak untuk mengenakan jubah-Nya di atas kita.

Biarlah doa kita menjadi: "Tuhan, kiranya mata kami dibukakan."

Bagian 4. Menerima Berkah Melalui Saluran yang Korup

13. Contoh Hannah Sterling

Dengan sejarah yang telah kita bahas di bab sebelumnya yang mengungkapkan kabut metafora yang telah membawa gereja kita ke dalam kemurtadan, wajar jika banyak orang beranggapan bahwa tidak ada berkat yang dapat kita peroleh dari para pemimpin Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Namun saya percaya bahwa ada pelajaran-pelajaran bagi kita dalam kisah Hana yang dapat diterapkan pada situasi kita saat ini.

Dalam pasal pertama kitab Samuel, kita melihat kasus Hana yang berjuang di bawah beban karena tidak memiliki anak, dan lebih dari itu, ia harus menghadapi kata-kata cemoohan dari istri lain yang dapat membanggakan diri karena memiliki anak, sementara Hana tidak.

Ada seorang laki-laki dari Rama-Taimosfim, dari gunung Efraim, namanya Elkana bin Yeroham bin Elihu bin Tohu bin Zuf, seorang Efraim: Ia mempunyai dua orang isteri, yang seorang bernama Hana dan yang lain bernama Penina, dan Penina memperanakan anak, tetapi Hana tidak memperanakan anak. 1 Samuel 1:1,2

Ketika tiba waktunya untuk mempersembahkan korban, Elkana memberikan kepada Penina, isterinya, dan kepada semua anaknya laki-laki dan perempuan, bagiannya, (5) tetapi kepada Hana diberikannya bagian yang sepadan; sebab ia mengasihi Hana, tetapi TUHAN telah mengurung kandungannya. (6) Dan musuhnya pun menghasut dia untuk membuat dia sakit hati, untuk membuat dia gelisah, karena TUHAN telah menutup kandungannya. (7) Demikianlah dilakukannya dari tahun ke tahun, setiap kali ia pergi ke rumah TUHAN, dan demikianlah ia menghasut dia, sehingga ia menangis dan tidak mau makan. 1 Samuel 1:4-7

Suami Hana, Elkana, tampaknya memahami peran keimamannya, untuk mendoakan istrinya seperti yang dilakukan Ishak untuk Ribka:

Lalu Ishak memohon kepada TUHAN untuk isterinya, karena isterinya mandul, dan TUHAN mengabulkan permohonannya, sehingga Ribka, isterinya, mengandung. Kejadian 25:21

Namun, tanpa disadari ia malah melukai hatinya dengan mencoba menghiburnya dengan kata-kata, "Bukankah aku lebih baik bagimu daripada sepuluh orang anak laki-laki?"

Hana tidak menanggapi suaminya seperti yang dilakukan Rahel kepada Yakub ketika ia berada dalam situasi yang sama.

Ketika Rahel melihat, bahwa ia tidak melahirkan anak bagi Yakub, cemburulah

Rahel kepada adiknya, lalu katanya kepada Yakub: "Berilah aku anak, kalau tidak, aku akan mati. Kejadian 30:1

Cobaan yang dialami Hana, harus bersaing dengan wanita lain dan tidak memiliki anak, membuat hidupnya hampir tak tertahankan, tetapi daripada melampiaskan kekecewaannya, ia justru membawanya kepada Tuhan.²⁶

Maka ia sangat sedih hatinya, lalu berdoa kepada TUHAN dan menangislah ia dengan sangat. 1 Samuel 1:10

Seakan belum cukup, ketika ia sedang berdoa di bait suci, ia didakwa oleh Imam Besar sebagai seorang pemabuk.

Dan tibalah, ketika ia terus berdoa hadapan TUHAN, Eli menandai mulutnya. (13) Adapun Hana, ia berkata-kata dalam hatinya, hanya bibirnya saja yang bergerak-gerak, tetapi suaranya tidak kedengaran, sebab itu Eli menyangka, bahwa ia telah mabuk. 1 Samuel 1:12-13

Mari kita perhatikan bagian cerita ini dengan seksama. Nasib Hana menjadi sangat sulit karena keadaannya; ia dicemooh oleh seorang istri yang tidak setia dan tidak dimengerti oleh suaminya. Ditambah lagi dengan fakta bahwa Eli bukanlah seorang imam yang setia.

Eli adalah seorang imam dan hakim di Israel. Dia memegang posisi tertinggi dan paling bertanggung jawab di antara umat Allah. Sebagai seorang pria yang dipilih secara ilahi untuk tugas-tugas sakral imamat, dan ditetapkan sebagai penguasa yudisial tertinggi di negeri itu, ia menjadi teladan, dan ia memiliki pengaruh yang besar atas suku-suku Israel. Namun, meskipun ia telah ditunjuk untuk memerintah bangsa itu, ia tidak dapat mengatur rumah tangganya sendiri. Eli adalah seorang ayah yang suka memanjakan diri. Mencintai kedamaian dan ketenangan, ia tidak menggunakan otoritasnya untuk mengoreksi kebiasaan dan nafsu jahat anak-anaknya. Daripada berdebat dengan mereka atau menghukum mereka, ia lebih memilih untuk tunduk pada kehendak mereka dan memberikan jalan mereka sendiri. Para Leluhur dan Para Nabi, hal. 575.

Kita juga tahu bahwa sebelum Eli meninggal, dia mengalami kelebihan berat badan. Hal ini menunjukkan bahwa Eli juga seorang yang memiliki nafsu makan. Karena dia tidak dapat mengendalikan nafsunya sendiri, dia tidak dapat mengendalikan nafsu anak-anaknya.

Kita tahu bahwa sejak Samuel mulai melayani di bait suci, ia sudah mulai melayani:

²⁶ Suaminya dengan sia-sia berusaha menghiburnya. "Mengapa engkau menangis, mengapa engkau tidak makan, dan mengapa hatimu berdukacita?" katanya, "bukankah aku lebih baik bagimu dari pada sepuluh orang anak laki-laki?" Hana tidak menjawab dengan nada mencela. Beban yang tidak dapat ia bagi dengan seorang teman duniawi pun ia serahkan kepada Allah. Dengan sungguh-sungguh ia memohon agar Tuhan menyingkirkan celaannya dan memberinya karunia yang berharga, yaitu seorang anak laki-laki yang dapat dibesarkan dan dilatih bagi-Nya. Dan ia bersumpah dengan sungguh-sungguh bahwa jika permohonannya dikabulkan, ia akan mempersembahkan anaknya kepada Tuhan, bahkan sejak kelahirannya. *Bapa-bapa leluhur dan para nabi* halaman 569.

Adapun bani Eli adalah bani Belial, mereka tidak mengenal TUHAN. 1 Samuel 2:12

Kami juga mengetahui hal itu:

Eli sudah sangat tua dan mendengar segala sesuatu yang dilakukan anak-anaknya terhadap seluruh Israel, dan bagaimana mereka tidur dengan perempuan-perempuan yang berkumpul di depan pintu Kemah Pertemuan. 1 Samuel 2:22

Mari kita ingat hal ini saat Eli mendekati Hana dan menuduhnya mabuk di bait suci.

Apa tanggapan kita terhadap tuduhan itu?

1. Mengetahui bahwa Eli lalai dan tidak mengoreksi anak-anaknya.
2. Melihat bahwa pria ini sendiri adalah budak nafsu makan.
3. Mungkin mengetahui bahwa anak-anak Eli melakukan hal-hal yang sangat jahat di bait suci, termasuk menodai kurban yang dipersembahkan dan tidur dengan para wanita di bait suci.

Jika kita mengetahui hal-hal ini dan penuh dengan rasa sakit akibat ejekan dari istri yang menjadi saingan, bukankah wajar jika kita memberitahukan kepada imam beberapa kebenaran dalam rumah tangga kita? Bukankah wajar jika kita mengatakan kepada pendeta dengan tegas bahwa ia harus mengatasi selumbar di matanya sendiri sebelum mencoba mengeluarkan selumbar dari mata orang lain?

Namun, bagaimana tanggapan Hannah?

Jawab Hana: "Tidak, tuanku, aku ini seorang perempuan yang sedang berdukacita: Aku tidak minum anggur atau minuman keras, tetapi aku telah mencurahkan jiwaku hadapan TUHAN. 1 Samuel 1:15

Dengan sedih dia menjawab, "Tidak, Tuanku."

Pada saat yang kritis, Hana mempertahankan pola ilahi dan merespons dalam Roh Kristus dengan mengenali agen yang ditunjuk Allah.

Menurut Anda, bagaimana Surga merespons saat itu? Menurut Anda, apakah Bapa kita di Surga tersenyum? Apakah menurut Anda Dia mungkin meneteskan air mata sukacita? Wanita ini memiliki semua alasan di dunia ini untuk meluapkan rasa sakitnya kepada imam yang tidak jeli dan memanjakan diri ini, namun dia tetap tenang dalam pola ilahi!

Perhatikanlah kata-kata berkat yang datang dari takhta Surga melalui imam yang tidak layak ini.

Lalu jawab Eli: "Pergilah dengan selamat, maka Allah Israel akan mengabulkan yang telah kaupinta kepada-Nya. 1 Samuel 1:17

Melalui berkat Eli, Allah memberikan kedamaian kepada Hana²⁷ dan itu adalah tindakan tunduk kepada imam yang korup yang melahirkan nabi Samuel.

Lebih dari itu, Hana bersedia menyerahkan putranya untuk diasuh oleh imam yang telah menuduhnya mabuk pada pertemuan sebelumnya.

Apakah Anda akan menyerahkan putra sulung Anda kepada orang yang telah berbicara kepada Anda seperti itu?

Iman yang luar biasa! Keberanian yang luar biasa! Sungguh wanita yang luar biasa!

Apakah ada pelajaran bagi kita hari ini? Apakah kita sedang menghadapi kepemimpinan gereja yang korup, yang beberapa di antaranya mencampuri persembahan-persembahan Tuhan dan menginvestasikannya di tempat-tempat yang meragukan? Apakah kita berhadapan dengan orang-orang yang lemah dalam menahan para gembala sidang yang lebih muda untuk tidak membawa segala macam kekejian ke dalam gereja kita? Bagaimanakah kita berbicara tentang hamba-hamba Tuhan yang demikian ketika mereka menuduh kita mabuk oleh anggur sementara kita menangis dalam kepahitan jiwa karena kasih kita kepada Anak yang diperanakan, dan memohon agar Anak itu diakui di dalam gereja-Nya?

Apakah ada pelajaran bagi kita? Dapatkah berkat-berkat datang kepada kita melalui saluran yang rusak? Apakah ada kunci bagi kita dalam situasi kita?

Mungkinkah melalui para pemimpin yang melakukan hal-hal ini akan datang berkat untuk memulihkan suara kenabian, sebuah suara yang akan memberikan penghakiman terhadap struktur yang digunakan untuk menghasilkan suara tersebut?

Siapa bertelinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar.

²⁷ Imam Besar sangat terharu, karena ia adalah abdi Allah, dan sebagai ganti teguran, ia mengucapkan berkat: "Pergilah dengan selamat, dan Allah Israel akan mengabulkan permintaanmu yang telah kaupinta kepada-Nya." Doa Hana dikabulkan; ia menerima hadiah yang dimintanya dengan sungguh-sungguh. Ketika ia memandang anak itu, ia menamainya Samuel - "yang dimintanya kepada Allah." *Para Leluhur dan Para Nabi*, Halaman 570

14. Aroma Manis Penyerahan Diri Abigail

Salah satu ilustrasi terbaik tentang Roh Kristus yang merespons otoritas dalam kemurtadan adalah kisah Abigail.

Dalam karakter Abigail, istri Nabal, kita mendapatkan gambaran tentang kewanitaan berdasarkan perintah Kristus. 21 Naskah Rilis, halaman 213.

Nabal memiliki semua kelebihan rohani sebagai keturunan Kaleb, namun dia adalah segala sesuatu yang tidak seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin. Alkitab menggambarkan Nabal dan Abigail sebagai sosok yang sangat bertolak belakang.

Nama orang itu Nabal, dan nama isterinya Abigail; **ia seorang perempuan yang berakal budi dan elok parasnya, tetapi sang pria itu pemaarah dan jahat kelakuannya**, dan ia dari kaum Kaleb. 1 Samuel 25:3

Kata pemaarah berarti kejam, keras hati, keras kepala, kasar, kepala batu, penuh derita, dan leher-kaku. Kata jahat di sini mencakup kesulitan, penderitaan, kenakalan, keonaran, dan kemalangan. Pria itu adalah suami dari neraka. Satu-satunya hal baik yang disebutkan tentang dia adalah warisan dari Kaleb, yang sebenarnya hanya meningkatkan kejahatan karakternya. Dapatkah Anda bayangkan bagaimana jadinya jika Abigail hidup bersama pria ini? Apa yang lebih buruk daripada hidup bersama seorang suami yang kejam, kasar dan jahat? Namun di dalam menghadapi kutukan yang sangat dahsyat yang menimpa Abigail, kita membaca dengan penuh kekaguman dan sukacita bahwa ia adalah seorang wanita yang berakal budi dan memiliki wajah yang cantik. Kata Ibrani yang berarti *pengertian yang baik*:

kecerdasan; dengan implikasi keberhasilan: - kebijaksanaan, pengetahuan, kebijakan, kehati-hatian, pengertian, pemahaman, kebijaksanaan, bijaksana.

Bagaimana tanaman yang begitu harum dapat tumbuh di saluran air mancur yang begitu gersang? Bukankah ini adalah Roh-Nya yang telah menjadi "akar yang tumbuh dari tanah yang kering (padang gurun/gersang)?" Demikianlah yang kita baca:

Roh Anak Allah tinggal di dalam jiwanya. Para Nabi dan Bapa hlm. 667.

Kisah Alkitab mengungkapkan bahwa Daud dan anak buahnya telah menyediakan pagar perlindungan bagi Nabal. Daud mengirim delegasi yang terdiri dari sepuluh orang kepada Nabal untuk menyampaikan berkat dan permintaan. Perhatikan apa yang Daud perintahkan kepada utusan tersebut untuk disampaikan kepada Nabal:

Dan demikianlah harus kamu katakan kepada orang yang hidup makmur: **Damai sejahtera bagimu, damai sejahtera bagi keluargamu dan damai sejahtera bagi segala yang ada padamu.** (7) Dan sekarang kudengar, bahwa kamu mempunyai gembala-gembala, tetapi gembala-gembalamu, yang bersama-sama dengan kami, tidak kami sakiti, dan tidak ada yang hilang dari pada mereka, selama mereka di Karmel. (8) Tanyakanlah kepada orang-orang mudamu, maka mereka akan memberitahukannya kepadamu. Oleh sebab itu, kiranya orang-orang muda itu

mendapat kasih sayang di mata-mu, sebab kami datang pada hari yang baik; berikanlah, aku mohon, apa yang datang ke dalam tangan-mu kepada hamba-hambamu ini dan kepada anak-mu Daud. 1 Samuel 25:6-8

Daud adalah orang yang diurapi surga untuk memberkati Israel. Berkat yang ia kirimkan bukanlah sekadar basa-basi yang manis. Kata-kata itu membawa berkat yang nyata bagi Nabal dan keluarganya. Untuk menerima berkat ini, Nabal hanya perlu mengikuti prinsip perjanjian Abraham, yaitu memberkati orang yang telah diberkati Allah.

Dan Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan Aku akan memberkati engkau dan membuat namamu masyhur, dan engkau akan menjadi berkat, (3) dan Aku akan memberkati orang yang memberkati engkau dan mengutuk orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat, (4) dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat keturunan. Kejadian 12:2-3

Ada berkat bagi Abigail dalam perkataan Daud, namun suaminya menempatkan dirinya dalam posisi yang membawa kutukan bagi rumah tangganya dan dengan demikian juga kutukan bagi Abigail.

Lalu kata Nabal kepada hamba-hamba Daud itu: "Siapakah Daud dan siapakah anak Isai itu?" Pada zaman ini banyak hamba-hamba yang memisahkan diri dari tuannya. (11) Masakan aku harus mengambil rotiku, airku dan dagingku yang telah kusembelih untuk para pencukur rambutku dan memberikannya kepada orang-orang yang tidak kuketahui dari mana mereka? 1 Samuel 25:10-11

Perhatikan tantangan yang diajukan Nabal; kedengarannya sangat mirip dengan tanggapan Firaun kepada Musa dalam Keluaran 5:2. Namun, Nabal melampaui referensi umum Firaun dan secara lebih langsung menyinggung tentang status anak Daud. Nabal menolak untuk mengakui status Daud sebagai anak dari ayahnya. Melalui kalimat inilah Yakub mengindikasikan bahwa tongkat kerajaan tidak akan pergi. Kejadian 49:10. Penyangkalan terhadap identitasnya merupakan penolakan langsung terhadap haknya untuk memerintah Israel.

Dengan penuh belas kasihan, salah satu dari para pemuda itu menceritakan seluruh kisah kepada Abigail, di mana dijelaskan kepadanya bahwa anak Isai²⁸ telah menjadi perlindungan bagi kawanan domba suaminya dan tidak melakukan apa pun yang dapat menyakitinya mereka. Sekarang pertanyaan yang dicari diajukan kepada wanita yang bijaksana ini:

Oleh sebab itu, ketahuilah dan pertimbangkanlah apa yang harus kauperbuat, sebab malapetaka telah ditetapkan atas tuan kita dan atas seluruh isi rumahnya, sebab ia adalah anak Belial, sehingga orang tidak dapat berbicara kepadanya. 1 Samuel 25:17

²⁸ Isai berarti "Aku memiliki," dan Amsal 8:22 mengatakan bahwa TUHAN memiliki aku pada permulaan jalan-Nya.

Dalam pernyataan ini, hamba itu memohon untuk hidupnya sendiri. Dia tahu bahwa Nabal tidak akan mendengarkannya atau hamba-hamba lainnya. Namun, jika tidak ada yang dilakukan, ada risiko yang sangat besar bahwa Daud akan menghapus seluruh keluarga itu dari peta.

Abigail membuat keputusan tanpa sepengetahuan suaminya. Dia tahu bahwa jika dia memohon kepada suaminya, dia akan mendapatkan tanggapan yang sama seperti yang selalu dia terima.

Abigail melihat bahwa sesuatu harus dilakukan untuk menghindari akibat dari kesalahan Nabal, dan bahwa **ia harus mengambil tanggung jawab untuk segera bertindak tanpa nasihat suaminya**. Ia tahu bahwa tidak ada gunanya berbicara dengan suaminya, karena suaminya hanya akan menerima usulnya dengan caci maki dan penghinaan. Dia akan mengingatkannya bahwa dia adalah penguasa rumahnya, bahwa dia adalah istrinya dan oleh karena itu harus tunduk kepadanya, dan harus melakukan apa yang dia perintahkan. Dia tahu bahwa pesan jahat itu harus segera dilawan, dan, tanpa persetujuannya, dia mengumpulkan barang-barang yang dia pikir terbaik untuk meredakan kemarahan Daud, karena dia tahu bahwa Daud bertekad untuk membalaskan dendam atas penghinaan yang diterimanya. Dia juga tahu bahwa Nabal begitu teguh dan bertekad dengan caranya sendiri sehingga dia tidak akan pernah mau menerima nasihatnya atau melaksanakan rencananya. Ia sendiri membawa kepada Daud hal-hal yang Nabal tolak untuk diberikan, dan mengikatkan dirinya pada Daud demi kebaikannya sendiri. Tindakan Abigail dalam hal ini adalah tindakan yang direstui Allah, dan keadaan ini menunjukkan semangat dan karakter yang mulia. 21 Rilis Naskah, halaman 213

Mari kita berhenti sejenak dan merenungkan kehidupan Abigail yang hidup di bawah tirani Nabal. Berapa kali dia mengejeknya? Berapa kali dia telah melecehkannya dan membuatnya merasa seperti barang dagangan? Berapa kali ia menolak hal-hal yang seharusnya diterima seorang istri dari suaminya? Nabal adalah seorang pria yang sama sekali tidak memiliki kelembutan, perhatian dan kepedulian terhadap kesejahteraannya. Dengan pendekatannya kepada Daud, dia mungkin telah mengamankan pelariannya sendiri. Dia bisa saja mengatakan kepada Daud betapa jahatnya suaminya uaminya, dan kemudian melanjutkan dengan menceritakan betapa buruknya perlakuan suaminya terhadapnya. Namun, apa yang dikatakan oleh ilham kepada kita tentang apa yang telah dilakukannya?

Abigail menemui Daud dengan penuh hormat, menunjukkan rasa hormat dan penghargaan kepadanya, dan memohon dengan fasih dan berhasil. Meskipun tidak memaafkan kelancangan suaminya, ia tetap memohon akan hidup suaminya. 21 Naskah Rilis, halaman 214

Saya tidak yakin emosi apa yang sedang melintas di hati Anda saat ini, tetapi saya harus berhenti dan berpikir keras tentang hal itu. Apakah Anda akan memohon untuk kehidupan seorang pria yang tidak menyebabkan apa-apa selain kesengsaraan bagi Anda? Abigail adalah seorang wanita yang cantik luar dalam. Dia mengerti saluran berkat. Jika ia mengutuk suaminya maka kutukan akan menimpa dirinya. Lebih dari

itu, ia mengajukan permohonan berikut ini kepada Daud:

Aku mohon kepada-Mu, ampunilah kesalahan hambamu ini, sebab TUHAN pasti akan membuat tuanku menjadi rumah yang kokoh, karena tuanku ini berperang dalam peperangan melawan TUHAN, dan tidak ada kejahatan yang didapati padamu seumur hidupmu. 1 Samuel 25:28

Abigail meminta Daud untuk memaafkan kesalahannya. APA! Tapi Abigail tidak melakukan kesalahan apapun! Mengapa dia melakukan hal ini? Abigail memahami saluran berkat, dan karena ia adalah istri Nabal, ia memiliki dosa suaminya sehingga ia harus mengakuinya. Tanpa benar-benar memeluk dosanya, dia tidak dapat benar-benar mengakuinya.

Abigail menunjukkan iman yang sangat dalam terhadap karakter Allah dan kerajaannya. Dengan iman ia menyerahkan nyawa suaminya, mengakui dosanya dengan penuh keyakinan dan percaya bahwa Allah akan mendengar jeritan hatinya yang terdalam untuk kebebasan dari tirani dan kebebasan untuk secara terbuka menghormati Putra Isai.

Dan kami pun membacanya:

Maka sampailah Abigail kepada Nabal, dan tampaklah ia mengadakan perjamuan di rumahnya, seperti perjamuan seorang raja, dan hati Nabal bersukacita, sebab ia sangat mabuk, dan ia tidak berkata apa-apa kepadanya, baik sedikit maupun banyak, sampai fajar menyingsing. (37) Tetapi terjadilah pada waktu pagi, ketika anggur pergi dari pada Nabal, dan isterinya telah memberitahukan hal itu kepadanya, sehingga matilah hatinya, dan ia menjadi seperti batu. 1 Samuel 25:36-37

Abigail meminta nyawa suaminya, tetapi suaminya menolak untuk bertobat dan perlawanannya berujung pada kematiannya sehingga melepaskan Abigail dari tirani.

Jadi kita melihat melalui proses memohon untuk hidup dari figur otoritas yang persis di atasnya dan menanggung dosanya serta mengakuinya, Tuhan mengizinkan keadaan untuk menghapus otoritas tersebut darinya dan mengizinkannya untuk memiliki akses langsung kepada Daud melalui pernikahan.

Semuanya ini telah terjadi pada mereka sebagai contoh, dan semuanya itu telah dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita, yang telah sampai pada akhir zaman. 1 Korintus 10:11

Anak Allah dan para malaikat-Nya telah menjadi tembok perlindungan di sekeliling gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Ia telah mengirimkan utusan kepada gereja dengan membawa berkat damai sejahtera dan permintaan untuk mempersembahkan persembahan syukur. Namun gereja kita telah mengangkat suaranya dengan nada yang tegas dan tak henti-hentinya²⁹ dan berkata, "Siapakah Anak Daud itu? Kami tidak

²⁹ "Meskipun beberapa orang Advent mula-mula bergumul dengan ini, gereja kita saat ini telah mengambil sikap yang teguh dan tak henti-hentinya terhadap ajaran ini." *Sekilas tentang Allah kita, Pelajaran Sekolah Sabat*, Pelajaran pertama, Sabat sore, kuartal pertama, 2012.

mau orang ini memerintah atas kami!"

Sebagai konsekuensinya, kejahatan telah ditetapkan bagi rumah Advent; pekabaran-pekabaran telah datang kepada kita untuk menjelaskan malapetaka yang akan menimpa kita. Banyak di antara kita yang telah diperlakukan dengan kejam oleh gereja dan dilarang untuk memanjatkan puji-pujian kepada Anak Daud di dalam rumah tangga Advent. Jadi, apakah yang harus kita lakukan, saudara-saudari? Haruskah kita mengatakan kepada Anak Daud betapa kotornya kepemimpinan Advent? Haruskah kita menggunakan hal ini sebagai kesempatan untuk membebaskan diri kita sendiri dari tirani dan merencanakan kehancurannya melalui suatu keadaan yang "kebetulan"? Tidakkah kita lebih baik melepaskan keharuman Abigail dalam doa-doa kita kepada Anak Daud?

Kata-kata ini hanya dapat keluar dari bibir seseorang yang telah mengambil bagian dalam hikmat dari atas. **Kesalahan Abigail, seperti keharuman bunga, terpancar tanpa disadari melalui wajah, perkataan, dan tindakannya.** Roh Anak Allah berdiam di dalam jiwanya. Tujur katanya, yang dibumbui dengan kasih karunia, dan penuh dengan kebaikan dan kedamaian, menebarkan pengaruh surgawi. Para Nabi dan Nabi halaman 667

Tidakkah kita akan memohon untuk kehidupan gereja kita dan untuk dosa-dosa gereja? Tidakkah kita harus sungguh-sungguh memiliki dosa gereja agar kita dapat sungguh-sungguh mengakuinya kepada Anak Daud? Kita tidak memerlukan persetujuan dari gereja untuk menghampiri Anak Allah; kita dapat membawa pujian dan pembelaan kita. Kita tentu saja tidak membutuhkan persetujuan dari suara-suara yang telah menceraikan kepemimpinan yang tidak setia. Marilah kita bertindak cepat dan menenangkan Anak Daud dengan doa dan permohonan kita.

Nabal tidak perlu mati. Ketika menerima berita ini dari istrinya, ia mungkin telah melihat hikmat istrinya dalam menyelamatkannya, mengakui dosanya, dan memintanya untuk memaafkannya karena telah bersikap kasar. Dia mungkin telah menebus kesalahannya, tetapi dengan mempertahankan pembangkangannya dan menolak untuk mengizinkan berkat Daud mengalir melalui dirinya kepada Abigail, Allah menyingkirkan penyumbatan di saluran itu dan memastikan bahwa Abigail menerima karunia damai sejahtera yang telah ditawarkan kepadanya pada awalnya.

Salah satu penghalang bagi Nabal untuk mengubah cara hidupnya adalah keadaan mabuk dan keinginannya untuk bertindak seperti raja. Seandainya ia tidak terlalu sering mabuk, mungkin ia akan mengubah jalannya. Meskipun demikian, anggur Babel yang telah memikat banyak orang di gereja kita menempatkan banyak orang pada risiko serangan jantung. Jadi kita melihat cara yang paling ampuh untuk menyingkirkan penghalang di dalam saluran adalah dengan menanggung dosa-dosa dari penghalang tersebut ke atas diri kita sendiri dan memohon untuk kehidupan orang-orang yang menghalangi saluran tersebut.

Tidakkah kita akan memohon untuk kehidupan mereka? Tidakkah kita akan berdoa

dengan sungguh-sungguh untuk mereka? Maka kata-kata itu akan diucapkan atas kita:

Lalu berkatalah Daud kepada Abigail: "Terpujilah TUHAN, Allah Israel, yang telah menyuruh engkau pada hari ini untuk bertemu dengan aku: (33) Dan Terpujilah nasihatmu dan terpujilah Engkau, yang telah menahan aku pada hari ini untuk tidak menumpahkan darah, dan untuk tidak membalaskan dendam dengan tanganku sendiri. 1 Samuel 25:32-33

Saya mengajak Anda untuk membaca kisah Abigail dengan seksama karena ada beberapa poin yang dapat diambil sebagai pelajaran bagi kita. Saya akan menyebutkan beberapa poin lagi untuk Anda renungkan.

- Kisah ini terjadi setelah kematian Samuel, jadi kisah ini berlaku untuk periode waktu setelah kematian seorang nabi. 1 Sam 25:1
- Nabal adalah orang yang sangat kaya. Dia kaya dan bertambah kaya dengan harta benda dan merasa tidak kekurangan apa pun. 1 Sam 25:2
- Meskipun Saul adalah penguasa dan tampaknya Daud akan menjadi korban dari rencana Saul, Abigail mempertahankan imannya bahwa Putra Isai akan memerintah di atas takhta Israel. 1 Sam. 25:30
- Abigail tidak dapat memperingatkan suaminya karena ia sedang mabuk. 1 Sam. 25:36
- Ketika Daud memanggil Abigail untuk menjadi istrinya, Abigail membawa lima gadis atau dara bersamanya ke dalam pernikahan. Apakah roh Abigail memberi kita petunjuk keharuman minyak yang dimiliki oleh gadis-gadis yang bijaksana? 1 Sam. 25:42

15. Manusia Menuruti Keinginan Tuhan Sendiri

Kehidupan Hana dan Abigail menjadi mercusuar cahaya bagi mereka yang berjuang di bawah beban kepemimpinan yang korup. Roh Kristus dalam diri Hana mempersiapkan jalan bagi seorang nabi yang perkasa untuk mereformasi bangsa Israel. Kecantikan Abigail yang harum mengokohkan takhta raja yang akan datang melalui nasihat-nasihat bijaknya yang disampaikan dengan rendah hati dan penuh ketundukan. Kedua wanita ini menurunkan berkat melalui saluran yang korup untuk memberkati tidak hanya diri mereka sendiri, tetapi juga seluruh komunitas mereka.

Dalam kehidupan Daud, kita menemukan pelajaran penting yang lebih jauh lagi tentang bagaimana umat Allah harus merespons kepemimpinan yang gagal atau rusak. Kasus Daud berseru kepada kita dengan sebuah peringatan bagi semua orang yang merasa terpancang untuk melakukan pekerjaan bagi Tuhan.

Lalu Samuel mengambil tabung minyak dan mengurapinya di tengah-tengah saudara-saudaranya, maka datanglah Roh TUHAN dengan kuat ke atas Daud mulai dari hari itu dan seterusnya. Lalu bangkitlah Samuel dan pergi ke Rama. 1 Samuel 16:13

Daud diurapi oleh otoritas rohani tertinggi di Israel untuk menjadi raja Israel. Allah telah menolak Saul, dan Daud harus menggantikannya. Yang paling menarik bagi kami adalah bahwa Daud tidak melakukan apa pun untuk mendapatkan apa yang telah dijanjikan Allah kepadanya.

Kehormatan besar yang dianugerahkan kepada Daud tidak membuatnya gembira. Terlepas dari kedudukan tinggi yang akan didudukinya, ia dengan tenang melanjutkan pekerjaannya, dengan puas menantikan perkembangan rencana Tuhan dalam waktu dan cara-Nya sendiri. Dengan rendah hati dan sederhana seperti sebelum diurapi, anak gembala itu kembali ke bukit dan mengawasi serta menjaga kawanan dombanya dengan penuh kasih sayang seperti biasanya. Para Leluhur dan Para Nabi halaman 641

Kita melihat Tuhan membuka jalan bagi Daud untuk memahami cara kerja istana raja dengan membawanya bermain di hadapan Saul untuk menyegarkan jiwa raja. (1 Sam. 16:20-23) Setelah Daud mulai menjadi terkenal di dalam kerajaan, Saul yang pemurung melihatnya sebagai ancaman yang berbahaya.

Pada titik inilah kita melihat kilau cahaya dalam karakter Daud. Pada saat itu Daud telah menikah dengan salah satu putri raja; ia juga tahu bahwa putra raja, Yonatan, mencintainya dan banyak orang di dalam masyarakat yang menyanyikan puji-pujian baginya. Bukankah ini adalah waktu yang tepat untuk menegaskan kepemimpinan atas bangsa itu? Bukankah dia telah diurapi sebagai raja masa depan? Bukankah ia dapat mengajak Samuel untuk mendukungnya, berdiri di ibukota negara dan menyatakan dirinya sebagai raja? Mengapa mau lari dari raja ketika dia memiliki kuasa untuk membuat rakyat berbalik mendukungnya? Mari kita rangkum situasi Daud:

1. Dia ditahbiskan oleh otoritas spiritual tertinggi dan mantan hakim Israel menjadi raja.
2. Dia adalah seorang pahlawan nasional setelah membunuh Goliat.
3. Ia menikah dengan seorang putri raja.
4. Dia dicintai oleh pewaris keturunan takhta berikutnya, Jonathan.
5. Daud adalah seorang jenderal yang terampil dan kini memimpin sekelompok pejuang yang memetakan, yang baru saja menghancurkan sejumlah orang Filistin.

Mengapa lari dari Saul? Dia telah membunuh Goliat seorang diri. Bukankah Allah akan menyerahkan Saul ke dalam tangan-Nya untuk menduduki takhta? Jadi, apa yang kita temukan dalam Alkitab?

Kemudian Saul mengambil tiga ribu orang pilihan dari seluruh Israel, lalu pergi mencari Daud dan orang-orangnya di batu-batu dari kambing-kambing liar. (3) Dan ia datang ke tempat penggembalaan kambing domba di tepi jalan, di mana terdapat sebuah gua, lalu masuklah Saul ke dalamnya untuk menutupi kakinya, sedang Daud dan orang-orangnya tetap tinggal sisi-sisi gua itu. (4) Dan berkatalah orang-orang Daud kepadanya: "Inilah hari yang difirmankan TUHAN kepadamu: Sesungguhnya, Aku akan menyerahkan musuhmu itu ke dalam tanganmu, supaya engkau berbuat kepadanya seperti yang kaupandang baik. Lalu bangkitlah Daud dan menggantung ujung jubah Saul secara diam-diam. 1 Samuel 24:2-4

Jika Anda berada di dalam gua itu, mengintip dari kegelapan untuk melihat orang yang sama yang menginginkan Anda mati tertidur lelap setelah masuk ke dalam gua dimana Anda bersembunyi, tentu saja Anda akan melihat hal ini sebagai pemeliharaan ilahi. Tentunya, Anda akan beralasan, karena Anda adalah raja yang diurapi Tuhan dan raja masa depan, Anda harus menghentikan penderitaan Israel dan berjalan melalui pintu yang telah disediakan Tuhan untuk Anda, bukan?

Lalu berkatalah ia kepada orang-orangnya: "TUHAN melarang aku berbuat demikian terhadap tuanku, orang yang diurapi TUHAN, untuk mengulurkan tanganku melawan dia, sebab ia adalah orang yang diurapi TUHAN. (7) Demikianlah Daud menahan hamba-hambanya dengan perkataan itu dan menahan mereka untuk tidak bangkit melawan Saul. Lalu bangkitlah Saul dari dalam gua itu, lalu melanjutkan perjalanannya. 1 Samuel 24:6-7

APA!? Ingatlah, Saul adalah orang gila yang kerasukan setan yang membuang-buang sumber daya yang berharga dengan mencoba membunuh orang yang telah Allah panggil untuk menjadi raja! Dan apa sebutan Daud untuk orang ini? "Orang yang diurapi Tuhan!"

Sebagai salah satu anak buah David, tidakkah Anda akan mencoba untuk berunding dengannya? Mungkin Daud masih muda dan belum berpengalaman? Mungkin dia tidak memahami kehendak Allah dan membutuhkan sedikit bantuan gaya Yudas untuk membuatnya merebut takhta yang sudah disediakan oleh Allah!

Kisah ini tidak hanya mencengangkan karena Daud mengatakan apa yang dia katakan, tetapi juga karena orang-orang yang bersamanya tidak menjawabnya satu kata pun—mereka menerima keputusan Daud meskipun hal itu berarti kesulitan yang berkelanjutan.

Oh Bapa di surga, betapa kami membutuhkan orang-orang yang dipenuhi dengan Roh ini sekarang. Kirimkanlah Roh ini kepada kami untuk menolong kami melihat cara yang tepat untuk menghadapi kepemimpinan yang gagal. Saya memohon ini dalam nama Putra-Mu Yesus.

Untuk berjaga-jaga jika kita melewatkan poin ini, Daud membawa kita melalui seluruh rutinitas ini lagi untuk mengukurnya dengan tepat dalam 1 Samuel 26. Saya mengundang Anda untuk membaca pasal ini dengan saksama, tetapi inilah prinsip yang diungkapkan lagi.

Berkatalah Daud kepada Abisai: "Janganlah kamu membunuh dia, sebab siapakah yang dapat mengulurkan tangannya terhadap orang yang diurapi TUHAN dan tidak bersalah?" (10) Lalu berkatalah Daud kepada Abisai: "Demi TUHAN yang hidup! TUHAN akan membunuh dia, atau akan tiba waktunya ia mati, atau ia akan maju berperang dan binasa. (11) TUHAN melarang aku mengulurkan tanganku terhadap orang yang diurapi TUHAN, tetapi aku mohon kepadamu, ambillah tombak yang di atas gulingnya dan kendi air itu, lalu marilah kita pergi. 1 Samuel 26:9-11

Kata-kata ini terngiang di telinga saya seperti guntur yang bergemuruh dari Sinai.

... Siapakah yang dapat mengulurkan tangannya melawan orang yang diurapi TUHAN dan tidak bersalah?

Temannya, bukankah kisah-kisah ini ditulis untuk menjadi peringatan bagi kita? Tidakkah kita dapat melihat di dalamnya sebuah pelajaran tentang bagaimana kita harus merespons kepemimpinan yang gagal? Jika seorang pria seperti Daud bertindak seperti ini terhadap orang yang miskin, tertipu, lemah, murung, dan kerasukan seperti Saul, apa alasan kita?

Supaya kita tidak melewatkan makna yang lebih dalam dari 1 Samuel 24 dan 26, perhatikanlah berkat-berkat yang diberikan oleh Saul kepada Daud.

Berkatalah ia kepada Daud: "Engkau lebih benar dari padaku, sebab engkau telah berbuat baik kepadaku, sedangkan aku berbuat jahat kepadamu. (18) Dan pada hari ini engkau menyatakan, bahwa engkau telah berbuat baik kepadaku, pada waktu TUHAN menyerahkan aku ke dalam tanganmu, engkau tidak membunuh aku. (19) Sebab jikalau seseorang menemukan musuhnya, akankah membiarkan dia dengan baik? maka TUHAN akan membalas kepadamu kebaikan yang telah kaulakukan kepadaku pada hari ini. (20) **Dan sekarang, sesungguhnya, aku tahu, bahwa engkau akan menjadi raja, dan bahwa kerajaan Israel akan ditegakkan di dalam tanganmu.** 1 Samuel 24:17-20

Dari perkataan raja yang murtad itu keluarlah pernyataan kerajaan bagi Daud; dari

mulut orang yang sesat itu keluarlah berkat bagi Daud dan Israel. Seperti Bileam, Saul ingin mengutuk Israel dengan menghancurkan Daud, tetapi di tangan Yang Mahakuasa, ia tidak dapat melakukan apa pun selain memberkatinya! Haleluya, puji syukur kepada Bapa kita.

Dan Ia berkata: "Apa yang tidak mungkin bagi manusia, mungkin bagi Allah. Lukas 18:27

Tetapi Bapa kita tidak hanya menimba sekali saja dari sumur yang sesat ini, Dia membungkuk lagi untuk menunjukkan kepada kita bahwa Dia tidak dipermainkan dan bahwa Kehendak-Nya yang berdaulat tidak dapat dibatalkan oleh siapa pun.

Berkatalah Saul kepada Daud: "Diberkatilah engkau, anakku Daud, sebab engkau akan melakukan perkara-perkara yang besar, dan engkau akan tetap menang. Lalu pergilah Daud dan pulanglah Saul ke tempatnya. 1 Samuel 26:25

Semua hal yang diucapkan Saul atas Daud terjadi. Daud menang dan melakukan banyak hal besar dan diangkat menjadi raja atas Israel sesuai dengan firman raja.

Betapa bersyukur saya atas contoh-contoh Alkitabiah dalam menghadapi kepemimpinan yang gagal. Anak-anak Belial akan berseru dengan berbagai macam alasan mengapa hal ini tidak berlaku bagi kita, tetapi saya yakin bahwa kisah-kisah ini ditulis secara khusus untuk kita pada saat ini. Janganlah kita menumpangkan tangan atau mulut kita ke atas orang yang diurapi Tuhan, tetapi marilah kita Tuhan untuk menegakkan jalan orang benar.

Bagian 5. Dikuduskan Melalui Pola Ilahi

16. Membuka Kedok Sang Pembinasanya yang Keji

Tujuan dari buku ini adalah untuk mencoba menarik beberapa implikasi praktis dari pemahaman kita akan hubungan Bapa dan Anak terhadap keluarga, gereja dan komunitas kita dalam hal berkat atau kutuk. Saya mencoba untuk menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat besar antara "Anak" dalam Tritunggal dengan Anak Allah yang hidup seperti yang dinyatakan dalam Alkitab. Mudah-mudahan sekarang Anda memiliki gambaran bahwa setiap aspek dari pengalaman hidup kita tersentuh dan terpengaruh dalam beberapa cara.

Dalam bab ini saya ingin mengeksplorasi transaksi yang digambarkan dalam Daniel 7 dan 8. Transaksi kedatangan Anak Manusia kepada Yang Lanjut Usianya ini adalah pilar utama dan fondasi Adventisme. Ini adalah sumber kekuatan kita untuk mengetahui apa artinya masuk ke dalam Bilik Mahakudus. Oleh karena itu, bagaimana kita memahami karakter-karakter utama dalam transaksi ini akan menyaring ke dalam setiap doktrin lain yang kita pegang; tentu saja *jika* itu adalah pilar utama kita.

Kitab Suci yang di atas segalanya telah menjadi fondasi dan pilar utama dari iman advent adalah deklarasi tersebut: "Sampai dua ribu tiga ratus hari, maka tempat kudus itu akan disucikan." Daniel 8:14. *Kontroversi Besar*, halaman 409.

Semakin nyata kita memahami narasi ini, semakin nyata pula pengalaman Penghakiman Investigasi. Saya ingin menunjukkan kepada Anda bahwa hanya pola ilahi seperti yang dinyatakan dalam 1 Korintus 8:6 yang dapat memberikan makna yang sesungguhnya kepada transaksi antara Yang Lanjut Usianya dan Anak Manusia.

Mari kita pertimbangkan bagian-bagian dari narasi ini dengan cermat.

Aku melihat sampai takhta-takhta itu dilemparkan ke bawah, dan Yang Lanjut Usianya itu duduk, yang pakaian-Nya putih bagaikan salju dan rambut-Nya bagaikan bulu domba yang halus; takhta-Nya bagaikan nyala api yang bernyalanyala, dan roda-roda-Nya bagaikan api yang menyalanyala. (10) Dari hadapan-Nya keluarlah suatu aliran api yang bernyalanyala, berlaksa-laksa orang melayani Dia, dan sepuluh ribu kali sepuluh ribu orang berdiri di hadapan-Nya; penghakiman telah ditetapkan, dan kitab-kitab telah dibuka. ... (13) **Dan aku melihat dalam penglihatan-penglihatan di waktu malam: sesungguhnya, seorang yang menyerupai Anak Manusia datang di atas awan-awan langit, lalu menghampiri Yang Lanjut Usianya itu, dan awan-awan itu membawa Dia mendekat ke hadapan-Nya. (14) Dan kepadanya diberikan kekuasaan dan kemuliaan dan sebuah kerajaan**, supaya semua orang dan bangsa dan bahasa mengabdikan kepadanya; kekuasaannya adalah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap, dan kerajaannya adalah kerajaan yang tidak akan binasa. Daniel 7:9,10,13,14

Apa persepsi kita tentang realitas dalam cerita ini? Apakah ada orang yang nyata yang merupakan Yang Lanjut Usia? Apakah Dia duduk? Apakah pakaian-Nya seputih salju? Apakah rambut kepala-Nya putih seperti bulu domba murni? Apakah ada kitab-kitab yang benar-benar dibuka? Apakah Anak Manusia benar-benar dibawa ke hadapan-Nya?

Saya memiliki pertanyaan lain yang ingin saya tanyakan kepada Anda, tetapi sebelum saya bertanya, saya ingin menunjukkan kepada Anda perbedaan pemahaman antara para perintis/pionir dan para sarjana saat ini.

Saya ingin Anda membaca bagaimana Uriah Smith memahami hal ini. Ini berasal dari *Bible Student's Assistant*, halaman 45-46 - Uriah Smith 1858 ⁽¹⁾ (Huruf besar dalam bahasa aslinya):

TUHAN SEBUAH MAKHLUK PRIBADI

BUKTI. "Bapa yang mengutus Aku, Dialah yang memberi kesaksian tentang Aku. Kamu belum pernah mendengar SUARA-Nya dan juga belum pernah melihat BENTUK-Nya." Yohanes 5:37.

"Allah, yang pada zaman dahulu kala berbicara kepada nenek moyang kita dengan nabi-nabi, pada zaman akhir ini telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang adalah cahaya kemuliaan-Nya dan GAMBAR nyata dari PRIBADI-Nya," dst. Ibr.1:1-4.

"Aku melihat sampai. . . Yang Lanjut Usianya duduk, yang pakaian-Nya putih seperti salju, dan RAMBUT dari KEPALA-Nya seperti bulu domba yang murni." Dan.7:9.

"Dan (Musa) berkata, Aku mohon kepada-Mu, perhatikanlah kepadaku kemuliaan-Mu... Lalu firman-Nya: "Engkau tidak akan melihat MUKA-Ku, sebab tidak seorangpun yang akan melihat Aku, dan yang akan hidup. Firman Tuhan: "Lihatlah, ada suatu tempat di dekat-Ku, dan engkau akan berdiri di atas sebuah celah batu, dan akan terjadi, apabila kemuliaan-Ku lewat, Aku akan menempatkan engkau di dalam celah batu itu, dan Aku akan menutupi engkau dengan TANGAN-Ku, sementara Aku lewat. Dan Aku akan menarik tangan-Ku, dan engkau akan melihat PUNGGUNG-Ku, tetapi MUKA-Ku tidak akan kelihatan." Kel.33:18-23. [46] "Lalu mereka mendengar suara TUHAN BERJALAN dalam taman itu pada waktu hari sejuk." Kej.3:8. "Lalu mereka melihat Allah Israel, dan di bawah KAKI-Nya ada sebuah batu permata yang beralaskan batu safir." Kel.24:10.

"Setelah Tuhan berbicara kepada mereka, terangkatlah Ia ke sorga, lalu DUDUKLAH Ia di sebelah KANAN ALLAH." Markus 16:19. "Dapatkan engkau memiliki LENGAN seperti Allah, atau dapatkan engkau mengguntur dengan SUARA seperti Dia?" Ayub 40:9. "Dari mulut Yang Mahatinggi tidak mengeluarkan yang jahat dan yang baik." Lam.3:38.

Sekarang dengarkan James White:

James White - *Review and Herald*, 19 Agustus 1858.

Apakah Tuhan itu? Dia adalah materi, kecerdasan yang terorganisir, memiliki tubuh dan bagian-bagiannya. Dia dalam rupa seperti manusia. Apakah Yesus Kristus itu? Dia adalah Anak Allah, dan sama seperti Bapa-Nya, menjadi "cahaya kemuliaan Bapa-Nya, dan gambar yang nyata dari diri-Nya." Dia adalah kecerdasan material, dengan tubuh, bagian-bagian dan nafsu; memiliki daging yang abadi dan tulang-tulang yang abadi.

Sekarang bandingkan pernyataan sebelumnya dengan yang berikut ini:

Pertanyaan-pertanyaan Alkitab Dijawab Oleh DON F. NEUFELD - *Review and Herald*, 6 Oktober 1977.

Yang perlu diperhatikan adalah fakta bahwa pernyataan ini tidak memberikan komentar tentang apakah anggota-anggota Ketuhanan memiliki tubuh fisik atau materi. Orang-orang Advent tidak mau berspekulasi tentang aspek natur Allah ini. Berbicara tentang Dia, mereka menekankan atribut-atribut-Nya, seperti kepribadian, keberadaan diri, transendensi, ketidaktergantungan, kemahatahuan, kemahadiran, kemahakuasaan, kekudusan, dan kasih. **Memang benar bahwa dalam Alkitab, Tuhan digambarkan memiliki telinga (Mzm. 17:6), lubang hidung (2 Sam. 22:9), mulut (Ul. 8:3), tangan (Zak. 2:9), kaki (Mzm. 18:9). Namun, semua ini biasanya dianggap sebagai antropomorfisme, yaitu ekspresi yang menghubungkan karakteristik manusia dengan Allah. Semua itu adalah upaya, yang diklaim, untuk membantu manusia memahami Allah, yang jauh lebih tinggi dari mereka?**

Apakah Anda melihat perbedaannya? Mari kita kembali ke para pionir/perintis dan biarkan mereka menjelaskan posisi mereka lebih jauh. Biarkan James White menjelaskan konteksnya untuk kita.

Posisi kita adalah, bahwa sebuah perubahan telah terjadi dalam posisi dan pekerjaan Imam Besar kita secara harfiah di dalam Tempat Suci yang harfiah di surga, yang dapat diibaratkan dengan kedatangan mempelai laki-laki dalam pernikahan. **Pandangan ini adalah perlindungan yang sempurna terhadap spiritualisme.** [spiritualisme yang berarti metode studi Alkitab] **Kita tidak hanya percaya kepada Yesus secara harfiah, yang adalah "Pelayan Tempat Kudus," tetapi kita juga percaya bahwa Tempat Kudus itu bersifat harfiah.** - Dan lagi, ketika Yohanes mengatakan bahwa ia melihat "seorang yang serupa dengan Anak Manusia" "di tengah-tengah ketujuh kaki dian itu", yaitu di dalam Tempat Kudus, kita tidak tahu bagaimana membuat kaki dian itu menjadi rohani, dan Anak Manusia menjadi harfiah. Oleh karena itu, kita percaya bahwa keduanya bersifat harfiah, dan bahwa Yohanes melihat Yesus ketika Ia menjadi "Pelayan" di Tempat Kudus. Yohanes juga memiliki pandangan tentang bagian lain dari Tempat Kudus, yang mana pandangan ini berlaku untuk waktu terdengarnya suara malaikat yang ketujuh.

... Bilik Maha Kudus, yang berisi Tabut berisi sepuluh hukum, kemudian dibuka bagi Imam Besar Agung kita untuk dimasuki guna mengadakan pendamaian bagi penyucian Kaabah/Tempat Kudus. **Jika kita berani mengatakan bahwa tidak ada Tabut yang harfiah, yang berisi sepuluh perintah di surga, kita dapat**

melangkah lebih jauh dan menyangkal Kota yang harfiah, dan Anak Allah yang harfiah. Tentu saja, umat Advent tidak boleh memilih pandangan rohani, daripada pandangan yang telah kami sampaikan. Kami tidak melihat adanya jalan tengah yang dapat diambil. *Perumpamaan*, halaman 16.

James White memahami masalah yang sedang dipertaruhkan. Dia tahu bahwa jika adegan penghakiman dari Daniel 7 dan 8 tidak terjadi secara harfiah, maka seluruh doktrin akan runtuh dengan sendirinya. Perhatikan bagaimana Joseph Bates menjawab pertanyaan berikutnya yang ingin saya ajukan, yaitu:

Apakah Yang Lanjut Usianya benar-benar memberikan kekuasaan dan kerajaan kepada Anak Manusia?

Dan Daniel, sang nabi, mengajarkan doktrin yang sama. "Aku melihat dalam penglihatan-penglihatan pada waktu malam, dan lihatlah seorang menyerupai Anak Manusia datang dengan awan-awan di langit, dan datang kepada Yang Lanjut Usianya, (dijelaskan dalam ayat kesembilan) dan mereka membawanya mendekat ke hadapan-Nya, dan kepadanya diberikan kekuasaan dan kemuliaan dan kerajaan yang tidak akan binasa." Dan. 7:13,14. Sekarang kita semua mengakui bahwa tokoh ini adalah Yesus Kristus, karena tidak ada seorang pun di bumi dan di surga yang pernah menerima janji kerajaan yang kekal selain Dia. **Dan bukankah Yang Lanjut Usianya telah memberikannya kepada-Nya? Bukankah tidak masuk akal jika dikatakan bahwa ia memberikannya kepada dirinya sendiri? Lalu bagaimana bisa dikatakan (atau dibuktikan) seperti yang dikatakan oleh beberapa orang, bahwa Anak adalah Yang Lanjut Usianya; - ayat ini, dan juga ayat-ayat di dalam kitab Wahyu kelima, dengan jelas membuktikan bahwa Allah dan Anak-Nya adalah dua pribadi di surga. Yesus berkata, "Aku keluar dan datang dari Allah; Aku tidak datang dari diri-Ku sendiri, tetapi Dia yang mengutus Aku." Yohanes 8:42. "Aku keluar dari Bapa dan datang ke dalam dunia; Aku meninggalkan dunia dan pergi kepada Bapa."** Joseph Bates, 1846, *Pembukaan Surga*. hal. 18.

Dapatkah Anda melihat bagaimana para pionir menjawab pertanyaan ini? Dapatkah Anda melihat bagaimana penolakan mereka terhadap Tritunggal menyebabkan mereka melihat bahwa Yang Lanjut Usianya adalah persis seperti yang dimaksud oleh gelar itu - Yang Lanjut Usia? Oleh karena itu, Ia memiliki otoritas mutlak untuk memberikan kerajaan kepada Anak-Nya.

Jangan lewatkan poin ini karena poin ini mengungkapkan rahasia dari rambut panjang Masehi Advent Hari Ketujuh yang tergerai dan merupakan rahasia dari kuasanya. Realitas dari Bait Suci Surgawi, realitas dari karya pengantaraan Yesus, realitas dari penerimaan-Nya atas kerajaan, semuanya bergantung pada pemahaman yang jelas tentang kepribadian Bapa dan Anak yang berbeda. Setiap pergeseran ke arah pemahaman metaforis karena pola pikir Tritunggal, maka seluruh sistem ini akan runtuh. Hal ini muncul sebagai fatamorgana di dinding-dinding berdebu dari pikiran para sarjana yang hanya berfungsi sebagai ilustrasi tetapi tidak nyata.

Mustahil bagi pikiran Tritunggal untuk benar-benar percaya bahwa Bapa memberikan kerajaan secara harfiah kepada Anak-Nya. Hal ini hanya bisa menjadi sebuah gerakan simbolis tujuan rencana keselamatan dan inilah kejeniusan yang merusak dari Tritunggal. Hal ini memaksa pikiran untuk masuk ke dalam perlengkapan metafora dan kemudian melucuti pikiran dari realisme dari Tempat Kudus/Kaabah, Anak Manusia dan Yang Lanjut Usianya. Realitas-realitas ini digantikan dengan label-label metaforis yang digantung di dinding untuk kita kagumi seolah-olah kita sedang berada di galeri seni.

Ketika kita percaya bahwa Yesus adalah agen "Oleh Siapa" dari Bapa, maka seluruh narasi Tempat Kudus menjadi hidup dan menemukan daya tarik dalam jiwa sebagai sebuah peristiwa yang nyata. Inilah sebabnya mengapa para pionir kita begitu sering berbicara tentang kepribadian yang berbeda dari Bapa dan Anak. Perhatikan:

Mereka yang berusaha untuk menghapus rambu-rambu tua tidak berpegang teguh; mereka tidak mengingat apa yang telah mereka terima dan dengar. Mereka yang mencoba membawa teori-teori yang akan menyingkirkan **pilar-pilar iman kita tentang tempat kudus atau tentang kepribadian Allah atau Kristus**, bekerja seperti orang buta. Mereka berusaha membawa ketidakpastian dan membuat umat Allah terombang-ambing tanpa jangkar. *Naskah Rilis 760*, halaman 9.

Kita sekarang harus berjaga-jaga, dan tidak boleh teralihkan dari pesan yang sangat penting yang diberikan Allah untuk saat ini. **Setan tidak mengabaikan hasil dari upaya untuk mendefinisikan Allah dan Yesus Kristus dengan cara spiritualistik³⁰ yang menempatkan Allah dan Kristus sebagai sesuatu yang tidak ada.** Saat-saat digunakan dalam ilmu pengetahuan semacam ini, sebagai ganti dari mempersiapkan jalan Tuhan, membuka jalan bagi Setan untuk masuk dan mengacaukan pikiran dengan mistik yang dibuatnya sendiri. Meskipun mereka mengenakan jubah malaikat, mereka telah membuat Allah dan Kristus kita menjadi tidak ada. Mengapa - karena Setan melihat bahwa pikiran-pikiran itu cocok untuk pekerjaannya. Manusia telah kehilangan saluran Kristus dan Tuhan Allah, dan mendapatkan pengalaman yang Omega bagi salah satu yang paling khayalan halus yang akan memikat pikiran manusia. Kita dilarang untuk ... mengatur imajinasi dalam rangkaian dugaan. *11 Naskah Rilis*, halaman 211.

Dapatkah Anda melihat mengapa Ellen White menghubungkan doktrin Tempat Kudus dengan kepribadian Bapa dan Anak? Ketika Anda membaca pernyataan Fundamental Advent tentang Trinitas, apakah Anda melihat perbedaan yang jelas antara Bapa dan Anak?

2. Trinitas:

Hanya ada satu Allah: Bapa, Anak, dan Roh Kudus, sebuah kesatuan dari tiga Pribadi yang kekal. Allah itu kekal, maha kuasa, maha tahu, di atas segalanya,

³⁰ [DIGUNAKAN DI SINI UNTUK MERUJUK PADA SISTEM PENAFSIRAN, BUKAN SPIRITISME YANG POPULER DISEBUT SPIRITUALISME]. Komentar dalam huruf besar ini disisipkan di sini oleh White Estate.

dan selalu hadir. **Dia** tidak terbatas dan di luar pemahaman manusia, namun dikenal melalui pernyataan diri-Nya. **Dia** selamanya layak disembah, dipuja, dan dilayani oleh seluruh ciptaan. (Ul. 6:4; Mat. 28:19; 2 Kor. 13:14; Ef. 4:4-). 6; 1 Petrus 1:2; 1 Tim. 1:17; Wahyu 14:7).

Dalam pernyataan ini, Allah yang Esa adalah tiga pribadi, yang kemudian dirujuk sebagai "Dia" dan "Milik-Nya". Ketika Anda membaca "Dia" dan "Milik-Nya", siapakah yang Anda pikirkan? Menurut saya pernyataan ini membingungkan. "Dia" dalam bahasa Inggris merujuk kepada satu pribadi.

Lihatlah bagaimana beberapa cendekiawan Advent menjelaskan tentang tuhan ini:

Kami berpendapat bahwa Allah dalam **pernyataan diri Tritunggal-Nya**, telah menyatakan bahwa **Dia** menciptakan kita untuk kasih yang secara supernatural berada dalam keberadaan-Nya sebagai **Allah** yang penuh kasih yang kekal **dan merupakan satu dari tiga**. Lebih jauh lagi, **kasih Tritunggal yang ditemukan dalam diri Allah** tidak berorientasi pada diri sendiri dan dengan demikian menyiratkan dengan kuat bahwa kita menemukan sukacita dan kepuasan terbesar dalam hidup dan melayani orang lain. Whidden, Moon dan Reeve, *The Trinity*, hal. 247.

Perhatikan bagaimana bahasa yang digunakan adalah "Dia" dan "Milik-Nya" dan kemudian digabungkan dengan istilah "pernyataan diri Tritunggal." Perhatikan lagi bagaimana kata "Dia" juga berarti "Mereka" dalam pernyataan berikut ini:

"Dalam doktrin Trinitas, kita tidak menemukan tiga peran ilahi yang berbeda yang ditampilkan oleh satu Pribadi (yaitu modalisme). Juga tidak ada tiga allah dalam satu kelompok (yaitu tritheisme atau politeisme). **Allah yang esa ("Dia") juga adalah "Mereka", dan "Mereka" selalu bersama**, selalu bekerja sama dengan erat. Roh Kudus melaksanakan kehendak Bapa dan Anak, yang juga merupakan kehendak-Nya. Ini adalah kebenaran yang Allah nyatakan tentang diri-Nya di seluruh Alkitab. Sekilas tentang Allah Kita, *Panduan Pelajaran Alkitab Sekolah Sabat Dewasa*, Pelajaran 1, Kuartal Pertama 2012, Kontributor Utama: Jo Ann Davidson.

Bukankah hal ini membuat kepribadian Bapa dan Anak menjadi tidak jelas? Perhatikanlah pengakuan yang jujur dari seorang teolog Advent tentang kesulitan dalam mempertahankan perbedaan yang jelas antara pribadi-pribadi di dalam Trinitas:

Kesulitannya cukup jelas. **Sebuah doktrin yang menegaskan bahwa Allah itu satu, tetapi ada tiga pribadi di dalam Allah**, sering kali membingungkan pikiran dalam upayanya untuk menemukan sebuah kerangka kerja yang relevan dan dapat dimengerti di mana kontradiksi yang tampak dapat diekspresikan dan pada saat yang sama memenuhi kebutuhan religius kebanyakan orang. Tidak heran jika referensi tentang Bapa yang tidak dapat dipahami, Anak yang tidak dapat dipahami, dan Roh Kudus yang tidak dapat dipahami telah mendorong komentar-komentar sinis yang menyatakan bahwa seluruh doktrin itu tidak dapat dipahami. Raoul Dederen. 'Refleksi tentang Doktrin Tritunggal,' 1970. Universitas Andrews

Inilah rahasia dari Kehancuran Iblis di Tempat Kudus Surgawi. Hal itu terjadi melalui penggabungan Anak dengan Bapa yang disebabkan oleh formula Tritunggal yaitu tiga pribadi dalam satu Allah. Segera setelah Anda memiliki formula itu, narasi Daniel 7 dan 8 menjadi sunyi.

Hanya pemahaman "Dari Siapa" dan "Oleh Siapa" tentang Bapa dan Anak yang memungkinkan kita untuk menjaga keduanya tetap berbeda dalam pikiran kita dan memberikan makna yang sesungguhnya kepada kisah Daniel 7.

17. Batu Penjuru

Dalam buku ini kita telah melihat pola ilahi Bapa dan Anak yang tercermin dalam berbagai aspek dalam keluarga, komunitas, dan gereja kita. Hanya dengan melihat pola ilahi ini dalam iman melalui Kristus, kita akan ditransformasikan menjadi serupa dengan mereka seperti yang dinyatakan dalam Alkitab:

Tetapi kita semua, dengan muka yang tak terselubung, seperti orang dalam sebuah kaca kemuliaan Tuhan, diubah menjadi serupa dengan kemuliaan Tuhan, dari kemuliaan kepada kemuliaan, bahkan seperti oleh Roh Tuhan. 2 Korintus 3:18

Sementara beberapa anggota masyarakat diberi posisi untuk meniru aspek-aspek dari peran "Dari Siapa" dari Bapa, kita semua harus memandangi Anak Allah sebagai pola "Oleh Siapa" utama yang harus ditiru oleh kita semua untuk menerima berkat dan kehidupan Bapa. Oleh karena itu, Anak Allah adalah Batu Penjuru yang utama, yang sulung dari segala ciptaan sehingga kita dapat meneladani Dia. Inilah sebabnya mengapa pemerintahan diletakkan di atas pundak-Nya, agar Kristus dapat menjadi Bapa yang kekal bagi semua orang yang tunduk kepada Allah yang esa dan benar - Yang Lanjut Usianya.

Inilah alasannya:

Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama: (10) bahwa di dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, (11) dan segala lidah mengaku: "Yesus Kristus adalah Tuhan," bagi kemuliaan Allah, Bapa! Filipi 2:9-11

Karena Yesus adalah Batu Penjuru dari segala ciptaan, maka adalah upaya pembelajaran Iblis untuk mengubah persepsi kita tentang Batu Penjuru ini; untuk membuat kita meniru tiruan murahan yang tidak berharga yang tampak serupa dengan Batu yang asli dalam banyak aspek, tetapi sebenarnya sangat berbeda.

Dalam bab pertama kami mencatat:

Pemberontakan Iblis memperkenalkan konsep-konsep dan ide-ide yang merusak pola ilahi ini. Tatanan Surga berarti bahwa pada awalnya Lucifer berada bawah otoritas Kristus, yang berada di bawah otoritas Bapa-Nya... Kitab Suci memberi tahu kita bagaimana Iblis ingin mengubah pola ilahi:

Betapa engkau telah jatuh dari langit, hai Lucifer, putra fajar, betapa engkau telah diremukkan ke tanah, yang telah melemahkan bangsa-bangsa! (13) Sebab engkau telah berkata dalam hatimu: Aku akan naik ke langit, aku akan meninggikan takhtaku di atas bintang-bintang Allah: Aku akan bersemayam di atas bukit pertemuan, di sebelah utara, (14) Aku akan naik ke atas ketinggian awan-awan, Aku akan menjadi seperti Yang Mahatinggi. Yesaya 14:12-14

Dalam teks-teks ini kita melihat makhluk yang tidak berusaha untuk berada di bawah perlindungan dan pemeliharaan pola ilahi, melainkan berusaha untuk

menjadi seperti, yang berarti menyerupai, Yang Mahatinggi... Melalui proses yang licik, Iblis telah menipu dunia Kristen untuk menjadikan Kristus sama persis dengan Bapa. Ketika dunia Kristen menyembah Allah melalui berbagai kredo, entitas yang dianggap sebagai pribadi kedua dari ke-Tuhanan sebenarnya adalah formulasi Iblis. Dengan menampilkan Kristus yang sama persis dengan Bapa dalam segala hal, Iblis mengacaukan pikiran manusia melalui hukum ketidaksamaan; yang berarti bahwa ketika dua hal memiliki kualitas yang sama persis, maka keduanya tidak dapat dibedakan, bahwa mereka tidak lagi dapat dengan jelas dilihat secara terpisah, mereka menjadi satu secara misterius melalui hilangnya individualitas mereka.

Setan telah mengubah Batu Penjuru Kekristenan dari Anak yang mewarisi segala sesuatu dari Bapa-Nya sebagai makhluk yang terpisah dan berbeda, menjadi makhluk yang memiliki segala sesuatu dari dirinya sendiri atau berdasarkan fakta bahwa ia adalah bagian dari Allah yang tiga pribadi namun satu. Perbedaan di antara keduanya dapat disimpulkan dengan cara ini: **Kristus yang tidak diperanakkan dari Tritunggal adalah pribadi yang datang di dalam nama-Nya sendiri, berbeda dengan Anak yang diperanakkan yang datang di dalam nama Bapa-Nya.**

Aku datang dalam nama Bapa-Ku dan kamu tidak menyambut Aku; jikalau seorang datang atas namanya sendiri, kamu akan menyambutnya. Yohanes 5:43

Batu Penjuru Alkitab memandang kepada otoritas mutlak Bapa-Nya untuk mendapatkan arahan, nasihat dan berkat. Ia tidak bergantung pada kuasa warisan yang ia miliki untuk menuntun-Nya, melainkan pada Dia yang memberikan warisan tersebut. Ia menggunakan kuasa-Nya sesuai dengan perintah Bapa-Nya. Batu penjuru yang palsu berdiri bahu-membahu dengan pribadi-pribadi ilahi lainnya di dalam 'Keallahan', bersandar pada kualitas-kualitas ilahi-Nya sendiri dan memberikan nasihat, bimbingan dan nasihat sebanyak yang ia terima. Ia bekerja dengan cara yang demokratis dalam sebuah kolaborasi yang setara.

Batu Penjuru Alkitab menemukan kesetaraan melalui Firman Bapa-Nya dan hanya itu saja. Ia tidak menganggapnya sebagai perampokan untuk menjadi setara dengan Allah karena Allah memerintahkan agar ia setara dengan Bapa. Batu penjuru yang palsu menemukan kesetaraan di dalam usia-Nya, kemahakuasaan-Nya, kuasa-Nya, pengetahuan-Nya dan kekuatan-Nya. Ia tidak membutuhkan perkataan dari pribadi-pribadi ilahi yang lain, karena ia sudah setara berdasarkan sumber daya-Nya sendiri.

Di atas batu penjuru manakah banyak dari kita telah berpola sepanjang hidup kita? Apakah para istri menemukan kesetaraan dengan suami mereka melalui Firman Bapa, dengan meneladani Kristus, dan dengan rela melayani di posisi yang telah ditentukan? Kaum pria, apakah Anda setia melayani di komunitas dan gereja dengan mengetahui bahwa Anda setara dengan orang lain sebagai saudara, namun melayani di saluran "Oleh-nya" yang telah ditentukan dengan pola diri Anda seperti Kristus?

Di atas landasan apa Anda membangun? Di atas apa rumah Anda bertumpu?

Oleh karena itu, ada tertulis dalam Kitab Suci: Lihatlah, Aku meletakkan di Sion

suatu batu penjurur yang utama, yang terpilih, yang mahal harganya, dan barangsiapa yang percaya kepada-Nya tidak akan dibinasakan. (7) Karena itu, bagi kamu yang percaya, ia berharga, tetapi bagi mereka yang tidak taat, batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan, batu itu telah menjadi kepala batu penjurur, 1 Petrus 2:6-7

Bapa kita telah meletakkan Batu Penjurur, dan dari Batu kita harus membangun diri kita sendiri. Seperti yang dinyatakan dalam Kitab Suci:

Karena tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan batu lain dari pada batu yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus. 1 Korintus 3:11

Alkitab telah menyatakan dengan tegas bahwa Yesus tidak lain adalah Anak Allah yang ilahi melalui warisan.

Yesus kepada mereka: "Tetapi siapakah yang kamu katakan, bahwa Aku ini?" (16) Jawab Simon Petrus: "Engkaulah, Anak Allah yang hidup." (17) Jawab Yesus : "Berbahagialah engkau, Simon Barjona, sebab bukan darah dan daging yang menyatakannya kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga. (18) Dan Aku berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan dan alam maut tidak akan menguasainya. Matius 16:15-18

Yang adalah cahaya kemuliaan-Nya dan gambar yang nyata dari diri-Nya, dan yang menopang segala sesuatu dengan firman kuasa-Nya, setelah Ia sendiri menghapuskan dosa-dosa kita, lalu duduk di sebelah kanan Yang Mahatinggi, Mahakuasa, (4) Yang jauh lebih baik dari pada para malaikat, karena Ia mendapat bagian yang lebih mulia dari pada mereka. Ibrani 1:3-4

Kata Yesus kepada mereka: "Jikalau Allah adalah Bapamu, kamu mengasihi Aku, sebab Aku keluar³¹ dari Allah dan Aku datang dari Allah, bukan dari diri-Ku sendiri, tetapi Ia yang mengutus Aku. Yohanes 8:42

Perhatikan bagaimana Yesus merujuk kepada para murid yang mengikuti-Nya; lihatlah batu penjurur yang mereka pilih.

Sebab Aku telah memberikan kepada mereka firman yang Engkau berikan kepada-Ku, dan mereka telah menerimanya, **dan mereka tahu benar, bahwa Aku telah keluar dari pada-Mu**³² dan mereka percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. Yohanes 17:8

Namun Batu Penjurur ini adalah batu yang menyinggung perasaan banyak orang.

³¹ Kuat: exerchomai Dari G1537 dan G2064; mengeluarkan (secara harfiah atau kiasan): - datang-(ke luar, keluar), berangkat (dari), melarikan diri, keluar, pergi (ke luar negeri, pergi, ke luar, keluar, ke sana), melanjutkan (perjalanan), menyebar ke luar negeri

³² exerchomai. Kata yang sama dengan yang digunakan dalam Yohanes 8:42 - "pergi meninggalkan mereka." Penggunaan kata ini tidak bisa hanya berarti "meninggalkan hadirat" karena hal ini dibahas di bagian ayat selanjutnya, "dan mereka percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku." Exerchomai selalu berarti "keluar dari". Ini mengungkapkannya referensi Kristus yang diperanakkan atau dikeluarkan dari Bapa.

Mereka tidak ingin membangun rumah mereka di atas batu yang memandang makhluk lain sebagai otoritas absolut atas mereka. Mereka lebih suka membangun di atas makhluk yang setara dengan kuasa, bakat, karunia, dan kemampuannya. Perhatikanlah perkataan seorang sarjana Advent mengenai hal ini:

Kita akan segera melihat bahwa konsepsi monarki dari Tritunggal tercermin terutama dalam struktur hirarki Gereja Katolik, di mana paus bertindak sebagai wakil resmi Allah di bumi, yang diberi kuasa khusus untuk mengatur gereja. Hasil dari praktik monarki ini adalah ketundukan pasif dari orang-orang percaya yang gagal menggunakan karunia-karunia rohani mereka di dalam tubuh Kristus. **Sebaliknya, pandangan Alkitab tentang Tritunggal sebagai persekutuan yang sempurna dari Tiga Pribadi, memunculkan sebuah komunitas orang percaya dengan berbagai karunia yang dihargai dan dilaksanakan sebagai sesuatu yang mengekspresikan persekutuan dari Tritunggal itu sendiri.** Samuel Bacchiocchi - *Buletin Masalah Akhir Zaman* No. 147 - "Doktrin Tritunggal."

Apakah Anda melihat bagaimana penulis mempresentasikan gagasan tentang struktur hirarkis sebagai sesuatu yang Katolik dan gagasan tentang makhluk yang diinvestasikan dengan kekuasaan sebagai Paus? Hal ini kemudian dikontraskan dengan pemahamannya tentang Allah yang merupakan persekutuan yang sempurna yang terdiri dari tiga pribadi yang saling menghargai satu sama lain karena berbagai macam karunia. Konsep Batu Penjuru yang benar tentang kekuasaan yang diinvestasikan digabungkan dengan sistem Kepausan untuk menggambarkan prinsip pewarisan antara Bapa dan Anak-Nya sebagai diktator dari pihak Bapa dan pasif dan tidak berpikir dari pihak Anak. Ini adalah sebuah cara untuk mengesampingkan Batu Penjuru demi yang palsu yang menemukan nilai dalam berbagai karunia yang dimiliki oleh masing-masing anggota.

Ini adalah batu penjuru barunya Adventisme. Ketika gereja berusaha untuk memola dirinya pada persekutuan sempurna yang baru ini dengan struktur relasi yang rata, kita melihat para anggota meninggalkan prinsip ketundukan dan berusaha untuk berbagi karunia mereka di dalam gereja agar dihargai dan dihormati.

Jika Anda adalah seorang pekerja biasa dan hanya memegang posisi diaken di gereja, maka Anda akan dihargai jauh lebih rendah daripada orang yang menjadi penatua yang berkhotbah dan memberikan pelajaran Alkitab. Dan orang ini akan kurang dihargai dibandingkan dengan orang yang memiliki pelayanan internasional yang Injil ke seluruh dunia. Tentu saja, hal-hal ini biasanya tidak dikatakan secara terbuka.

Landasan baru Adventisme menyebabkan orang-orang membentuk diri mereka sedemikian rupa sehingga memiliki kebutuhan yang mendesak untuk berada dalam suatu pelayanan. Dunia diberkati oleh karunia-karunia mereka karena dengan cara inilah Yesus yang palsu dihargai oleh "Bapa" dan "Roh" - karena berbagai karunia-Nya.

Batu Penjuru Alkitab adalah batu yang menentang roh dunia ini. Batu Penjuru

Alkitabiah tidak menemukan nilai dalam berbagai karunia-Nya, tetapi hanya dalam Firman Bapa-Nya. Oleh karena itu, demikianlah Yesus:

... batu sandungan dan batu ujian bagi mereka yang tersandung oleh firman dan yang tidak taat, dan untuk itulah mereka telah ditentukan. 1 Petrus 2:8

Kita sebagai umat ditetapkan untuk percaya kepada Yesus sebagai Anak Allah, tetapi gereja kita telah tersandung pada Firman dan menjadi tidak taat. Yesus menyatakan:

Ia melihat mereka dan berkata: "Apakah artinya nas yang mengatakan: "Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan menjadi batu penjuru?" (18) Barangsiapa ke atas batu itu, ia akan remuk dan barangsiapa tertimpa batu itu, ia akan diremukkan." (19) Dan barangsiapa tidak tertimpa batu itu, ia akan remuk. Lukas 20:17-18

Mereka yang memandang kepada Anak yang diperanakan dan jatuh ke atas Batu Karang ini akan dihancurkan dan dilembutkan hatinya, diubah dan dibentuk sesuai dengan gambaran Anak Ilahi. Mereka yang menolak Batu Penjuru ini akan membiarkan Batu itu menimpa mereka dan meremukkan mereka hingga hancur.

Jadi, di hadapan kita ada Batu Penjuru yang sejati yang datang dalam nama Bapa-Nya dan sepenuhnya berada di bawah otoritas Bapa-Nya, dan di hadapan kita ada seorang lain yang menyebut dirinya "Anak Bapa" (Barabas)³³, tetapi ia datang dalam nama-nya sendiri sebagai pencuri dan perampok.³⁴ Siapakah yang akan Anda pilih, Kristus atau Barabas?

Marilah kita membangun di atas Batu Penjuru yang mewarisi segala sesuatu dari Bapa-Nya, dan belajar seperti Yesus untuk bersandar pada otoritas, perlindungan, dan penyediaan Bapa yang penuh berkat.

³³ Barabas= "anak dari seorang ayah atau tuan" - Thayer

³⁴ "Barabas telah menyamar sebagai Kristus dan telah melakukan kejahatan yang besar. . . Kontras yang sangat mencolok dihadirkan di antara keduanya. Barabas adalah seorang tokoh terkenal yang telah melakukan hal-hal yang luar biasa melalui perantaraan setan. Dia mengklaim memiliki kuasa religius, hak untuk menetapkan tatanan yang berbeda. Kristus palsu ini mengklaim apa yang Iblis klaim di surga - hak atas segala sesuatu. Kristus dalam kehinaan-Nya adalah pemilik segala sesuatu. Di dalam Dia tidak ada kegelapan sama sekali. " Naskah 112, 1897

18. Pemeteraian Sabat

Sebagai umat Allah, kita tahu bahwa ketaatan pada hari Sabatlah yang menyatakan kepemilikan Allah atas diri seseorang. Kita juga tahu bahwa melalui kuasa pengudusan hari Sabatlah umat Allah akan dimeteraikan.

Demikian juga Aku memberikan sabbat-Ku kepada mereka untuk menjadi tanda antara Aku dan mereka, supaya mereka mengetahui, bahwa Akulah TUHAN yang menguduskan mereka. Yehezkiel 20:12

Dalam bab 2, kita telah menjelajahi struktur air mancur dari hukum yang mencerminkan pola ilahi di pusatnya. Melalui pola ilahi inilah Roh Allah mengalir kepada kita, menguduskan kita dan memberikan kuasa yang mengalahkan. Tidak ada yang lebih indah daripada sebuah komunitas yang didasarkan pada nilai-nilai keluarga yang beribadah bersama pada hari Sabat. Hal ini sepenuhnya membuka mata air dalam hukum bagi kita. Perhatikanlah apa yang dikatakan oleh Ellen White:

Pengudusan yang sejati adalah keselarasan dengan Allah, kesatuan dengan-Nya dalam karakter. Hal ini diterima melalui ketaatan pada prinsip-prinsip yang merupakan transkrip karakter-Nya. **Dan hari Sabat adalah tanda ketaatan. Barangsiapa yang dengan segenap hati menaati hukum keempat akan menaati seluruh hukum. Ia dikuduskan melalui ketaatan...** Bagi kita dan juga bagi Israel, hari Sabat diberikan "untuk perjanjian yang kekal." Bagi mereka yang menghormati hari kudus-Nya, hari Sabat adalah tanda bahwa Allah mengenali mereka. *Testimonies*, Jilid 6, halaman 350.

Hari Sabat membawa pencerahan Roh Allah yang manis kepada umat Allah. Semakin kita menginginkan berkat Sabat ini dan mempersiapkan diri untuk itu, semakin banyak Roti Hidup yang harus kita makan³⁵.

Karena ada berkat yang luar biasa di hari Sabat, kita tahu bahwa Iblis akan berusaha keras untuk menghalangi kita menerima berkat ini.

Di sinilah pola ilahi menjadi penting. Prinsip Sabat adalah prinsip peristirahatan dari kerja keras kita. Hanya mereka yang dapat beristirahat di dalam saluran berkat yang dapat benar-benar beristirahat dari kerja keras mereka.

Dalam bab sebelumnya, kita telah membahas Batu Penjuru yang sejati dan yang palsu. Saya ingin menyajikan pemikiran-pemikiran ini sebagai dasar untuk memahami pemeteraian Sabat dengan lebih jelas.

Seseorang yang berpola pada batu penjuru yang menemukan nilai dalam membagikan karunia mereka di dalam keluarga, komunitas, dan gereja, akan merasa sangat sulit untuk mempersiapkan diri untuk hari Sabat dan beristirahat pada hari Sabat. Batu penjuru yang palsu akan menciptakan tekanan pada hari Jumat sore. Keinginan untuk

³⁵ Saya membahas hal ini secara rinci dalam presentasi saya, "Hukum Orang Bijak," jika Anda ingin mengeksplorasi hal ini secara lebih mendalam. <http://vimeo.com/15831639>

mengerjakan hal-hal yang menunjukkan bakat dan kemampuan kita akan bertentangan dengan kebutuhan untuk berhenti bekerja. Ini bukan hanya berhenti dari kerja fisik, tetapi dari semua aktivitas mental yang berhubungan dengan pekerjaan kita. Ada banyak orang yang berhenti dari pekerjaan fisik mereka pada hari Jumat sore, tetapi pada hari Sabat mereka merencanakan, memikirkan dan merenungkan apa yang akan mereka lakukan setelah hari Sabat.

Jika kita membangun di atas Batu Penjuru yang benar, maka kebutuhan untuk performa dan pencapaian mulai berkurang; persiapan Sabat menjadi lebih mudah dan Sabat menjadi lebih manis.

Saya dapat bersaksi bahwa sebelum saya mulai berpola setelah Batu Penjuru yang sebenarnya, Jumat sore selalu terburu-buru. Kami sering kali melakukan pekerjaan di menit-menit terakhir saat matahari terbenam. Untuk sementara waktu kami memutuskan untuk tidak menjadi "legalistik" dalam berbagai hal, dan sayangnya kami melanggar batas-batas Sabat.

Ketika saya berpaling kepada Batu Penjuru yang sejati, saya menjadi semakin yakin tentang Sabat. Saya sangat yakin bahwa kita harus berada dalam kondisi pikiran yang benar-benar meditatif setidaknya setengah jam sebelum matahari terbenam dan semua mandi dan persiapan telah selesai sebelum matahari terbenam. Saya yakin bahwa hal ini harus dilakukan dengan semangat kedamaian dan kebahagiaan, bukan dengan rasa frustrasi yang terburu-buru. Jarang sekali dalam kehidupan Advent saya, saya dapat menyambut hari Sabat dengan hati dan pikiran yang sepenuhnya beristirahat dan dengan penuh semangat menantikan hari Sabat tiba.

Saya dapat melaporkan dengan gembira bahwa hal ini sekarang telah berubah. Kebiasaan selama puluhan tahun membutuhkan waktu untuk berubah. Pada awalnya kami harus meluangkan seluruh hari Jumat hanya untuk membersihkan rumah dan persiapan. Bahkan saat itu pun kami menemukan bahwa kami terkadang hanya bisa melakukan hal itu saja jadinya. Semangat kami masih terganggu karena stres yang kami rasakan saat bersiap-siap. Tetapi semakin kami melihat pola ilahi, persiapan Sabat menjadi lebih mudah.

Betapa menyenangkan hari Sabat. Betapa menyenangkan duduk sebelum matahari terbenam dan merenungkan Firman Tuhan serta memuji Dia sebelum matahari terbenam.

Bagaimana kondisi mereka yang menaati perintah-perintah Allah dan memiliki iman kepada Yesus? Jika di dalam keluarga ada orang-orang yang menolak [ditambah lagi mengabaikan/gagal] ketaatan kepada Tuhan dalam memelihara hari Sabat-Nya, maka meterai tidak dapat diletakkan di atas mereka. Kemeteraian adalah janji dari Tuhan akan keamanan yang sempurna bagi umat pilihan-Nya (Keluaran 31:13-17). Kemeteraian menandakan bahwa Anda adalah orang pilihan Allah. Dia telah menetapkan Anda bagi diri-Nya sendiri. Sebagai yang dimeteraikan Allah, kita adalah milik Kristus yang telah dibeli, dan tidak ada seorang pun yang dapat merampas kita dari tangan-Nya. Meterai yang diberikan di dahi kita adalah Allah,

Yerusalem Baru. "Aku akan menulis di atas kepadanya nama Allah-Ku, dan nama kota Allah-Ku" (Wahyu 3:12). 15 *Naskah-naskah yang Dirilis*, halaman 225.

Bagi mereka yang telah mempelajari subjek ini dengan saksama akan mengetahui bahwa meterai Tuhan ditemukan dalam hari Sabat. Nama, Gelar, dan Kekuasaan-Nya hanya ditemukan dalam perintah ini. Hal ini juga menarik untuk diperhatikan:

Why 14:1 Dan aku melihat, dan lihatlah, seekor Anak Domba berdiri di atas bukit Sion, dan bersama-sama dengan Dia seratus empat puluh empat ribu orang, yang di dahinya tertulis nama Bapa-Nya.

Roh Nubuat menyatakan:

Yohanes melihat Anak Domba di atas gunung Sion, dan bersama-sama dengan Dia ada 144.000 orang yang memiliki nama Bapa tertulis di dahinya. Mereka memiliki meterai surga. Mereka mencerminkan gambar Allah. Mereka penuh dengan terang dan kemuliaan Yang Mahakudus. Jika kita ingin memiliki gambar dan lambang Allah di dalam diri kita, kita harus memisahkan diri kita dari segala kejahatan. Kita harus meninggalkan setiap jalan yang jahat, dan kemudian kita harus mempercayakan perkara kita di tangan Kristus. Sementara kita mengerjakan keselamatan kita sendiri dengan takut dan gentar, Allah akan mengerjakan di dalam kita baik kemauan maupun menurut kerelaan hati-Nya. Meskipun Anda harus melakukan bagian Anda, namun Allahlah yang akan memberikan pertolongan dan menguduskan Anda. Kristus membuat kita bertobat sehingga Ia dapat mengampuni kita. Kita memiliki pemikiran bahwa kita harus melakukan sebagian dari pekerjaan itu sendirian. Kita berpikir bahwa ada dua atau tiga langkah yang harus kita lakukan tanpa bantuan atau dukungan. Tetapi tidaklah demikian. Roh Allah terus-menerus merayu dan menarik jiwa kita kepada tujuan yang benar, dan ke dalam keselarasan dengan hukum Allah. Undangan diberikan kepada mereka yang tidak berdaya, "Hai, semua orang yang haus, marilah ke air, dan siapa yang tidak mempunyai uang, datanglah kamu, belilah dan makanlah, ya, datang, belilah anggur dan susu, dengan tidak ada uang atau harga." Segera setelah kita memisahkan diri kita dari kejahatan, dan memilih untuk melayani Tuhan, kita akan merespons undangan ini. *Review and Herald*, 19 Maret 1889.

Penulisan nama Bapa di dahinya adalah tulisan yang menggambarkan dengan tepat arti dari nama tersebut - Bapa. Pengakuan kita akan Allah sebagai Bapa dari Tuhan kita Yesus Kristus membentuk pola ilahi "Dari Siapa" dan "Oleh Siapa". Melihat Bapa sebagai sumber yang agung dari segala sesuatu³⁶ membuat kita melihat Anak sebagai seseorang yang mewarisi segala sesuatu dan bersandar pada Firman Bapa. Ketika kita

³⁶ "Aku tidak mencari kemuliaan-Ku sendiri, tetapi kemuliaan Dia yang mengutus Aku. Yohanes 8:28; 6:57; 8:50; 7:18. Di dalam kata-kata ini terdapat prinsip besar yang merupakan hukum kehidupan bagi alam semesta. Segala sesuatu yang diterima Kristus dari Allah, Ia ambil untuk diberikan. Demikianlah di dalam pengadilan surgawi, di dalam pelayanan-Nya bagi semua makhluk ciptaan: melalui Putra yang dikasihi, kehidupan Bapa mengalir keluar kepada semua orang; melalui Putra kehidupan itu kembali, di dalam pujian dan pelayanan yang penuh sukacita, sebuah arus kasih, kepada Sumber yang agung dari segala sesuatu. Dan dengan demikian melalui Kristus, rangkaian kedermawanan menjadi lengkap, yang mewakili karakter Sang Pemberi yang agung, yaitu hukum kehidupan." *Kerinduan Segala Zaman*, halaman 21.

melihat Kristus dalam kapasitas sebagai Batu Penjuru, kita dimampukan untuk diubah menjadi serupa dengan-Nya, dan oleh karena itu kita belajar untuk beristirahat pada hari Sabat. Melalui proses ini kita dimeteraikan dan dipersiapkan untuk menghadapi krisis terakhir.

Saya telah menemukan, baik dalam Firman Tuhan maupun pengalaman pribadi saya, bahwa batu penjuru yang palsu itu menyebabkan saya menganggap enteng hari Sabat³⁷ dan mendorong proyek-proyek saya sampai ke tepi-tepi hari Sabat, dan bahkan sering kali sampai ke jam-jam Sabat. Melalui Kristus palsu yang dihadirkan kepada saya di dalam Trinitas, saya dicegah untuk menerima pengalaman pemeteraian hari Sabat.

Mereka yang tidak menerima Yesus sebagai Anak Bapa, pada kenyataannya tidak percaya bahwa Allah adalah Bapa Tuhan kita Yesus Kristus. Namun, nama inilah - "Bapa" - yang akan dimeteraikan di dahi anak-anak yang setia.

Terjemahan modern mengubah ayat ini dan mengindikasikan bahwa itu adalah nama Bapa dan nama Anak Domba:

Dan aku melihat Anak Domba itu berdiri di atas bukit Sion, dan bersama-sama dengan Dia ada seratus empat puluh empat seribu orang, yang memiliki nama-Nya dan nama Bapa-Nya tertulis di dahi mereka. Wahyu 14:1 (ASV)

Namun kita tahu bahwa Anak Domba memiliki nama Bapa-Nya.

Sesungguhnya, Aku mengutus seorang Malaikat di depanmu untuk menjaga engkau di jalan dan membawa engkau ke tempat yang telah Kupersiapkan. (21) Hati-hatilah terhadap dia dan dengarkanlah suaranya, janganlah engkau menghasut dia, sebab ia tidak akan mengampuni kesalahanmu, sebab nama-Ku ada padanya. Keluaran 23:20-21

Karena Anak Domba memiliki nama Bapa di dalam diri-Nya, ketika kita meneladani Dia, kita menjadi serupa dengan Dia dan juga memiliki nama Bapa seperti yang dimiliki oleh Kristus. Seperti yang Yesus katakan kepada kita:

... Aku naik kepada Bapa-Ku dan Bapamu, dan kepada Allah-Ku dan Allahmu. Yohanes 20:17

Saudara-saudara, saya menghimbau Anda untuk menata rumah Anda dengan tenang, damai dan penuh sukacita; bersiap-siaplah untuk hari Sabat, jika hal ini belum terjadi. Tidak ada yang dapat menghalangi kita untuk bersiap-siap sebelum matahari terbenam dan hati kita dipenuhi dengan pujian dan ucapan syukur kepada Allah dan Anak Domba. Persiapan ini akan menjadi semakin mudah ketika kita melihat pola ilahi dan belajar untuk beristirahat di dalam kasih Bapa, sama seperti Tuhan Yesus yang beristirahat di dalam Firman Bapa-Nya.

³⁷ "Hari Sabat tentu saja akan dianggap enteng, seperti juga Allah yang menciptakannya." *Jilid 1 Pesan-Pesan Terpilih*, halaman 205.

19. Seorang Malaikat Perkasa

Dan sesudah itu aku melihat seorang malaikat lain turun dari sorga, yang mempunyai kuasa yang besar;³⁸ dan bumi menjadi terang karena kemuliaannya. (2) Dan ia berseru dengan suara nyaring: "Babel yang besar itu sudah runtuh, sudah runtuh dan menjadi tempat kediaman roh-roh jahat, dan menjadi tempat persembunyian segala roh jahat, dan menjadi sarang segala burung yang najis dan yang membenci. Wahyu 18:1-2

Apa yang saya coba sajikan dalam buku ini hanyalah ini:

Pekabaran ini adalah untuk membawa Juruselamat yang telah ditinggikan ke hadapan dunia, yang telah dikorbankan untuk dosa-dosa seluruh dunia. Pekabaran ini menyajikan pembenaran melalui iman kepada Sang Jaminan; pesan ini mengundang orang-orang untuk menerima kebenaran Kristus, yang dinyatakan dalam ketaatan kepada semua perintah Allah. **Banyak orang telah kehilangan pandangan terhadap Yesus** [karena batu penjurur yang palsu]. Mereka perlu mengarahkan pandangan mereka kepada pribadi ilahi-Nya [yang berbeda dengan Bapa], jasa-jasa-Nya [yang ilahi "Oleh Siapa", pengorbanan dan pengantara sejati kepada Bapa], dan kasih-Nya yang tidak berubah bagi keluarga manusia. **Segala kuasa diberikan [oleh Bapa - "Dari Siapa"] ke dalam tangan-Nya, agar Dia dapat memberikan ["Oleh Siapa"]** karunia-karunia yang berlimpah kepada manusia, memberikan karunia yang tak ternilai dari kebenaran-Nya sendiri kepada agen manusia yang tak berdaya. Ini adalah pesan yang diperintahkan Allah untuk disampaikan kepada dunia. Ini adalah pekabaran malaikat ketiga, yang harus diberitakan dengan suara nyaring suara, dan disertai dengan pencurahan Roh Kudus dalam yang besar. *Kesaksian-kesaksian untuk Pelayan*, halaman 91.

Ketika kita melihat Anak Domba Allah sebagai saluran "Oleh Siapa" yang agung dari berkat Bapa, ketika kita membangun di atas Batu Penjurur ilahi yang mewarisi segala sesuatu dari Bapa, ketika keluarga, komunitas, dan gereja kita melihat keindahan Kristus sebagai Anak Tunggal Bapa dan mulai membentuk diri kita sesuai dengan Bapa dan Anak, *maka* bumi akan menjadi terang dengan kemuliaan Kristus.

Bukankah pernyataan Kristus sebagai Batu Penjurur dari setiap aspek masyarakat kita adalah kunci kebangunan rohani dan reformasi, sehingga membentuk sebuah tubuh yang penuh sukacita dan terorganisir yang fokus dan bersemangat untuk membagikan apa yang telah membawa banyak sukacita bagi mereka?

Kita diberitahu tentang pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta:

Dan ketika hari Pentakosta telah tiba, mereka semua berkumpul dengan sehati di satu tempat. Kisah Para Rasul 2:1

Bagaimana manusia dapat bersatu tanpa pola ilahi tentang bagaimana kita harus berhubungan satu sama lain? Mereka yang membayangkan bahwa Roh Kudus akan

³⁸ Kuat: ... otoritas, yurisdiksi, kebebasan, kekuasaan, hak, kekuatan.

membuat kita selaras satu sama lain, tanpa pemahaman akan tatanan ilahi Surga seperti yang dinyatakan di dalam Bapa dan Anak-Nya, akan menantikan dengan sia-sia kesatuan yang akan datang. Bukankah masuk akal bahwa jalan bagi Roh Allah akan dibuka dengan kuasa yang besar ketika setiap bagian dari saluran berkat berpola sesuai dengan "Dari Siapa" dan "Oleh Siapa" yang agung?

Perhatikan bagaimana malaikat dalam Wahyu 18:1 turun dengan kuasa atau otoritas yang besar. Kita tahu bahwa semua otoritas berasal dari Allah, dan oleh karena itu pekabaran ini akan datang dengan penuh kuasa kepada mereka yang belajar mengenali struktur otoritas Allah. Kita tahu bahwa semua otoritas telah diberikan kepada Kristus.

Maka datanglah Yesus dan berkata kepada mereka: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Matius 28:18

Apakah kemampuan Kristus untuk menyalurkan karunia-karunia yang berlimpah dan mendelegasikan kuasa-Nya bergantung pada umat Allah yang menerima kesaksian Allah tentang Anak-Nya, yang berarti bahwa mereka percaya bahwa Yesus adalah Anak-Nya? Kemudian ketika kita melangkah ke dalam pola "Dari Siapa" dan "Oleh Siapa", kita sepenuhnya siap untuk menerima kuasa yang diberikan kepada Kristus oleh Bapa-Nya. Dapatkah kita melihat bahwa dengan menghormati Anak Allah dan berada di bawah naungan-Nya, kita mulai melihat kuasa yang besar yang Dia miliki, dan kita dapat diberkati dan dilindungi oleh-Nya?

Sahabat-sahabat, aku mempersembahkan kepadamu Batu Penjuru utama dari iman kita - Tuhan Yesus Kristus, Anak Bapa dalam kebenaran dan kasih. 2 Yohanes 1:3.

Penyataan Kristus yang berhubungan dengan Bapa-Nya ini menyingkapkan pekerjaan Babel dan upayanya untuk menggantikan Batu Penjuru. Saya telah menyampaikan kepada Anda bagaimana saya melihat bahwa Adventisme telah mengulangi pekerjaan Simson dan anak-anak Eli untuk membawa kita ke dalam pembuangan. Namun pembebasan sudah dekat.

Marilah kita melakukan pekerjaan pertobatan, doa dan permohonan bagi para pemimpin kita di posisi mana pun mereka berada. Marilah kita memohon dan menundukkan diri kepada para pemimpin gereja kita sehingga Kristus dapat ditempatkan di hadapan mereka dalam roh yang lemah lembut dan takut.

Saya percaya bahwa Bapa kita akan segera menjawab doa Anak-Nya:

Kata-kata ini diucapkan Yesus sambil menengadahkan ke langit dan berkata: "Bapa, saatnya telah tiba; muliakanlah Anak-Mu, supaya Anak-Mu juga memuliakan Engkau: (2) sebagaimana Engkau telah memberikan kuasa kepada-Nya atas segala hidup, supaya Ia memberikan hidup yang kekal kepada semua yang Engkau berikan kepada-Nya. (3) Dan inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus. Yohanes 17:1-3

Polanya ilahi menyentuh setiap aspek kehidupan kita dan memegang kunci kebahagiaan, kedamaian, dan harmoni dalam pernikahan, komunitas, gereja, dan semua struktur sosial di dunia kita.

Dalam hubungan antara Allah dan Anak-Nya, kita melihat kunci dari pola ilahi ini. Semakin kita memandang mereka, mencintai mereka, dan meneladani hidup kita sesuai dengan mereka, semakin terbuka kita terhadap saluran berkat mereka dalam hidup kita.

Sebelum dunia ini diciptakan, Setan dan malaikat-malaikatnya berusaha menyembunyikan pola ilahi ini dan menggantinya dengan tiruan palsu yang akan memutus rantai kasih tak terbatas Allah dan membawa penderitaan tak terkira ke dunia.

Mengungkap tiruan palsu yang menipu ini dan lihatlah dalam pola ilahi asli yang besar, kunci untuk mengembalikan gereja kita kepada penyembahan Allah dan Putra-Nya.